

**KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN
DI SMA TARUNA NUSANTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lina Dessy Suryaningrum
11203241019

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara”** ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 1 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

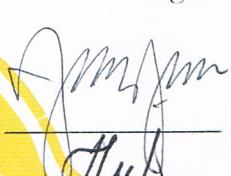
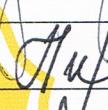
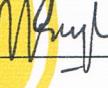
Dr. Wening Sahayu, M.Pd

NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

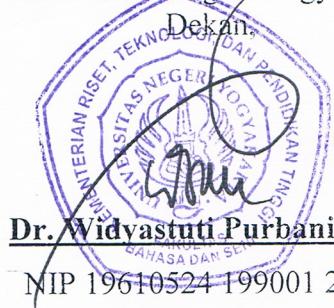
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo Widodo	Ketua Penguji		7 - 3 - 16
Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8 - 3 - 16
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji Utama		26 - 2 - 2016
Dr. Wening Sahayu, M.Pd	Penguji Pendamping		26 - 2 - 16

Yogyakarta, Maret 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Vidyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Lina Dessy Suryaningrum

NIM : 11203241019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta dan di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis



Lina Dessy Suryaningrum

11203241019

MOTTO

Senyum tulus, maka hati akan bahagia. Itulah cara termudah menikmati dan mensyukuri hidup.

This is my life, I determine the success of my life, my decision and my action – do the best, don't give up.

Es gibt nichts umsonst im Leben.

PERSEMBAHAN

Menulis skripsi ibarat melakukan sebuah perjalanan, penuh lika-liku. Terkadang jalan yang kita tempuh mulus tanpa hambatan.

Namun tak jarang jalan yang kita lewati berkelok-kelok, berbatu-batu dan juga terjal. Banyak persimpangan yang harus dilewati, ketika kehilangan arah, perlu sebuah keberanian untuk melanjutkan perjalanan.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karuniaNya serta cinta dan kasihNya memberikan kemudahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai. Mereka yang hadir dalam kehidupan saya dan menyayangi saya... Terimakasih atas dukungan dan doa yang tiada hentinya. Terimakasih atas segalanya...

Yogyakarta, Februari 2016

Lina Dessy Suryaningrum

11203241019

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-NYA akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun spirituial. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan rasa hormat dan tulus kepada pihak yang membantu antara lain.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widayastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian,
4. Ibu Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
5. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd., Penasehat Akademik dan Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di FBS UNY dan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dan tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bahasa Jerman FBS UNY, yang telah memberikan ilmunya, serta tidak lupa Mbak Ida sekertaris Jurusan yang selalu membantu penulis mengurus segala keperluan administrasi penulis.

7. Bapak Kepala Sekolah SMA Taruna Nusantara dan Guru bidang studi bahasa Jerman, Ibu Susila Utami, S.Pd. yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penelitian ini.
8. Kedua orang tua, kakak, dan adik tercinta, atas segala doa dan dorongan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, dalam pelaksanaan penulisan maupun penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis



Lina Dessy Suryaningrum
11203241019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing	8
B. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing di SMA	11
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013	13

D. Komponen Pembelajaran	17
1. Tujuan Pembelajaran	17
2. Materi Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Jerman	19
3. Guru	27
4. Peserta Didik	29
5. Metode Pembelajaran	31
6. Media Pembelajaran	35
7. Evaluasi Pembelajaran	37
E. Hambatan dalam Proses Pembelajaran Bahasa	39
F. Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian	42
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Teknik Pengambilan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Keabsahan Data	50
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Peneltian	57
1. Setting Sekolah	58
a. Deskripsi Sekolah	58

b.	Akomodasi dan Fasilitas Sekolah	59
c.	Potensi Peserta Didik	62
d.	Guru dan Pegawai	63
e.	Visi dan Misi Sekolah	64
f.	Sistem Manajemen Sekolah	66
2.	Karakteristik Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara	67
3.	Komponen Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara	75
a.	Tujuan Pembelajaran	75
b.	Materi Pembelajaran	80
c.	Tempat Pembelajaran	84
d.	Guru	85
e.	Peserta Didik	92
f.	Metode Pembelajaran	97
g.	Media Pembelajaran	104
h.	Evaluasi Pembelajaran	109
4.	Hambatan Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara	113
B.	Pembahasan	115
BAB V PENUTUP	131
A.	Kesimpulan	131
1.	Kurikulum dan Proses Pembelajaran	131
2.	Tujuan Pembelajaran	131
3.	Peserta Didik	132

4. Guru	132
5. Materi Pembelajaran	133
6. Metode Pembelajaran	133
7. Media Pembelajaran	134
8. Evaluasi Pembelajaran	134
9. Hambatan Pembelajaran	134
B. Implikasi	135
C. Saran	139
D. Keterbatasan Penelitian	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN.....	147
A. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	148
B. Pedoman Observasi Sekolah	152
C. Pedoman Observasi Kelas	154
LAMPIRAN II DATA OBSERVASI	156
A. Observasi Sekolah	157
B. Observasi Kelas	160
C. Catatan Lapangan	163
LAMPIRAN III DATA WAWANCARA	173
A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Pendidikan	174
B. Wawancara dengan Guru Bahasa Jerman	179
LAMPIRAN IV DATA ANGKET	201
LAMPIRAN V PERANGKAT PEMBELAJARAN	210

A. Silabus	211
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	221
C. Daftar Nilai Peserta Didik	246
LAMPIRAN VI DOKUMENTASI	258
A. Catatan Peserta Didik	259
B. Daftar Prestasi Bahasa Jerman	283
C. Hasil Dokumentasi/ Foto	286
D. Angket	288
LAMPIRAN VII SURAT IJIN PENELITIAN	294

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Pendapat Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman ...	78
Gambar 2.	Diagram Tujuan Bahasa Jerman	78
Gambar 3.	Diagram Materi Bahasa Jerman	81
Gambar 4.	Diagram Keterampilan Berbahasa Disukai Peserta Didik	82
Gambar 5.	Diagram Keterampilan Yang Dianggap Sulit	83
Gambar 6.	Diagram Penyampaian Materi Oleh Guru	91
Gambar 7.	Diagram Usaha Belajar Peserta Didik	94
Gambar 8.	Diagram Cara Peserta Didik Mengatasi Kesulitan Belajar ...	96
Gambar 9.	Diagram Penggunaan Media Oleh Peserta Didik	107
Gambar 10.	Diagram Nilai Peserta Didik	111
Gambar 11.	Diagram Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian.....	147
Lampiran II	Data Observasi	156
Lampiran III	Data Wawancara	173
Lampiran IV	Data Angket	201
Lampiran V	Perangkat Pembelajaran	210
Lampiran VI	Dokumentasi	258
Lampiran VII	Surat Ijin Penelitian	294

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA

Oleh :
Lina Dessy Suryaningrum
11203241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalamnya: (1) kurikulum, (2) tujuan pembelajaran, (3) peserta didik, (4) guru, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) evaluasi pembelajaran, dan (9) hambatan dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data diperoleh dari observasi kelas, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket terbuka yang disebarluaskan kepada peserta didik. Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas, meliputi kegiatan pembelajaran dan di luar kelas meliputi fisik dan fasilitas sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru dan wakil kepala sekolah. Data dokumentasi yang dikumpulkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan peserta didik, daftar hadir, nilai ulangan peserta didik dan soal ulangan harian. Angket penelitian diberikan kepada siswa kelas XI (IPA dan IPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kurikulum yang digunakan di SMA Taruna Nusantara adalah KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum khusus. (2) tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah memperkenalkan bahasa Jerman, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dalam keseharian. (3) peserta didik menunjukkan minat dan ketertarikan, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. (4) pengajaran bahasa Jerman diajarkan berdasarkan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara namun juga pemahaman gramatik bahasa Jerman. (5) materi pembelajaran diambil dari beberapa sumber di antaranya, buku Studio d A1- B1, internet, dan CD pembelajaran. (6) penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. (7) ketersedian dan penggunaan media pembelajaran sudah baik. (8) bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil dan penilaian proses yang mengacu pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. (9) Hambatan pembelajaran bahasa Jerman adalah kurangnya jam pelajaran, yaitu hanya 1x45 menit dalam 1 minggu.

Kata kunci : *karakteristik, pembelajaran, bahasa jerman, SMA Taruna Nusantara*

DIE CHARAKTERISTIK DES DEUTSCHUNTERRICHTS IN DER SMA TARUNA NUSANTARA

Von: Lina Dassy Suryaningrum
Studentennummer: 11203241019

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist, die Charakteristik des Deutschunterrichts in der SMA Taruna Nusantara und die Unterrichtskomponenten zu beschreiben. Die Unterrichtskomponenten sind: (1) der Lehrplan (2) das Ziel des Unterrichts, (3) die Lernenden, (4) die Lehrerin, (5) die Lehrmaterialien, (6) die Unterrichtsmethoden, (7) die Unterrichtsmedien, (8) die Bewertung des Lernens, und (9) die Hindernisse beim Lernen.

Die Untersuchung ist eine qualitativ-deskriptive Untersuchung. Die Daten wurden durch Observation, Interview, Dokumentation und durch eine Umfrage unter den Lernenden gesammelt. Die Observation wurde in der Klasse durchgeführt, um die Umgebung der Schule und die Ausstattung der Schule zu beschreiben. Die Deutschlehrerin und der Schulleiter wurden interviewt. Die Daten der Dokumentation sind dem Unterrichtsplan, den Arbeitsheften der Schüler, den Tests und den Noten der Schüler entnommen. Die Umfrage wurde in der Klasse XI durchgeführt.

Die Ergebnisse der Untersuchung sind folgende: (1) Es gibt 3 Lehrpläne, die von der SMA Taruna Nusantara verwendet werden. Dies sind *KTSP 2006*, *Kurikulum 2013*, und *Kurikulum Khusus*. (2) das Ziel des Unterrichts in der SMA Taruna Nusantara ist die Vorstellung der deutschen Sprache, sodass die Lernenden im Alltag auf Deutsch kommunizieren können. (3) Die meisten Lernenden zeigen viel Interesse und beteiligen sich aktiv am Unterricht. (4) Im Deutschunterricht wurden Hörverstehen, Leseverstehen, Schreibfertigkeit, Sprechfertigkeit und auch die deutsche Grammatik unterrichtet. (5) Die Lehrmaterialien wurden von der Lehrerin aus verschiedenen Quellen zusammengestellt, zum Beispiel aus Studio D A1- B1. (6) Die eingesetzten Unterrichtsmethoden sind Vorträge, Diskussionen, gelenktes Unterrichsgespräch und Aufgaben (in Einzelarbeit). (7) Die Ausstattung und die Unterrichtsmedien der Schule sind sehr gut. (8) Es gibt 2 Arten von Evaluationen, zum einen Prozessevaluation und zum anderen Ergebnisevaluation. Die Evaluationen liegen im affektiven, kognitiven und psychomotorischen Bereich. (9) die Tatsache, dass die Lernenden nur 45 Minuten pro Woche Deutschunterricht haben ist das Hinderniss, das ihren Lernfortschritt am stärksten begrenzt.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang maju bisa dilihat dari Sumber Daya Manusianya yang berkualitas, baik dengan intelelegensi yang tinggi, baik berupa IQ, SQ, maupun EQ. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, faktor Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh. Pendidikan jugalah yang kemudian dijadikan sebagai tolok ukur dan cerminan dari suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka negara juga akan semakin maju. Negara yang maju itulah yang menjadi harapan setiap negara di era yang semakin global dan modern. Selain intelelegensi tingkat pendidikan yang tinggi, ketrampilan dalam berkomunikasi juga sangat dibutuhkan untuk bisa ikut bersaing di kancah nasional maupun internasional. Pembelajaran bahasa asing diharapkan mampu ikut berkontribusi dalam bersosialisasi dengan negara lain, baik dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, ataupun kegiatan yang lain.

Pembelajaran bahasa di Indonesia dewasa ini tidak hanya mencakup pembelajaran bahasa nasional dan bahasa lokal saja, namun telah berkembang pula pembelajaran bahasa-bahasa asing, di antaranya bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Cina (Rombepajung, 1988: 4). Tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pembelajaran bahasa tersebut menjadi hal yang dianggap penting.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah adalah bahasa Jerman. Berdasarkan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman tingkat Sekolah

Menengah Atas & Madrasah Aliyah (Depdiknas, 2003: 10) pembelajaran bahasa Jerman ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu: *Hörverstehen* “keterampilan menyimak”, *Sprechfertigkeit* “keterampilan berbicara”, *Leseverstehen* “keterampilan membaca”, dan *Schreibfertigkeit* “keterampilan menulis”. Di samping keempat keterampilan tersebut, aspek kebahasaan seperti struktur gramatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dalam penyampaian empat keterampilan yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kemampuan berbahasa Jerman secara Komprehensif.

Salah satu sekolah favorit yang mengajarkan bahasa Jerman kepada siswa dan memiliki prestasi yang bagus adalah SMA Taruna Nusantara. SMA Taruna Nusantara adalah sebuah Sekolah Menengah Atas berasrama yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini dikenal dengan penekanan pada nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan, di samping berbagai prestasi akademik dan kepemimpinan. Taruna Nusantara dapat diartikan sebagai "pemuda dari seluruh pelosok pulau" (taruna = pemuda, nusa = pulau). Kata Taruna sendiri biasa dipakai untuk menyebut siswa AKABRI. SMA Taruna Nusantara menjaring siswa berprestasi lulusan SMP atau sederajat dari berbagai golongan strata ekonomi dan sosial.

SMA Taruna Nusantara memiliki wadah bagi siswa berprestasi yang ingin mengembangkan pelajaran hingga tingkat mahir dan berkesempatan untuk mengikuti Olimpiade. Wadah tersebut adalah Tim Mata Pelajaran yang merupakan bagian dari Seksi IIIB OSIS, yang terdiri dari 8 tim olimpiade dan 4

tim bahasa: Tomat (Tim Olimpiade Matematika), *Elephyte (Electromen and Physics Team)*, *Cesium (Chemistry Squad with Incredible and Unbeatable Members)*, *BioHolic* (Tim Olimpiade Biologi), TNCC (Taruna Nusantara Computer Club), Astro Gank (Tim Olimpiade Astronomi), TNEC (Taruna Nusantara Economy Club), *Granity (Geology Taruna Nusantara Community)*, Hiperbola (Himpunan Pecinta Sastra dan Bahasa Indonesia dengan Obsesi Piala), TNESC (Taruna Nusantara *English Speaking Club*), TNT (Taruna Nusantara *Ni Hon Go Team*), *Deutsch Club* (Tim Olimpiade Bahasa Jerman).

SMA yang menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak lain seperti *Windaroo Valeyy State High School*, SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 3 Yogyakarta, SMA Negeri 1 Luragung, dan juga *Goethe Institut* Indonesia, memiliki banyak prestasi, baik nasional maupun internasional. Dalam Sains tingkat Nasional September 2007, SMA Taruna Nusantara berhasil memenangkan dua medali emas untuk biologi dan matematika dalam Olimpiade, empat medali perak untuk matematika dan astronomi, lima medali perunggu untuk kimia, ekonomi, astromi dan komputer. Kemudian dalam Olimpiade Sains tingkat Nasional 2010, SMA Taruna Nusantara berhasil memperoleh satu emas dan dua perunggu dalam bidang kimia, satu Perunggu dalam bidang Biologi, satu Perunggu untuk bidang Matematika, satu emas untuk bidang Kebumian, dua perak untuk bidang Ekonomi, dua emas dan satu perunggu untuk bidang Astronomi dan satu emas serta satu perak untuk bidang Komputer. Selain itu, dalam bidang Internasional juga berhasil meraih juara dalam Olimpiade Fisika di Mongolia pada tahun 2008, dan juga mendapatkan medali emas dan piala *The*

Best Inventor, dan *special award* dari Thailand dalam *International Exhibiton for Young Inventors (IEYI)* 2013 di Kuala Lumpur.

Dalam mata pelajaran bahasa Jerman sendiri, SMA Taruna Nusantara juga memiliki sejumlah prestasi yang membanggakan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Berikut adalah daftar beberapa prestasi bahasa Jerman yang telah diraih.

NASIONAL

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	TINGKAT	HASIL
1	Eunike Gishela Lebang	Olimpiade Bahasa Jerman, 31 Januari 2012	Nasional	Juara 4
2.	Anastasha Puspagita Herasmoro	Lomba Workshop “ <i>Online Texten</i> ” di Bangkok, 2 Oktober 2012	Nasional	Juara 5
3.	Gusnadi Wiyoga	Lomba Essay “ <i>Träume</i> ” , 6 September 2012	Nasional	Juara 3
4.	Anastasha Puspagita Herasmoro	Lomba B.Jerman “ <i>Gedicht Vorlesen</i> ”, 3 Oktober 2012	SMA/SMK/MA se Jateng/DIY	Juara 2
5.	Gusnadi Wiyoga	Lomba <i>Bild Beschreiben</i> , 3 Oktober 2012	SMA/SMK/MA se Jateng/DIY	Juara 2
6.	Tim Sma TN: ● Gishela Lebang ● Vincentia Nia Arin P.	Lomba Menulis Kreatif “ <i>Kreativ Schreiben</i> ”, 17 November 2012	SMA/SMK/MA se Jawa-Bali	Juara 2
7.	Anastasha Puspagita Herasmoro	Lomba Baca Puisi ” <i>Gedicht Vorlesen</i> ”, 17 November 2012	SMA/SMK/MA se Jawa- Bali	Juara 1
8.	Gusnadi Wiyoga	Lomba Dongeng” <i>Maerchen</i> ”, 17 November 2012	SMA/SMK/MA se Jawa- Bali	Juara 2

INTERNASIONAL

NO	NAMA	JENIS SELEKSI	HASIL
1	Muhammad Farras W.	Seleksi <i>Jugendkurs im Winter, Goethe Institut</i> , untuk tgl. 8-28 Januari 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah Mitra ”PASCHSCHULE” untuk mengikuti Kursus Pemuda musim dingin di Jerman
2	Eunike Gisela	Seleksi <i>Sprachcamp</i> di	Terpilih sebagai wakil terbaik dari

	Lebang	Jepang “ <i>Goethe Institut</i> ” untuk tanggal 26 Juni-26 Juli 2012	sekolah Mitra ”PASCHSCHULE” untuk mengikuti <i>Sprachcamp</i> di Jepang
3	Anastasha Puspagita Herasmoro	Seleksi <i>Jugendkurs im Sommer</i> di Butzbach untuk tanggal 6-26 Juni 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah Mitra ”PASCHSCHULE” untuk mengikuti Kursus Pemuda musim panas di Jerman
4	Vincentia Nia Arin	Seleksi <i>Jugendkurs im Sommer</i> di Dresden untuk tanggal 1-21 Juli 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah Mitra ”PASCHSCHULE” untuk mengikuti Kursus Pemuda musim panas di Jerman

Selain prestasi yang bagus di bidang bahasa Jerman, lulusan dari SMA Taruna Nusantara memiliki kompetensi yang baik di bidang bahasa Jerman, hal ini terbukti banyak lulusan SMA Taruna Nusantara yang melanjutkan studi ke Jerman bahkan terdapat pula beberapa alumni yang mendapatkan tawaran beasiswa untuk kuliah di Jerman.

Di SMA Taruna Nusantara, bahasa Jerman diajarkan di kelas X, XI, dan XII sebagai mata pelajaran muatan lokal dan hanya mendapat 1 X 45 menit atau satu jam pelajaran dalam seminggu. Hal tersebut bukanlah menjadi hambatan untuk mencapai prestasi yang bagus. Guru atau pamong mampu membawa peserta didik untuk meraih berbagai prestasi, disamping potensi peserta didik yang juga bagus.

Di sisi lain, sebelumnya sudah dilakukan penelitian yang serupa, yaitu di SMAN 1 Prambanan Klaten, SMK 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Temanggung. Sekolah-sekolah tersebut adalah sekolah favorit di wilayahnya masing- masing yaitu wilayah Klaten, Yogyakarta dan Temanggung. Belum ada yang pernah meneliti karakteristik pembelajaran khususnya bahasa Jerman di SMA di daerah Magelang dan berdasarkan prestasi yang sudah disebutkan di atas, karakteristik pembelajaran khususnya bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara

merupakan objek kajian yang mempunyai daya tarik yang pantas diteliti. Oleh karena itulah peneliti sangat tertarik untuk bisa mengungkapkan lebih jauh bagaimana karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dengan fokus penelitian pada komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara, dilihat dari komponen pembelajaran yang terdiri dari: kurikulum, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru, peserta didik, media pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan hambatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik kurikulum dan penerapannya serta pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.
2. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.
3. Karakteristik materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan dalam proses pembelajaran.
4. Karakteristik guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.
5. Karakteristik peserta didik di SMA Taruna Nusantara.

6. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.
7. Karakteristik metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.
8. Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.
9. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan masalah pembelajaran di SMA khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain sebagai berikut.

1. Guru bahasa Jerman, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan dapat memberikan masukan guna mengembangkan pembelajaran bahasa Jerman di SMA dan meningkatkan kualitas pengajaran supaya dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas dari lulusan SMA.
2. Peserta didik, agar lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Jerman sehingga bisa lebih meningkatkan prestasi dan semangat belajar.
3. Bagi Sekolah, memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih mendalam.
5. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan baru bagi pembaca yaitu tentang karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing. SMA Taruna Nusantara sebagai salah satu sekolah menengah mempunyai berbagai mata pelajaran bahasa asing, antara lain bahasa Inggris dan Bahasa Jerman. Pengajaran bahasa asing di SMA Taruna Nusantara mengacu pada sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 dan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2011:6) mengemukakan beberapa pengertian bahasa yakni

- (a) bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa
- (b) bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal
- (c) bahasa adalah suatu system untuk mengungkapkan maksud
- (d) bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.

Selanjutnya Siahaan (2008:7) menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya.

Dalam kaitannya dengan bahasa asing, Richard and Schmidt (2002: 206) mengutarakan bahwa

Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Arti dari pernyataan di atas kurang lebih bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan merupakan bahasa asli dari kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan pada umumnya tidak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan, media komunikasi, dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan orang asing atau bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Sementara itu Erdmenger (2000: 20) menyatakan “ *The foreign language is the medium of communicative exchange; it carries information and allows reaction in communicative context*”. Artinya bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi, yang menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Kridalaksana (2001: 21) menyatakan bahwa bahasa asing (*foreign language*) merupakan bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri.

Menurut Butzkamm (1989: 79) “ *Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*”. Artinya bahwa bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering

dilaksanakan fungsinya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahasa asing akan lebih mudah dikuasai jika pembelajar sering menggunakan bahasa asing tersebut untuk berkomunikasi. Pentingnya penguasaan bahasa asing ini menuntut seseorang untuk melakukan pembelajaran. Brown (2008: 8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau intruksi. Sedangkan Slavin (dalam Brown 2008: 8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.

Ghazali (2000: 11-12) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Tujuan pembelajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Mengingat betapa pentingnya dan banyaknya manfaat dari bahasa asing, maka di Indonesia diadakan pembelajaran bahasa asing. Bahasa asing merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 1).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses mempelajari bahasa lain diluar bahasanya sendiri atau bahasa ibu dengan usaha-usaha tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru serta berkomunikasi pada lingkungan tertentu.

B. Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing di SMA

Salah satu bahasa asing yang telah lama dikembangkan di sekolah-sekolah terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan teknologi dan budaya. Hardjono (1988: 6) mengungkapkan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jerman adalah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*crosscultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*crosscultural understanding*). Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

Bahasa Jerman diajarkan di sekolah menengah karena adanya tuntutan agar masyarakat Indonesia tidak tertinggal dengan informasi yang berasal dari luar negeri, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan proses pembelajarannya ditentukan banyak faktor, sehingga pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing telah menjadi salah satu bidang penelitian yang banyak diteliti. Schramm dan Tschorner (2001: 12) mengungkapkan “*Deutsch als Fremdsprache (DaF) or German as a Foreign Language (GFL) as an academic field of inquiry has come a long way since the introduction of German language course at German universities in the early 1970s on a large-scale basis.*” Artinya bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan bidang penelitian akademis yang telah berproses sejak pengenalan pelajaran bahasa Jerman di universitas-universitas Jerman pada awal 1970an dalam skala besar.

Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Depdiknas (2006: 373) disebutkan bahwa melalui pembelajaran bahasa Jerman dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Jerman diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut.

- (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran bahasa asing adalah proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam menguasai kaidah-kaidah kebahasaan, namun bahasa tersebut tidak dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing itu sendiri adalah agar pembelajar bahasa asing dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, mampu memahami informasi sekaligus mampu menyampaikan informasi dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Dalam mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak hanya mempelajari aspek bahasanya saja, tetapi juga konteks dari

bahasa tersebut seperti pernyataan, ungkapan, ataupun topik percakapan bahasa tersebut.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013

Salah satu komponen atau variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang juga dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Kunandar (2011, 123) menyebutkan bahwa isstilah kurikulum berasal dari bahasa latin “*Curiculum*”, sedang menurut bahasa Perancis “*Cuurier*” artinya “*to run*” berlari. Dalam kamus Webstar 1955 (dalam Kunandar, 2011: 122) kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah. Dalam kamus ini kurikulum juga diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Sementara itu, Rusman (2009: 5) menyebutkan bahwa kurikulum berisi maksud, tujuan, isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terbit pada tahun 2006 merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004 yang diwujudkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kunandar (2011: 112) berpendapat, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau ada yang menyebut Kurikulum 2004. KTSP lahir karena dianggap KBK masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat

dalam hal ini Depdiknas masih dipandang terlalu intevensi dalam pengembangan kurikulum. Oliva (dalam Susilo, 2007: 80), juga berpendapat:

Curriculum is that which is taught in school, is a set of subject, is content, is a program of studies, is a set of materials, is a course of study, is a sequence of courses, is a set of performance objective, is everything that goes on within the school, including extra class activities, guidance, and interpersonal relationships, is that which is taught both inside and outside of school directed by the school, is everything that is planned by school personal, is a series of experiences undergone by learners in school and is that which an individual learner experiences as a result of schooling.

Arti dari definisi diatas adalah bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang diajarkan di sekolah, kumpulan bahan ajar, isi, program belajar, kumpulan materi, rangkaian latihan, kumpulan penyelenggaraan tujuan, semua yang berjalan di sekolah, termasuk aktivitas ekstrakurikuler, petunjuk dan hubungan antar perseorangan, yang diajarkan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum merupakan pengalaman langsung pengajar dalam hal mengajar, yang semua itu direncanakan oleh sekolah itu sendiri.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2. (Siregar, 2010: 68)

Abdullah Idi (2014: 242) menjelaskan bahwa kurikulum KTSP atau kurikulum 2006 lebih memberdayakan guru untuk membuat konsep pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah. Dalam KTSP hanya dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru sendiri yang harus menentukan indikator dan materi pelajaran, disesuaikan dengan situasi daerah dan minat peserta

didik. Sementara dikutip dari Panduan Penyusunan KTSP (dalam Abdullah Idi, 2014:242), KTSP memiliki empat komponen, yaitu:

(1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, yang terdiri atas tujuan pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan. (2) Struktur dan Muatan Kurikulum tertuang dalam Standar Isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran. (3) Kalender Pendidikan (4) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus ini, guru dapat mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswanya.

Mulai tahun 2013, Depdiknas membuat kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Hidayat (2013: 112) menyebutkan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkat capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikao (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge).

Mulyasa (2013: 163) menyatakan bahwa :

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama : Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah, karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing - masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge). Kedua : Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan - kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari, serta pengembangan aspek - aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga : ada bidang - bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Hidayat (2013: 126), hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Hidayat (2013: 126-129) juga menyebutkan bahwa keempat standar ini dirumuskan dalam tujuh elemen yaitu: Kompetensi Lulusan, Kedudukan Mata Pelajaran (ISI), Pendekatan (ISI), Struktur kurikulum (ISI), Proses Pembelajaran, Penilaian, dan Ekstrakurikuler.

Kemendikbud (2013: 210) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaian otentik.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang berisi maksud, tujuan, isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar baik di dalam maupun di luar sekolah yang direncanakan bagi pembelajar, yang digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah rancangan pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah, pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik. Dalam KTSP 2006, guru diberi kewenangan dan otonomi untuk bisa menjabarkan kurikulum, sedangkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk menyempurnakan KTSP 2006 agar mutu pendidikan di Indonesia semakin baik.

D. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan dari item-item yang saling berhubungan dalam suatu sistem yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2003: 77), komponen-komponen pengajaran tersebut meliputi, tujuan pendidikan dan pengajaran, materi pengajaran, guru, peserta didik atau siswa, metode dan media pengajaran, materi dan evaluasi pengajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran. tujuan pembelajaran harus dirumuskan dan ditetapkan terlebih dahulu oleh guru dan sekolah guna menentukan arah proses belajar mengajar.

Menurut Moore dalam Siswoyo, dkk (2011:26) tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. Sementara itu, Hamalik (2005: 11) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Ada bermacam-macam tujuan pendidikan, menurut M.J. Lavengeld dalam buku Siswoyo, dkk (2011:26) yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan intermedier, dan tujuan insidental.

Sukmadinata (2002: 28) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; (3) membantu memudahkan guru menentukan

kegiatan belajar dan media pembelajaran; (4) memudahkan guru mengadakan penilaian.

Strauss, (1988:56) menjelaskan bahwa,

tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara garis besar ada tiga, yaitu: (1) pengertian secara garis besar (*Grobverständis*), yaitu ketrampilan memahami atau mengerti secara garis besar serta ketrampilan-ketrampilan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) ketrampilan mereproduksi secara terbatas (*Erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu ketrampilan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, ketrampilan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan ketrampilan mereproduksikan ungkapan tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan mereproduksikan secara lancar (*flüssige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu ketrampilan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun keterampilan mereproduksikan secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Sementara dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2004: 6) pada pembelajaran bahasa Jerman dinyatakan dengan jelas bahwa program pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat berkembang dalam hal:

(1) kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, (2) berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan social dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (4) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis. Hal ini bertujuan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing adalah terciptanya interaksi dan komunikasi antarbangsa dan kebudayaan dan toleransi terhadap bangsa lain. Manfaat dari tujuan pembelajaran antara lain memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar, memudahkan guru memilih dan

menyusun bahan ajar, memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, dan memudahkan guru mengadakan penilaian.

2. Materi Pembelajaran dan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jerman

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang ingin dicapai atau dikuasai oleh pembelajar. Materi pembelajaran disesuaikan juga dengan kurikulum yang digunakan. Menurut Iskandarwassid (2008: 171) bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Kenneth Silber (dalam Warsita, 2012: 211) sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Suprihatiningrum (2014: 298) menyebutkan bahwa sifat materi pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip-prinsip dan hukum-hukum, teori-teori, dan model. Dalam buku yang sama, Suprihatiningrum (2014: 301) juga menjelaskan, materi pembelajaran ditentukan dengan mempertimbangkan hal-hal, antara lain: (1) kesesuaian dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi; (2) keserasian dengan urutan tujuan pembelajaran; (3) kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya; (4) kompleksitas materi; (5) sifat materi, yaitu pengetahuan faktual dan konseptual.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 80) mengklasifikasikan sumber belajar, salah satunya yaitu sumber belajar tercetak yang berupa buku, majalah,

brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dan lain-lain. Menurut Lado (1977:9) pembelajaran keterampilan bahasa asing mengacu empat aspek keterampilan berbahasa Jerman, yaitu membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), mendengar (*Hörverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing.

Keterampilan berbahasa disebut juga sebagai kemahiran berbahasa yaitu kemampuan dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan, sehingga mereka yang mendengar atau diajak bicara dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan (Keraf, 2004: 7). Dalam pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk dapat memahami dan menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan menggunakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat. Nurgiyantoro (2009:162) menerangkan bahwa istilah “penguasaan” terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) dan penguasaan bahasa itu untuk kegiatan komunikasi.

a. Penguasaan Aspek-aspek Bahasa

1) Tata Bahasa

Pengajar bahasa asing terutama di tingkat SMA harus memperhatikan struktur seperti apa sesuai dengan tuntutan dari tujuan pengajaran bahasa asing di masing-masing sekolah. Penguasaan struktur atau gramatikal pembelajar bahasa meliputi aspek pembentukan kata (morphology) dan pembentukan kalimat yang sering disebut (syntaxe). Penguasaan struktur kalimat sangat penting saat pembelajar ingin menyampaikan ide dalam

bentuk tulisan, dengan menggunakan kosakata yang satu dan yang lainnya melalui aturan tata kalimat yang ada dalam suatu bahasa.

Nurgiyantoro (2009) menjelaskan bahwa kegramatikalahan kalimat akan sangat menentukan apakah suatu penuturan dapat diterima karena bermakna, atau tidak secara cermat menyampaikan maksud tertentu. Dalam kaitannya dengan tata bahasa, Djiwandono (2009: 131) juga mengemukakan bahwa “tata bahasa sebagai bagian dari paparan tentang bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis”. Djiwandono (2009: 131) juga menjelaskan bahwa penguasaan tata bahasa dapat dilihat dari ketrampilan berbicara dan menulis, sebagai contoh dalam mengungkapkan kata, morfem, kata, kalimat, paragraf, dan wacana.

Fungsi tata bahasa yaitu sebagai aturan-aturan yang memberikan pedoman tata bahasa bagi seseorang yang digunakan untuk membuat suatu kalimat yang baik dan benar. Pendapat ini senada dengan pernyataan dari Erdmenger (1997: 47) bahwa *grammatik betrifft die Regeln, nach welchen Wortformen und Sätze korrekt konstruiert werden können*. Oleh karena itu, seseorang yang mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman juga harus menguasai tata bahasanya sehingga ia dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, pengajaran tata bahasa juga diberikan di Sekolah Menengah Atas agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Erdmenger (1997: 48) berpendapat mengenai bagaimana sebaiknya pengajaran tata bahasa.

Der Grammatikunterricht setzt nach der ganzheitlichen Darbietung eines Sprachtexts ein. Er umfasst die fünf Tätigkeiten: (1) Demonstrieren der neuen Struktur grammatischer, (2) Verstehen und Reagieren seitens der Lernenden, (3) Reproduzieren an Beispielreihen, (4) Bewusstmachen der Regeln, (5) Produzieren der Struktur grammatischer in der Sprachanwendung.

Pengertian dari pernyataan tersebut yaitu dalam pelajaran grammatik menyusun sebuah tema dalam sebuah teks secara keseluruhan. Cakupan tersebut terdapat 5 hal yakni: (1) mendemonstrasikan struktur grammatis baru, (2) peserta didik dapat memahami dan merespon tema, (3) peserta didik dapat memproduksi deretan contoh yang mereka buat sendiri, (4) peserta didik sadar akan grammatis bahasa yang mereka pelajari, (5) dalam membuat sebuah kalimat peserta didik harus memperhatikan struktur tata bahasa penggunaan bahasa.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tata bahasa mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa, tata bahasa seseorang mempengaruhi seberapa besar ketrampilan dan pengetahuan seseorang dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

2) Kosakata

Dalam pengajaran bahasa tidak bisa terlepas dari kosakata. Kosakata merupakan kata-kata yang dipahami orang, baik maknanya ataupun penggunaannya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang pembelajar bahasa, maka semakin mudah ia dalam menyampaikan dan menerima informasi. Kosakata (*Wortschatz*) dalam kamus besar Langenscheidt (1997: 1127) didefinisikan, *ist die alle Wörter einer Sprache oder Fachsprache*, kosakata adalah semua kata dari suatu bahasa.

Kosakata merupakan jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, dalam hal penguasaan maka dapat diartikan sebagai kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Djiwandono (2009:126) membedakan penguasaan kosakata ke dalam penguasaan yang aktif-produktif dan penguasaan yang aktif-reseptif. Nurgiyantoro (2001 : 213) menjelaskan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Dalam pengajaran bahasa Jerman, unsur-unsur kebahasaan meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan. Dalam proses belajar mengajar, unsur-unsur bahasa yang dibahas ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan keempat keterampilan bahasa, yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Jerman sehingga pengajaran kosakata di sekolah dapat dilakukan secara tersendiri maupun terpadu dengan unsur-unsur bahasa yang lain disesuaikan dengan tema yang dibahas. Dalam pengajaran bahasa Jerman tingkat SMA diharapkan peserta didik menguasai kosakata yang terdiri dari kata benda, kata majemuk, kata penghubung, preposisi, kata keterangan dan sebagainya.

Kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki seseorang mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasanya. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik juga dipengaruhi oleh kosakata. Unsur-unsur kebahasaan dalam pengajaran bahasa Jerman meliputi tata bahas, kosakata, pelafalan dan ejaan. Dalam proses belajar mengajar, unsur-unsur bahasa yang dibahas ditujukan untuk mendukung

penguasaan dan pengembangan keempat keterampilan bahasa, yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Jerman.

b. Penguasaan Keterampilan Bahasa Jerman

1) Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Brown (2001: 249) mengemukakan, bahwa

Listening is not a one-way street. It is not merely the process of a unidirectional receiving of audible symbols. One facet-the first step-of listening comprehension is the psychomotor process of receiving sound waves through the ear and transmitting nerve impulses to the brain.

Maksudnya, menyimak bukanlah proses satu arah dan bukan proses penerimaan simbol bunyi saja. Langkah awal dari pemahaman menyimak merupakan proses psikomotorik dari penerimaan gelombang-gelombang bunyi melalui telinga dan transmisi rangsangan saraf ke otak. Setelah itu otak akan menguraikan informasi yang diterima dan memberi respon rangsangan.

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak menurut pendapat Allen dalam Pintamtiyastirin (1984: 33) menyebutkan, bahwa ada lima hal penting yang harus mendapat perhatian, yaitu: 1) Motivasi, 2) Alat-alat yang membangkitkan atensi, 3) Ulangan dan redundansi, 4) Partisipasi murid, dan 5) Umpan balik. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Wiemann (2009: 20) menguraikan bahwa,

Hörverständen ist ein außerordentlich komplexer, aktiver und individueller Prozess, bei dem immer in Abhängigkeit von unserem eigenen Vorwissen und Wertvorstellungen verstanden wird und der zu individuell unterschiedlichen Ergebnissen führen kann.

Maksudnya, menyimak adalah sebuah proses yang sangat individual, aktif dan kompleks. Ia selalu bergantung pada pengetahuan awal kita dan Pembelajaran menyimak untuk bahasa asing jarang diajarkan karena disebabkan oleh bermacam-macam faktor.

Sementara itu, Braun dalam Satkauskaitė (2010: 107) menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam keterampilan menyimak tidak hanya karena kualitas dari isi teks, melainkan juga *play back* yang kurang memuaskan. Ia membedakan masalah akustik dalam pemahaman sebagai berikut. 1). Kurangnya pemahaman, bahwa peserta didik tidak mendengar keseluruhan teks. Ini berarti berkurangnya kelengkapan informasi. 2). Kesalahan dalam memahami, ini terjadi karena peserta didik awalnya salah mendengar dan akhirnya juga tidak memahami teks. 3). Masalah koherensi, yaitu saat pernyataan tidak berhasil sampai ke penerima karena informasi yang kurang jelas dari pembicara.

Menurut Prüfer dan Leske melalui Satkauskaitė (2010: 106),

Bei den Hörverstehensübungen im Fremdsprachunterricht, mit dem Hauptziel die fremdsprachliche Kommunikation zu schulen, handelt es sich meistens um das globale oder selektive Hörverstehen. Dabei kommt es auf jedes einzelne Wort nicht an, wichtig ist den Zusammenhang zu erschliessen, denn das Ziel ist die allgemeine „diskursive interaktive Gesprächskompetenz“.

Pada latihan menyimak dalam pembelajaran bahasa asing yang bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi bahasa asing, maka ia paling banyak berhubungan dengan menyimak selektif atau global. Oleh karena itu, setiap kata tidak harus dipahami, yang terpenting adalah pencapaian pemahaman yang utuh. Tujuan utamanya adalah kompetensi berbicara secara umum yang interaktif dan diskursif. Kutipan di atas

menyatakan bahwa menyimak global dan selektiflah yang diberikan dalam pembelajaran bahasa asing. Wiemann (2009: 18-19) mengungkapkan jenis-jenis menyimak.

1. *Globales Hören: D.h. der Lerner muss nicht alles verstehen, nur das Wichtigste, also die zentralen Informationen eines Textes* (Dalhaus: 2001)
2. *Selektives Hören: selektives Hören konzentriert sich auf einzelne, möglichst wichtige Informationen aus Texten, z.B: Daten, Namen, Zahlen.* (Wiemer 1999: 45)
3. *Detailliertes Hören: beschreibt das Hören eines ganzen Textes im Detail.*

Maksud dari kutipan di atas adalah bahwa jenis-jenis menyimak dibagi menjadi tiga:

1. Menyimak global: peserta didik tidak harus memahami semuanya, hanya yang penting dan pusat informasi suatu teks.
2. Menyimak selektif: ia fokus pada informasi penting dan khusus dari sebuah teks, contohnya: tanggal, nama, angka.
3. Menyimak detail: menyimak yang berkonsentrasi pada seluruh isi teks secara detail.

Sesuai dengan standar kurikulum pembelajaran bahasa Jerman menyimak bertujuan agar peserta didik mampu memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana sesuai dengan konteks. Standar Kompetensi keterampilan menyimak yang tertuang dalam KTSP bahasa Jerman adalah peserta didik mampu menafsirkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks. Dalam keterampilan menyimak ini peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan, dan membedakan secara

tepat. Harapan lainnya adalah memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa Jerman yang diajarkan yang bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, dan peserta didik mampu memahami informasi secara umum atau informasi tertentu dalam.

2) Pembelajaran Keterampilan Membaca

Membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan. Untuk dapat menggali informasi tertulis, diperlukan pengetahuan tentang struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan, di samping juga sistem ejaan (grafologi)-nya. Membaca menuntut pembelajar bahasa untuk memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, dari aspek bunyi hingga makna kata. Kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistik ditinjau dari kebutuhan siswa yang belajar bahasa asing. (Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, 2010: 65).

Dalam buku yang sama, juga dikemukakan bahwa kegiatan utama pengajaran bahasa asing pada kegiatan membaca adalah berwujud kegiatan membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif diberikan di dalam kelas di bawah bimbingan guru.

Tujuan membaca menurut Coleman dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010:53) adalah agar pelajar bahasa asing mempunyai kemampuan membaca bahasa asing dengan kecepatan yang relatif tinggi dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu

menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melaifikannya dengan tepat ketika berbicara.

Iskandarwassid (2008: 290) mengungkapkan bahwa tujuan membaca untuk pembelajaran bahasa Jerman peserta didik tingkat menengah adalah:

- (1) menentukan ide pokok dan ide penunjang, (2) menafsirkan isi bacaan, (3) membuat intisari bacaan, (4) menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Terdapat strategi yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Dinsel dan Reinmann (1988: 10) menjelaskan mengenai strategi yang diperlukan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yaitu:

- (1) *Globales Lesen* (membaca global), yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca secara keseluruhan dengan melihat dari judul dan kata-kata kunci dalam teks. (2) *Detailiertes Lesen* (membaca detail), yaitu cara membaca teks secara keseluruhan bacaan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan keseluruhan informasi. (3) *Selektives Lesen* (membaca selektif), yaitu membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam menguasai dan memahami informasi dari suatu tulisan. Standar Kompetensi untuk keterampilan membaca adalah peserta didik mampu memahami nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks dan ciri-ciri bahasanya.

3) Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan (orale). Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2009 :277) mengemukakan bahwa “dalam situasi normal, orang melakukan kegiatan bicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya”.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Jerman menurut Strauss (1988: 52-55) adalah sebagai berikut.

(1) Peningkatan ketrampilan mengungkapkan secara lisan, (2) ketrampilan mengungkapkan dalam bahasa Jerman tinggi, tanpa berulang-ulang membuat kesalahan besar dari segi tata bahasa dan idiomatik, bahasa Jerman pengembangan keterampilan dasar berbicara melalui latihan bercakap-cakap terpimpin, bertitik tolak dari berbagai tema, (4) para peserta didik sanggup menuturkan secara lisan tentang peristiwa sehari-hari maupun tentang tema-tema dengan memelihara konteks dan pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

Lebih lanjut Strauss, (1988:56) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara garis besar ada tiga, yaitu:

(1) pengertian secara garis besar (*Grobverständis*), yaitu ketrampilan memahami atau mengerti secara garis besar serta ketrampilan-ketrampilan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) ketrampilan mereproduksi secara terbatas (*Erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu ketrampilan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, ketrampilan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan ketrampilan mereproduksikan ungkapan tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan mereproduksikan secara lancar (*flüssige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu ketrampilan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun keterampilan mereproduksikan secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Dalam KTSP untuk SMA, SMK dan MAN dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa asing adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan tolok ukur kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan atau mengkomunikasikan informasi dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks.

4) Pembelajaran Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan pikiran secara tertulis. Seperti kemampuan lainnya, kemampuan menulis juga harus diimbangi dengan penguasaan struktur dan kosakata agar kalimat sesuai dengan tata bahasa yang ada dan pesan dapat tersampaikan. Nurgiyantoro (2010 : 249) menjelaskan bahwa dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seseorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya.

Menurut Djuharie (2005: 120), menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Sementara itu, Nuriadi (2008: 9) berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui

tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Lado (1977: 195) mendefinisikan menulis adalah “*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, sofern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist*”. Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan sebagai bentuk komunikasi tak langsung. Tujuan pembelajaran menulis adalah supaya peserta didik mampu menuangkan ide dan gagasan kreatif mereka meskipun pendek sederhana

3. Guru

Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik mengajarkan ilmunya, mendidik, membimbing, melatih dan juga mengevaluasi peserta didiknya. Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru, selain sebagai pendidik juga sebagai orang tua kedua disekolah sehingga guru juga harus mengajarkan nilai-nilai moral kehidupan. Oleh karena itu juga guru merupakan salah satu faktor pembentuk calon-calon masyarakat.

Hamalik (2005: 9) mengungkapkan bahwa pendidik merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mendidik, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Sardiman (2001: 125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam bidang pembangunan.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memenuhi kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Dirto Hadisusanto, dkk dalam Siswoyo, dkk. (2008: 119) mengemukakan bahwa syarat seorang pendidik adalah: “1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, 2) mencintai dan menyayangi peserta didik, 3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.” Sementara itu Neong Muhamadji dalam Siswoyo, dkk. (2008: 120) menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pendidik apabila orang tersebut: 1) memiliki pengetahuan lebih, 2) mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan itu, dan 3) bersedia menularkan pengetahuan dan nilainya kepada orang lain.

Rohani (1991: 107) mengungkapkan bahwa guru harus mampu berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran dapat diterima dengan baik. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru supaya dapat berinteraksi dengan peserta didik, salah satunya adalah pembelajaran yang komunikatif. Sementara Mulyasa (2011: 13), dengan mengutip Pullias dan Young, Manan, serta Yelon,7 mengidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni:

“guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu

(innovator), guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai pembangkit, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa ceritera, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet, guru sebagai kulminator.”

Peranan seorang guru juga dipaparkan oleh Hamalik (2002: 42-44), yaitu sebagai berikut:

(1) guru sebagai pendidik dan pengajar; peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistik, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. (2) guru sebagai anggota masyarakat; guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam membina kelompok, bekerja sama dalam kelompok. (3) guru sebagai pemimpin; guru harus mempunyai keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pemimpin, antara lain, bekerja dalam tim, berkomunikasi, bertindak selaku penasihat dan orangtua bagi murid-muridnya, melaksanakan rapat, diskusi, dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional, dan praktis.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarati bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

4. Peserta Didik

Peserta didik atau yang biasa disebut siswa atau murid merupakan orang yang mengikuti program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dan menjadi objek pendidikan. Peserta didik merupakan individu yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik dapat berupa inteligensi,

sikap, bakat, minat, dan motivasi yang perlu dipahami oleh guru. Pemahaman tersebut akan memudahkan guru dalam melihat kebutuhan yang diminta peserta didik dan merencanakan tujuan, bahan serta prosedur belajar mengajar yang tepat agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Susilo (2007: 190) mengatakan, peserta didik merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Sudjana (2011: 39) menyatakan,

“ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Faktor itu diantaranya adalah faktor yang datang dari dalam peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri peserta didik bisa berupa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik serta minat, motivasi, ketekunan dan perhatian yang dapat dikembangkan oleh peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.”

Menurut Rubin Thompson dalam Brown (2001: 123) terdapat beberapa ciri pembelajar yang baik, diantaranya adalah:

- 1). Menentukan cara belajarnya tersendiri dan bertanggung jawab atas hal itu, 2). Mengelola dan mengatur informasi bahasa yang diperoleh, 3). Kreatif dalam mengembangkan intuisi berbahasa dengan mempraktikkan kosakata dan tata bahasa yang diperoleh, 4). Menentukan pilihan dalam mempraktikkan bahasa baik di dalam maupun di luar kelas, 5). Terus belajar dalam menggunakan bahasa yang dipelajari baik dengan melakukan percakapan ataupun mendengar tanpa harus mengerti setiap kata. 6). Menghafal atau menggunakan strategi ingatan yang lain untuk mengingat apa yang telah dipelajari, 7). Berani berbuat kesalahan dan tidak menghindarinya, 8). Menggunakan pengetahuan linguistiknya dalam mempelajari linguistik kedua atau bahasa target, 9). Menggunakan bahasa isyarat untuk membantu pemahaman, 10). Belajar untuk menggunakan kemampuan menebak, 11). Belajar untuk menggunakan potongan kata dalam kegiatan sehari-hari, 12). Belajar untuk menggunakan trik untuk keberlangsungan percakapan, 13). Menggunakan strategi untuk mengisi kekurangannya, 14). Belajar menggunakan gaya ujaran yang berbeda dan menulisnya untuk memvariasikan bahasa tersebut dalam mengisi situasi.

Menurut Hardjono (1988: 28) mengatakan,

Die Hauptwirkung des Fremdsprachenunterrichts besteht darin, dass die Schüler eine Fremdsprache in dem von Lehrplan geforderten Niveau

tatsächlich in Wort und Schrift beherrschen lernen, und nur in diesem Zusammenhang, und nicht unabhängig davon sind die Wirkungen der aktuellen landeskundlichen Inhalte der behandelten Texte zu sehen und zu bewerten.

Maksudnya, dalam pengajaran bahasa asing, peserta didik harus mencapai taraf kemampuan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum. Sehubungan dengan pengajaran bahasa ini, aspek-aspek yang terdapat dalam materi pengajaran harus dimanfaatkan.

Dalam pembelajaran bahasa secara komunikatif dianjurkan agar setiap peserta didik dapat saling berbagi informasi yang dimiliki. Ketika peserta didik mampu memahami dan menerima semua kesalahan dalam pembelajaran serta mampu memperbaikinya tanpa harus menunggu perintah dari guru maka apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang menjadi salah satu komponen pembelajaran yang memiliki karakter dan ciri khas yang menjadi objek dalam pendidikan. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi dasar untuk dikembangkan melalui pendidikan.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Metode pembelajaran merupakan merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berasal dari bahasa Yunani, methodos yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan (Fachrurrozi, 2010: 9). Rampillon (1996: 17) mengemukakan bahwa

“Lerntechniken sind Verfahren, die vom Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um sein fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern, und zu kontrollieren.” Teknik pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh pembelajar secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan, mengatur dan mengontrol pembelajaran bahasa asingnya.

Selanjutnya Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 40) menyatakan metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2003: 19) metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan pendekatan (approach) yang telah dipilih.

Richards dan Schmidt (2002: 330) mengungkapkan bahwa *method (in language teaching) is a way of teaching a language which is based on systematic principles and procedures, i.e. which is an application of views on how a language is best taught and learned and a particular theory of language and of language learning.* Metode (dalam pembelajaran bahasa) adalah cara mengajar sebuah bahasa yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan cara-cara sistematis, misalnya penerapan teori mana yang paling efektif dimana bahasa diajarkan dan dipelajari dengan baik berdasarkan teori-teori tertentu tentang bahasa dan pembelajaran bahasa.

Kedudukan metode dalam pembelajaran antara lain, (1) metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, (2) metode sebagai strategi pembelajaran, dan (3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mufarokah, 2009: 78). Komalasari (2010: 56) mengartikan metode pembelajaran sebagai cara yang

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran antara lain (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, dan (9) simposium.

Dalam pembelajaran bahasa dengan metode konvensional atau teknik ceramah dan penerjemahan lebih mengutamakan hasil belajar dari pada proses pemahaman. Anglin dan Goldman (1990: 100) mengemukakan bahwa metode konvensional adalah suatu label yang digunakan untuk menggambarkan program instruksional yang luas, mengorganisir kelas, dan membedakan *grade-level*. Pembelajaran dengan teknik ceramah dan penerjemahan (konvensional) lebih terfokus pada bahasa sebagai sebuah struktur sistem pola gramatikal, materi bahasa dipilih berdasarkan pada kriteria linguistik, bahasa dilihat sebagai suatu kesatuan yang dipersatukan dengan meletakkan pola yang bersifat gramatikal, bahasa yang digunakan cenderung formal, keberhasilan peserta didik diukur dari kemampuan peserta didik membuat kalimat formal dengan benar, keterampilan bahasa peserta didik hanya ditekankan pada keterampilan membaca dan menulis, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan konsentrasi bahasa lebih ditekankan pada format ucapan dibanding pada inti bahasa itu sendiri (Nunan, 1989: 26).

Yamin (2008:158) menggambarkan sinkronisasi antara metode dengan kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati guru.

NO	METODE	KEMAMPUAN YANG AKAN DICAPAI BERDASARKAN INDIKATOR
1.	Ceramah	Menjelaskan konsep/prinsip/prosedur
2.	Demonstrasi	Menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan

		standar prosedur tertentu
3.	Tanya Jawab	Mendapatkan umpan balik/partisipasi/menganalisis
4.	Penampilan	Melakukan suatu keterampilan
5.	Diskusi	Menganalisis/memecahkan masalah
6.	Studi Mandiri	Menjelaskan/menerapka/menganalisis/mensintesi s/ mengevaluasi/melakukan sesuatu baik yang bersifat kognitif atau psikomotor
7.	Kegiatan Pembelajaran Terprogram	Menejelaskan konsep/prinsip/prosedur
8.	Latihan Bersama Teman	Melakukan suatu keterampilan
9.	Simulasi	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis suatu konsep dan prinsip
10.	Pemecahan Masalah	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/prinsip tertentu
11.	Studi Kasus	Menganalisis dan memecahkan masalah
12.	Insiden	Menganalisis dan memecahkan masalah
13.	Praktikum	Melakukan suatu keterampilan
14.	Proyek	Melakukan sesuatu/menyusunkan laporan suatu kegiatan
15.	Bermain Peran	Menerapkan suatu konsep/prinsip/prosedur
16.	Seminar	Menganalisis/memecahkan masalah
17.	Simposium	Menganalisis masalah
18.	Tutorial	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/ prinsip
19.	Deduksi	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis konsep/prosedur/ prinsip
20.	Induksi	Mensintesis suatu konsep, prinsip atau perilaku
21.	Computer Assisted Learning	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis/ mensintesis/ mengevaluasi sesuatu

Suryobroto (1986: 14) mengungkapkan dalam penggunaan metode harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut. (1) Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Disesuaikan dengan bahan/materi yang akan diajarkan. (3) Disesuaikan dengan waktu dan perlengkapan yang tersedia. (4) Disesuaikan dengan kemampuan dan banyaknya peserta didik. (5) Disesuaikan dengan kemampuan guru mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru dalam mengajar atau menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Metode pembelajaran digunakan agar peserta didik mudah mengerti dan memahami pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran. Guru dituntui untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

6. Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman (dalam Kustandi, 2011: 7) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara itu Raharjo (dalam Kustandi, 2011: 7) menjelaskan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Media atau bahan ajar adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media (Rahardjo dkk, 2007: 19).

Pringgawidagdo (2002:145) menjelaskan, langkah-langkah memilih dan mengembangkan media pembelajaran adalah : (a) mengkaji karakteristik materi pelajaran, (b) mengkaji berbagai media yang telah ada, (c) memilih dan menentukan media pembelajaran, (d) jika belum ada, membuat dan menciptakan media, (e) menggunakan media, (f) mengevaluasi media yang telah digunakan

Media pembelajaran memberikan banyak manfaat di dalam proses belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1997: 2) yaitu

(1) pelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Heinrich dalam Sudjana (2001: 154) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Yamin (2008, 185-186) berpendapat, penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi siswa. Penggunaan dan pemilihan media harus mempertimbangkan: (a) tujuan/indikator yang hendak dicapai, (b) kesesuaian media dengan materi yang dibahas, (c) tersedia sarana dan prasarana penunjang, dan (d) karakteristik siswa.

Dalam buku yang sama, Yamin (2008:181) juga menyebutkan, media yang sering digunakan di dalam kelas, diantaranya Overhead Projektor, gambar, model, papan tulis, buku. Sementara itu Brets dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktoral Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 8-9), ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

- a. Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video,film televisi
- b. Media audisi visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb
- c. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- d. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- e. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- f. Media audio, seperti; radio, telepon, pita audio.
- g. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media dalam proses pembelajaran merupakan alat-alat yang berbentuk, audio, visual, dan audio visual yang digunakan

guru dalam menyampaikan suatu materi agar proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Secara harafiah kata evaluasi dari bahasa Inggris yakni evaluation, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjukkan pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudiono, 2005).

Djiwandono (2008: 10) berpendapat bahwa secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelanggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. Untuk melakukan proses penilaian atau evaluasi ada banyak macam tes yang bisa dilakukan. Sementara itu, Kunandar (2011: 381) menjelaskan,

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah, berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Evaluasi merupakan istilah yang umum dikenal dalam lembaga pendidikan, maksudnya tidak lebih adalah merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan/ kompetensi yang dimiliki oleh siswa-siswi yang meliputi berbagai aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru. (Yamin, 2008: 197-198)

Menurut Slameto (2001: 15-16), secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:

1. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara

belajar siswa. 2. Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya. 3. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran. 4. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru. 5. Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah. 6. Memberi laporan kepada siswa dan orang tua 7. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa. 8. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (streaming) 9. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta 10. Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan 11. Merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran. 12. Sebagai alat motivasi belajar mengajar 13. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Sudijono (2011: 31) berpendapat bahwa evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas. Menurut Daryanto (2005: 11-14) untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki dalam evaluasi diadakan tes yang disebut tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif.

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam keterampilan, serta perubahan dalam sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan dalam bentuk ujian lisan, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, ulangan semester, ujian akhir (Yamin, 2008: 195).

Mulyasa, (2009: 207) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas tinggi.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah, bahwa evaluasi merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti

pembelajaran, untuk mengetahui kekurangan peserta didik dalam mempelajari materi, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

E. Hambatan dalam Proses Pembelajaran Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jerman, tentunya terdapat permasalahan dan hambatan yang dihadapi, baik yang berasal dari guru maupun peserta didik. Dalam KBBI (1989: 295), yang dimaksud dengan hambatan adalah suatu halangan, rintangan yang membuat suatu rencana atau tujuan tidak terlaksana. Terdapat beberapa macam hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Hambatan guru

Subyakto (1993: 125) mengungkapkan bahwa hambatan dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang mahir dalam menyajikan materi/mengajar. Sementara itu, menurut Purwo (1997: 218), kemampuan dan kualifikasi kurang, serta beban tugas yang terlalu berat karena kurang guru bahasa menjadi hambatan pembelajaran.

2. Hambatan peserta didik

Rombepajung (1988: 14) menyebutkan, rendah bakat, motivasi, intelegensi dan kepribadian yang introvert, kepadatan kelas, serta kecemasan dalam menghadapi saat-saat ujian menjadi faktor penghambat pembelajaran. Peserta didik tidak mau menggunakan bahasa itu di luar jam pelajaran, faktor ability, opportunity, dan motivation juga menjadi penghambat dalam pembelajaran (Purwo, 1997: 218). Selain itu, Purwo (1990: 87) mengungkapkan bahwa tumpulnya kecerdasan dan kekreatifitan, kelelahan peserta didik, kurang minat dan perhatian dari peserta didik juga menghambat keberhasilan pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Meilita Hardika (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul ”Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA N 1 Prambanan Klaten” dan “Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri Nubatukan Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur” yang dilakukan oleh Vinsensius Senti Domaking (2013). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data yang diperoleh dari catatan lapangan (observasi kelas), dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian yang dilakukan Meilita Hardika menunjukkan bahwa (1) tujuan pembelajaran pada KTSP bahasa Jerman di SMAN 1 Prambanan Klaten adalah peserta didik menguasai keterampilan dasar berbahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara untuk mendukung tercapainya kompetensi program keahlian, (2) tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Jerman yang sudah disesuaikan dengan situasi sekolah, (3) materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan silabus, (4) guru dalam mengajar sudah kreatif dan inovatif, (5) peserta didik mempunyai minat yang cukup baik terhadap bahasa Jerman, (6) media pembelajaran sudah bervariatif, guru menggunakan media berupa CD pembelajaran, media permainan, gambar, dan LCD, (7) metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab, permainan, diskusi, *Autonomes Lernen*, (8) evaluasi berbentuk *essay*, *multiple choice*, tugas membuat dialog dan melakukan wawancara dengan turis asing, (9) hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vinsentinus Senti Domaking adalah (1) tujuan pembelajaran bahasa Jerman adalah peserta didik mampu memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran bahasa Jerman dengan baik, (2) ketersedian fasilitas bahasa Jerman sangat minim, (3) partisipasi dan minat belajar peserta didik cukup baik, (4) pengajaran bahasa Jerman tidak diajarkan berdasarkan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, melainkan lebih pada pemahaman gramatik bahasa Jerman, (5) media pembelajaran yang digunakan adalah *white board*, papan tulis, buku catatan dan buku tugas, (6) materi pembelajaran diambil dari beberapa sumber diantaranya *Kontakte Deutsch*, *Deutsch Lernen*, *Cool Spaß beim Deutschlernen*. (7) penyampaian materi menggunakan metode cermah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas, (8) bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil dan penilaian proses yang mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan karakteristik proses belajar mengajar di SMA Taruna Nusantara. Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jerman dan peserta didik kelas XI di SMA Taruna Nusantara. Obyek penelitiannya adalah karakteristik pembelajaran bahasa Jerman.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2002: 107). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Sumber data primer penelitian ini berasal dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas, keadaan kelas, laboratorium, perpustakaan, serta persiapan

mengajar guru. Selain itu peneliti melakukan wawancara dan kuesioner (angket). Sumber data wawancara adalah dari guru dan wakil kepala sekolah bidang pendidikan, serta data dari hasil angket yang diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XI SMA Taruna Nusantara yang menjadi sampel penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen yang berupa buku-buku dan literature lainnya yang berhubungan/berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data baik dari dokumen dokumen seperti Silabus, RPP, profil sekolah, data mengenai guru dan karyawan, organisasi sekolah, dan lain-lain.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 300), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara merupakan fokus dalam penelitian ini. Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sampel sumber data yang ditentukan adalah guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara serta para peserta didik, dengan pertimbangan bahwa informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting keberhasilan dalam melakukan penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana, siapa, dan alat apa yang digunakan. Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi multi metode yang meliputi;

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Tetapi observasi sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian melalui panca indra atau diartikan sebagai pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas, laboratorium, dan buku-buku di perpustakaan.

Teknik observasi yang akan dilakukan ialah observasi langsung (*participant observation*). Susan Stainback dalam Sugiyono (2010: 311) menyatakan, “*in participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*”, maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara hingga diperoleh karakteristik pembelajaran Bahasa Jerman di SMA tersebut.

Dari pengamatan di kelas akan didapatkan hasil beberapa catatan lapangan yang merupakan runutan kegiatan saat pembelajaran terjadi. Peneliti berperan sebagai pengamat kejadian dan melakukan pengamatan di lingkungan belajar tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan peneliti termasuk pengamatan semi berperan serta karena peneliti berada di lingkungan belajar namun tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat kegiatan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden (orang yang diwawancara) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedangkan responden hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Wawancara menurut Sugiyono (2010: 317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terpimpin. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang terkait. Wawancara dilakukan dengan guru, dan wakil kepala sekolah bidang pendidikan karena penelitian ini menggunakan sampel purposive (*purposive sample*). Sukmadinata (2005: 101) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan sampel purposive memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya informasi. Metode

wawancara ini digunakan untuk menghasilkan data tentang karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

Pencatatan data dalam penelitian ini diperlukan untuk menjaga keabsahan dan keakuratan hasil wawancara. Dalam hal ini untuk mencatat data digunakan *tape recorder* dan buku catatan, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data tambahan untuk mendukung data hasil observasi. Sukmadinata (2005: 221) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada penelitian kualitatif, studi dokumentasi juga tidak dapat ditinggalkan karena sangat membantu dan melengkapi data pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lain dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, berintikan pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan fokus atau permasalahan penelitian yang kemudian lanjut pada analisis terhadap dokumen-dokumen ataupun data yang diperoleh untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data tambahan guna mendukung data hasil observasi dan wawancara. Data ini berupa foto aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung serta dokumentasi komponen kurikulum

seperti silabus, RPP, daftar nilai peserta didik, buku administrasi guru, dan buku catatan peserta didik.

4. Teknik Angket

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawab. Menurut Danim (2002: 138), angket adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain. Angket yang disebarluaskan merupakan angket terbuka (notes), yaitu angket yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tanpa alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan karena peneliti tidak ingin membatasi jawaban dan ingin memberikan kebebasan bagi responden untuk menuliskan jawaban mereka. Dengan demikian data angket ini mampu memberikan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat digunakan sebagai alat uji silang dari hasil data yang lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Penelitian kualitatif mempergunakan dirinya sendiri sebagai instrumen pertama dalam pengumpulan

data. Selain itu, digunakan pedoman untuk memberikan arah agar sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Pedoman tersebut adalah,

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Pedoman observasi terdiri dari komponen: (a) kondisi fisik sekolah yang diteliti, (b) keadaan ruang belajar, (c) laboratorium bahasa, (d) buku-buku bahasa Jerman di Perpustakaan, (e) karakteristik peserta didik, (f) interaksi guru dan peserta didik, (g) proses belajar bahasa Jerman, (h) metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, (i) alokasi waktu belajar bahasa Jerman, (j) bentuk dan cara evaluasi, (k) hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Hasil pengamatan tersebut direkam dengan *tape recorder* dan kamera, serta pembuatan catatan lapangan hasil observasi.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan setelah melaksanakan pengamatan. Jenis wawancara ini

merupakan wawancara tidak terstruktur dan alat yang digunakan berupa *tape recorder* dan alat tulis.

3. Dokumentasi Foto/Rekaman

Alat perekam atau kamera berguna sebagai alat bantu saat wawancara, sehingga penelitian dapat dikonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam, atau kamera dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung. Format catatan dokumentasi dapat digunakan untuk menghimpun data-data yang terdiri dari beberapa dokumen-dokumen sebagai bahan acuan, seperti silabus, materi, dan buku catatan peserta didik.

4. Angket

Dalam penyusunan angket, dapat dikonsepkan pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait dengan hal-hal yang hendak diketahui. Untuk menentukan kualitas dari pertanyaan tersebut, hasil penelitian dicocokkan dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta berkonsultasi dengan orang yang dianggap kompeten terkait permasalahan ini. Angket yang disebarluaskan berupa angket terbuka (notes) yang terdiri dari 25 pertanyaan yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Hasil jawaban dari angket tersebut dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai alat uji silang dari hasil-hasil data yang sebelumnya. Angket disebarluaskan sebanyak satu kali karena selain angket, peneliti juga menggunakan teknik lain yang dapat menunjukkan bahwa hasil data yang diambil merupakan data yang dapat dipercaya.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data yang bisa disebabkan karena subjektivitas peneliti, ketidakterkontrolnya instrumen penelitian ataupun sumber data kualitatif yang kurang valid yang mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Terdapat tiga teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, memahami kebudayaan dan menguji informasi dari responden, serta membangun *chemistry* dan kepercayaan responden terhadap peneliti. Memperpanjang masa pengamatan dapat membantu peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Pengamatan yang terus menerus

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah penjaringan data melalui berbagai cara dan metode silang informasi guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat sesuai harapan. Moleong (2004: 178) menjelaskan bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Sugiyono (2010: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Setelah mendapatkan data yang cukup yaitu keterangan yang didapatkan telah sama maka data yang didapatkan lebih akurat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pengkategorian data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pencarian tema yang bertujuan untuk memahami maknanya.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Moleong (2004: 190) adalah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi, angket, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.
2. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah reduksi data atau pemilihan data yang penting dan yang tidak penting yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan proses pembuatan inti sari dari penelitian.
3. Data-data yang diperoleh kemudian disusun ke dalam satuan.

4. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan.
5. Sambil melakukan kategorisasi, peneliti melakukan koding.
6. Memeriksa keabsahan data.
7. Penafsiran data, membuat deskripsi dari analisis tentang kejadian yang diteliti.

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi terbentuk data kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Selanjutnya data yang diperoleh dikumpulkan, dikelompokkan, direduksi dan diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian terkait dengan karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan interaksi yang terjadi selama kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara merupakan sumber data terpenting selama pengambilan data penelitian. Hasil data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan pembelajaran bahasa Jerman pada kelas XI, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang pendidikan dan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Dari kegiatan tersebut kemudian didapatkan juga data berupa catatan lapangan, hasil dokumentasi, dan hasil dari angket terbuka.

A. Hasil Penelitian

Proses pengambilan data dilaksanakan selama satu bulan. Pengambilan data pengamatan dilakukan selama tiga minggu (tiga kali pertemuan) di dalam kelas dengan total kelas yang diteliti adalah enam kelas, sedangkan pengamatan di luar kelas dilakukan sebanyak delapan kali dengan objek observasi berupa kondisi fisik sekolah, potensi guru, karyawan serta potensi peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati beberapa unsur yang disebutkan sebelumnya kemudian dideskripsikan ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Untuk mendukung catatan lapangan juga diambil foto-foto aktifitas di kelas, dan keadaan di luar kelas. Data hasil wawancara yang dilakukan berasal dari guru, dan wakil kepala sekolah. Dokumentasi yang berhasil dikumpulkan yaitu silabus, RPP, daftar nilai peserta didik, buku agenda guru, dan buku catatan peserta didik. Selain

itu, dilakukan juga penyebaran angket penelitian yang dilakukan sebanyak satu kali, dan tidak bersifat tes.

1. Setting Sekolah

a. Deskripsi Sekolah

SMA Taruna Nusantara yang menjadi lokasi penelitian, terletak di jalan Raya Purworejo km 5, tepatnya di Desa Pirikan, kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. SMA Taruna Nusantara SMA Taruna Nusantara merupakan sekolah berasrama yang menekankan nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan. Secara harfiah, Taruna berarti pemuda dan Nusantara berarti seluruh pulau, jadi Taruna Nusantara sendiri memiliki arti pemuda dari seluruh pulau di Indonesia. SMA ini memang menjaring peserta didik lulusan SMP yang berprestasi dari semua daerah di Indonesia dan dari berbagai golongan strata ekonomi dan sosial.

Letak SMA Taruna Nusantara bisa dikatakan sangat strategis untuk belajar, karena letaknya yang tidak dekat dengan keramaian dengan pemandangan yang masih hijau dan udara yang masih segar. Akses untuk menjangkau SMA Taruna Nusantara juga cukup mudah.

SMA Taruna Nusantara berdiri pada tahun 1990 yang bermula dari ide Jenderal LB Moerdani, Menteri Pertahanan dan Keamanan pada saat itu. Beliau mempunyai visi untuk membangun sebuah sekolah yang mendidik putra-putri terbaik, berbakat, dan berpotensi untuk dipersiapkan menjadi kader-kader bangsa yang dapat melanjutkan cita-cita para Proklamator. Oleh karena itulah akhirnya terbentuk suatu lembaga bernama *Lembaga Perguruan Taman Tarna Nusantara*

(LPTTN) yang merupakan organisasi kependidikan pertama di Indonesia. Sekolah ini menempati lahan seluas 22, 4 hektare yang terdiri dari kompleks akademis, asrama (graha), dan komplek perumahan guru (pamong). Lokasi ini tidak terlalu jauh dari komplek Akademi Militer di Magelang. SMA Taruna Nusantara juga menyediakan beasiswa penuh bagi pelajar terpilih yang memiliki bakat dan potensi yang bagus.

b. Akomodasi dan Fasilitas Sekolah

SMA Taruna Nusantara Dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai di atas lahan seluas 22, 4 hektar guna menunjang dan memudahkan operasional pendidikan, yaitu:

- a. 36 ruang kelas yang dilengkapi dengan 2 buah papan tulis, LCD proyektor, speaker aktif, koneksi internet, dan juga *IP Camera*.
- b. Laboratorium Bahasa

Terdapat 2 Laboratorium Bahasa, yaitu Lab. Bahasa Multimedia dan Lab Bahasa Manual. Laboratorium bahasa multimedia dengan dilengkapi dengan 36 Komputer Dual Core, 36 LCD Monitor, 1 Komputer Guru, Room System, 1 LCD Proyektor, Layar gantung, Sound System, AC, dan juga koneksi internet. Sedangkan Lab. Bahasa Manual dilengkapi dengan dengan 1 komputer dual core, 16 meja untuk 32 orang peserta didik, TV Monitor peserta didik 29", TV Monitor master 14", *DVD Player*, dan juga *room speaker*.

- c. Dua Laboratorium Biologi yang dilengkapi dengan fasilitas peralatan praktikum Biologi lengkap, LCD Proyektor, Layar gantung manual, speaker aktif, dan juga koneksi internet.
- d. Dua Laboratorium Fisika dengan masing-masing dilengkapi dengan peralatan praktikum Fisika lengkap, LCD Proyektor, Layar gantung manual, speaker aktif, dan juga koneksi internet.
- e. Satu Laboratorium Astronomi yang dilengkapi dengan 2 Teleskop.
- f. Dua Laboratorium Kimia, dengan masing-masing terdapat perlengkapan praktikum lengkap, LCD Proyektor, Layar gantung manual, speaker aktif, dan juga koneksi internet.
- g. Perpustakaan dengan ruang baca yang luas. Di perpustakaan tersebut terdapat 2 Komputer untuk pelayanan peserta didik, 1 komputer untuk penelusuran buku, 1 komputer untuk kunjungan peserta didik, software otomasi perpustakaan (Senayan Library Management System) versi Seulanga, koneksi internet dan hotspot, serta CCTV. Sedangkan ruang baca perpustakaan dilengkapi dengan LCD Proyektor, Layar gantung manual, Sound System, Hotspot, dan juga CCTV.
- h. Satu Greenhouse di lantai 1 dan 1 Ruang KIR dibawahnya yang dilengkapi juga dengan koneksi internet.
- i. Dua laboratorium komputer yang dilengkapi juga dengan komputer, LCD Monitor, LCD Proyektor, Layar gantung manual, Koneksi Internet, dan AC.

- j. Fasilitas Internet dengan fasilitas Komputer, LCD Monitor, LCD Proyektor, Layar Gantung Manual, Hotspot, dan AC.
- k. Dua Koneksi Internet dan 11 titik hotspot yaitu di Balairung Pancasila, Perpustakaan, GOR, Wisma Tamu, dan 7 lainnya di Graha.
- l. Fasilitas Olahraga yang terdiri: 1 Lapangan Sepak Bola-Track Lari-dan Atletik, 1 GOR yang terdiri 1 Lapangan Bola Basket, 3 Lapangan Bulu Tangkis, dan juga Tenis Meja, 1 Lapangan Bola Basket Outdoor, 2 Lapangan Tenis Outdoor, 2 Lapangan Bola Voli, 1 Kolam Renang, Restok berganda, dan Pull up.
- m. Fasilitas Pendukung yang terdiri dari 1 Balairung Pancasila, 1 Ruang Komunikasi Bersama (Ruang Makan), 1 Gedung Serba Guna dan Kantin, 1 Gedung Seni Budaya dan Museum Prestasi, 1 Poliklinik Umum, 1 Poli Gigi dan ruang inap, 2 Mobil Ambulans, 1 Minimarket, 1 Bank BRI Online, dan 1 Bank Mandiri Online.
- n. Fasilitas pendukung lain yaitu 21 graha putra, 3 graha putri 2 lantai, dan 1 graha putri 1 lantai, armada angkutan (5 Bus, 4 Truck, 10 Kijang, 2 Panther, dll), tempat ibadah (Masjid Panglima Besar Sudirman, Gereja Katolik Santo Mikael Panca Arga Magelang, GBIP Magelang, dan Pura Akademi Militer Magelang), Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakasedik, Ruang Wakasek Sarpras, Ruang Jamintu, Ruang Sektum, Ruang Guru untuk masing-masing Divisi, dan Ruang Tata Usaha.

c. Potensi Peserta Didik

SMA Taruna Nusantara merupakan SMA favorit di Jawa Tengah maupun di Indonesia, tak dapat dipungkiri jika peminat sekolah ini sangat banyak dan berasal dari seluruh penjuru Indonesia. SMA ini memiliki peserta didik sekitar 900an peserta didik. Pada tiap tahunnya terdapat lebih dari 3000 pendaftar yang ingin bersekolah di SMA Taruna Nusantara, akan tetapi hanya sekitar 300an peserta didik saja yang diterima. Peserta didik di SMA Taruna Nusantara terdiri dari 70% laki-laki dan 30% perempuan.

Jumlah peserta didik kelas XI adalah 342 orang. Kelas XI ini terbagi menjadi dua konsentrasi belajar, yaitu XI IPA dan XI IPS. Pada kelas XI IPA terdapat 8 kelas yaitu XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI MIA 5, XI MIA 6, XI MIA 7, dan XI MIA 8. Sedangkan untuk kelas XI IPS terdapat 3 kelas yaitu XI IS 1, XI IS 2, dan XI IS 3. Untuk setiap kelasnya terdapat 23-31 peserta didik. Pembagian kelas IPA dan IPS tersebut dilaksanakan ketika kelas X melalui tes potensi akademik. Dari hasil tes tersebut kemudian diketahui peserta didik mana yang bisa berada di kelas IPA dan peserta didik mana yang berada di kelas IPS.

Pembelajaran bahasa Jerman ada di semua kelas, baik kelas X, XI, maupun kelas XII, namun tidak semua peserta didik mendapatkan pelajaran bahasa Jerman, karena terdapat dua pelajaran bahasa asing di SMA Taruna Nusantara namun dengan alokasi waktu yang terbatas. Setiap kelas terdiri dari 23-32 peserta didik yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok satu mendapatkan pelajaran bahasa Jerman dan kelompok 2 mendapatkan pelajaran bahasa Jepang.

Untuk lebih efisien, dilakukan penggabungan dua kelas dalam setiap satu kali pertemuan. Contohnya, kelas XI IS 1 kelompok 1 digabung dengan XI IS 2 kelompok 1. Pembagian kelompok bahasa Jerman tersebut dilakukan di kelas X, dan ketika sudah naik kelas XI atau XII, pembagiannya sama mengikuti kelas X seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Jerman dalam wawancara berikut;

- Peneliti* : *Kalau bahasa jerman kan pembagian ya? Separuh kelas bahasa Jepang, separuh kelas bahasa Jerman itu pembagiannya dari kelas X bu?*
Guru : *Pembagian dari kelas X.*
Peneliti : *Kalau kelas XI mengikuti aja?*
Guru : *Iya, he'e. Nanti kan sudah kelas X ya, misalnya 5 kelas. Misalnya ini ya 5 kelas dibagi 2 ya kan. Nah satu kelasnya dibagi 2.*
Peneliti : *O jadi pembagiannya 1 kelas dibagi 2? Bukan keseluruhan dibagi 2?*
Guru : *Engga, engga. Per kelas.*
Peneliti : *Per kelas?*
Guru : *Iya misalnya X-1, X-1 sekian 32 orang, nah setengahnya Jerman, setengahnya Jepang. Ya walaupun dari setengah-setengah itu ada siswa, saya pengenya Jerman e, saya pengennya Jepang.*

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, jumlah peserta didik pada tiap-tiap kelasnya berbeda, ada yang hanya sedikit ada juga yang banyak sehingga kursi di dalam kelas tidak cukup dan peserta didik terpaksa harus mengambil kursi dari kelas lain. Hal tersebut disebabkan karena pembagian kelas bahasa Jerman dilakukan pada kelas X, sedangkan ketika kenaikan kelas pembagian kelasnya diacak lagi agar mereka mendapatkan susunan baru dan teman yang baru.

d. Guru dan Pegawai

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, jumlah guru di SMA Taruna Nusantara sebanyak 92 pamong pengajar pengasuh (guru) yang terbagi dalam beberapa mimbar (divisi) dengan rincian: 15 pamong mimbar Soshum, 4 pamong mimbar khusus, 3 pamong mimbar TIK, 6 pamong mimbar

bahasa Indonesia, 7 pamong mimbar bahasa Inggris, 1 pamong mimbar bahasa Jerman, 1 pamong mimbar bahasa Jepang, 6 pamong mimbar penjaskes, 10 pamong mimbar matematika, 6 pamong mimbar fisika, 5 pamong mimbar biologi, 7 pamong mimbar kimia, 5 pamong mimbar BP/BK, 7 pamong mimbar Agama, dann 11 pamong pengajar ekstrakurikuler.

Selain guru, pengurus SMA Taruna Nusantara terdiri dari Kepala Sekolah yang merupakan seorang Brigjen TNI (Purn) yang dibantu oleh 3 wakil kepala sekolah dengan bidang masing-masing yaitu wakil kepala sekolah bidang administrasi, wakil kepala sekolah bidang pendidikan, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Di SMA Taruna Nusantara terdapat 155 pamong administrasi (TU) yang terdiri dari 5 orang bidang Spri, 3 orang bidang Renprogar, 1 orang bidang Bela negara, 5 orang bidang Pengajaran, 5 orang bidang Personalia, 11 orang bidang Fasilitas pengajaran, 5 orang bidang Perpustakaan, 2 orang bidang Rumah tangga, 22 orang administrasi Markas, 10 orang administrasi Jasa, 11 orang bidang Angkutan dan Bengkel, 9 orang di bidang PAM, 11 orang bidang Kesehatan, 7 orang bidang Logistik, 28 orang bidang Manase, 4 orang bidang Humas, 6 orang administrasi Setum, 5 orang bidang Pekas, 4 orang Kepeserta didikan, 1 orang di bidang Jamintu.

e. Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah ataupun lembaga pasti memiliki visi dan misi yang sudah disusun dan ditetapkan secara sistematis dan terperinci untuk dijadikan sebagai arah serta tujuan dalam menjalankan lembaga tersebut. SMA Taruna Nusantara juga memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan.

Visi SMA Taruna Nusantara adalah menjadi sekolah yang membentuk Kader pemimpin bangsa berkualitas dan berkarakter yang berwawasan Kebangsaan, Kejuangan, Kebudayaan, dengan bercirikan kenusantaraan serta memiliki daya saing Nasional maupun Internasional.

Selain itu, SMA Taruna Nusantara mempunyai lima Misi yaitu;

- a. Menyiapkan kader pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- b. Menyiapkan kader pemimpin bangsa yang berkualitas, berkarakter dan berbudaya.
- c. Menyiapkan lulusan yang memiliki kesetiaan terhadap Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Menyiapkan lulusan yang memiliki potensi kepemimpinan yang berwawasan Kebangsaan, Kejuangan, Kebudayaan, bercirikan kenusantaraan.
- e. Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, dan distingtif dalam aspek Akademik, Kepribadian dan Kesamaptaan Jasmani serta kamampuan IPTEK sehingga mempunyai daya saing yang tinggi di tingkat Nasional dan Internasional.

f. Sistem Manajemen Sekolah

SMA Taruna Nusantara dikelolah oleh LPTTN (Lembaga Perguruan Tinggi Taman Nusantara) yang berkedudukan di Jakarta. Managemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian kegiatan operasional SMA Taruna Nusantara yang meliputi managemen personil atau sumber daya

manusia (SDM), managemen keuangan, dan managemen material merupakan kewenangan dan kewajiban dari LPPTN.

Dalam managemen SDM, LPPTN menyelenggarakan rekrutmen peserta didik baru, pengelolaan/pembinaan pengurus sekolah, pamong/karyawan sekolah, serta menetapkan keputusan-keputusan mendasar mengenai peserta didik dan pamong SMA Taruna Nusantara.

Dalam memanagemen keuangan, LPPTN merumuskan rencana anggaran belanja sekolah berdasarkan pengajuan SMA Taruna Nusantara dengan pertimbangan Komite Sekolah dan YKPP, merumuskan besaran iuran sekolah dan uang pangkal, mencari dan mengelola sumber-sumber keuangan yang sah lainnya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA TN.

Merencanakan, mengadakan, memelihara, dan meningkatkan perangkat keras berupa sarana prasarana dan fasilitas pendidikan merupakan kewenangan LPPTN dalam memanagemen material.

LPPTN juga berwenang dalam konsep dasar dan filosofi pendidikan, strategi pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum, serta perangkat lunak pembinaan kesiswaan dan ketenagaan (berupa Tri Prasetya Siswa, Kode Kehormatan Siswa, PUDD, Perdupsis, Pedoman Penyelenggaraan Administrasi, dll).

2. Karakteristik Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara

SMA Taruna Nusantara adalah sekolah yang dikenal dengan kedisiplinannya, walaupun begitu sekolah ini menggunakan sistem kurikulum yang dibuat oleh Depdiknas sama halnya dengan SMA lainnya. Walaupun begitu, terdapat beberapa perbedaan dengan SMA lain seperti kesatuan dari seluruh elemen pendidikan dan sistem yang khas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan sekolah pada umumnya. Pada saat ini, SMA Taruna menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendikan 2006 dan 2013. Disamping itu guna tercapainya tujuan pendidikan dari LPPTN, SMA Taruna Nusantara juga memiliki kurikulum khusus. Kurikulum khusus inilah yang kemudian membedakan dengan SMA lainnya dan menjadi ciri khusus bagi SMA ini. Kurikulum Khusus berisikan tiga wawasan atau yang biasa disebut “Tri Wawasan”, yaitu Kebangsaan, Kejuangan, dan Kebudayaan.

Wawasan yang pertama adalah wawasan Kebangsaan merupakan sebuah pendidikan dan pembinaan yang dititikberatkan pada nilai-nilai kebangsaan yang dikembangkan secara luas melalui pembinaan berasrama penuh dan akhirnya menjadi suatu pembiasaan yang melekat di kehidupan sehari-hari yang bermuara pada persatuan dan kesatuan bangsa.

Wawasan yang kedua adalah wawasan Kejuangan, menitikberatkan pada pembinaan jiwa juang yang tinggi terhadap kewajiban dan tanggung jawab tugas-tugas yang diemban, etos kerja keras, kedisiplinan, pantang menyerah dan tidak muah putus asa, serta pengembangan prestasi. Wawasan itu ditanamkan dalam

kehidupan sehari-hari baik ketika di asrama maupun ketika pembelajaran di kelas. Iklim kompetisi yang tinggi dengan banyaknya kegiatan dan tugas-tugas yang diberikan mampu lebih meningkatkan prestasi peserta didik dan menggali lebih dalam potensi yang dimiliki setiap peserta didik baik di biang akademik maupun non-akademis, rohani dan juga jasmani. Penerapan wawasan kejuangan ini dilaksanakan setiap hari, mulai pagi hari bangun tidur sampai malam hari menjelang tidur. (penjelasan kehidupan sehari-hari)

Wawasan Kebudayaan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi budaya kehidupan di dalam sekolah. Hal tersebut tercermin dalam setiap tingkah laku warga sekolah, contohnya *pamong* (guru) yang saling asah, asih, dan asuh dengan sikap kekeluargaan dan kebersamaan. Selain itu penanaman etika, tata krama yang baik, saling membantu dan kerjasama serta kesederhanaan peserta didik juga tercermin dengan baik.

Untuk meningkatkan dan memperdalam ketiga wawasan tersebut terdapat tiga mata pelajaran tambahan yaitu mata pelajaran kepemimpinan, kenusantaraan, dan bela negara. Mata pelajaran kenusantaraan bertujuan agar peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai moral keagamaan, kenegaraan, dan kemasyarakatan yang baik sesuai dengan budaya luhur bangsa. Materinya berisi tentang ketentuan LPTTN, etika, sejarah perjuangan bangsa, kesadaran nasional, kedisiplinan, wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional. Mata pelajaran pendidikan bela negara bertujuan memahami dasar bela negara dan kesadaran akan bela negara dan kedisiplinan yang baik. Materinya berupa

peraturan baris-berbaris, peraturan penghormatan, tata upacara, pembinaan jasmani, ketangkasan dan kelompok, pengetahuan medan, keterampilan lapangan, latihan dan praktek lapangan. Sedangkan mata pelajaran kepemimpinan bertujuan agar peserta didik memahami dasar-dasar ilmu kepemimpinan sehingga dapat mengembangkan potensi kepemimpinan di masa depan. Materinya terdiri atas teori dasar kepemimpinan, prinsip, sifat, dan seni kepemimpinan serta dasar-dasar manajemen.

Selain tiga mata pelajaran tersebut juga terdapat empat mata kegiatan, yaitu kegiatan rutin terjadwal, terprogram, terproyek, serta kreatif mandiri. Mata kegiatan terjadwal adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mulai dari bangun tidur sampai tidur malam harinya. Mata kegiatan terprogram adalah kegiatan yang sudah diprogramkan dari sekolah sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik seperti ekstrakurikuler kepramukaan, PMR, theater, marching band, kesenian, dan lain sebagainya. Mata kegiatan terproyek adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti kegiatan-kegiatan OSIS, peringatan hari besar, dan lain sebagainya. sedangkan kegiatan kreatif mandiri adalah kegiatan mandiri yang dilakukan peserta didik seperti pesiar, cuti, atau pemanfaatan waktu luang. Kurikulum khusus tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah baik dalam segi mental spiritual, mental ideologi, mental kejuangan dan juga kepemimpinan.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, kurikulum yang digunakan adalah penggabungan antara KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Penggunaan dua

kurikulum tersebut dilakukan karena masih dirintis dan dalam masa transisi perubahan kurikulum. Akan tetapi hal tersebut tidak banyak membuat perubahan yang berarti. Kurikulum ini menuntut kreatifitas guru dalam menyajikan materi, membuat konsep pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di SMA Taruna Nusantara, seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang pendidikan,

“Yang jelas di kurikulum yang berbeda itu cara pemberiannya, cara penyampainnya kan. Cara penyampaiannya berbeda dengan biasa. Kalau yang sekarang itu siswa menemukan gitu, kalau yang lampau kan guru banyak bicara, siswa banyak aktif guru yang sebagai fasilitator. Itu kurikulum 2013.”

Dari apa yang disampaikan guru di atas, perbedaan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 adalah cara pemberian atau cara penyampaian materinya. Dalam kurikulum 2013, peserta didik lebih aktif dan guru sebagai fasilitatornya. Peserta didik yang mencari dan menemukan materi. Hal tersebut menuntut keaktifan dan kreatifitas peserta didik.

Perencanaan sistem pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku dibahas dalam rapat tahunan. Sementara untuk pembuatan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, program tahunan dan program semester dilakukan oleh guru mata pelajaran pada awal tahun ajaran baru ataupun kadang juga di awal semester untuk pembuatan RPP dan program semester.

Penerapan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Jerman dan pembuatan kurikulum berpedoman dari Depdiknas. Silabus yang digunakan merupakan silabus yang dari Depdiknas, selanjutnya guru kemudian mengembangkan dan menyesuaikan isinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah serta

kemampuan peserta didik. Dalam penerapan kurikulum, guru diberikan kewenangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam penerapannya memang masih pencampuran antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013, contohnya dalam metode pembelajaran, guru masih sering banyak menjelaskan walaupun peserta didiknya juga aktif.

Di dalam Silabus bahasa Jerman SMA Taruna Nusantara disebutkan bahwa kompetensi inti pembelajaran bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk mampu mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, secara garis besar, pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sama dengan pembelajaran bahasa Jerman di SMA lain. Terdapat tiga tahapan, yaitu pembukaan (*Einführung*), penyampaian materi atau pelaksanaan (*Inhalt*), dan penutup (*Schluss*). Selain itu juga terjadi interaksi antarkomponen, yakni interaksi antara peserta didik dengan guru, guru dengan materi pembelajaran, peserta didik dengan metode pembelajaran dan juga yang lainnya dalam proses pencapaian tujuan

pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Sekolah memfasilitasi penuh semua kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Jerman, seperti yang disampaikan wakil kepala sekolah bidang pendidikan dalam wawancara berikut,

“Ya didukung. Mintanya apa kita dukung, supportlah. Mereka minta apa, anggaran, kita dukung. Minta apa? pokoknya apa yang dibutuhkan kita cukupi, apa yang dibutuhkan mimbar kita cukupi. Contohnya seperti itu.”

Dukungan yang diberikan dari sekolah diberikan agar prestasi peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki prestasi-prestasi yang membanggakan seperti memenangkan lomba dalam setiap kesempatan. Hal tersebut memang sebuah tuntutan yang berat, namun tidak menjadi beban bagi guru maupun bagi peserta didik. Guru mempunyai cara-cara sendiri dalam melatih peserta didik agar berprestasi.

Proses belajar mengajar bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sebenarnya hampir sama dengan proses pembelajaran di SMA-SMA lainnya, hanya saja yang membedakan dan menjadi ciri khas pembelajaran di SMA Taruna Nusantara adalah dengan menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dan kebangsaan sesuai dengan kurikulum khusus dari SMA ini dalam berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.

Materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang terdapat di silabus dan RPP. Hal pertama yang dilakukan guru setelah memasuki kelas adalah menyiapkan semua media yang akan digunakan sambil menunggu kesiapan dari peserta didik. Setelah semua media sudah siap dan peserta didik juga siap menerima pelajaran, terlebih dahulu guru menerima laporan dari salah seorang peserta didik bahwa mereka telah siap menerima pelajaran serta laporan jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan salam dan terlebih dahulu meminta peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai yang kemudian dilanjutkan apersepsi ke materi yang akan dibahas. Apabila peserta didik sudah masuk ke materi yang akan dibahas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu guru menerangkan isi materi dengan media dan metode yang sesuai. Biasanya guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode tersebut peserta didik selalu memperhatikan materi yang disampaikan dan peserta didik memberikan respon yang sangat bagus, sehingga interaksi yang terjadi antarkomponen pembelajaran sangat baik. Peserta didik saling berebutan untuk menjawab pertanyaan tanpa harus disuruh. Hal tersebut dibiasakan oleh guru untuk melatih keterampilan berbicara mereka dan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik. Jika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik, mereka langsung bertanya kepada guru. Setelah penyampaian materi, sebagai penutup guru selalu memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, misalnya saja tugas yang terdapat dalam buku, soal-soal yang telah dibuat oleh guru seperti menulis cerita, membuat dialog, atau berdiskusi tentang suatu permasalahan sesuai dengan

materi yang sedang dibahas pada waktu tersebut. Selain pembukaan, isi, dan penutup guru juga menyelipkan pendidikan karakter dan kedisiplinan kepada peserta didik, misalnya saja sebelum dan sesudah pembelajaran peserta didik harus selalu berdoa, memberi salam dan laporan kesiapan belajar kepada guru.

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran yang saling melengkapi. Kreatifitas dan perencanaan yang baik yang dilakukan oleh guru menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif di kelas. Di sisi lain guru di SMA Taruna Nusantara tidak hanya bertindak sebagai pengajar, melainkan sebagai pamong pengajar dan pengasuh. Ciri KTSP yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*) juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, misalnya saja dengan adanya metode belajar mandiri, yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mandiri untuk menggali informasi (dalam hal ini materi). Metode belajar mandiri disini adalah peserta didik dengan kemauan sendiri mempelajari bahasa Jerman. Contoh metode belajar peserta didik di SMA Taruna Nusantara adalah mereka berinisiatif sendiri untuk menghafal kosakata bahasa Jerman dengan cara mereka, ada yang dengan mendengar lagu berbahasa Jerman, menonton film berbahasa Jerman, atau berdialog sederhana. Pekerjaan Rumah atau tugas mandiri/ individu yang diberikan guru juga menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. Dengan begitu pembelajaran di kelas menjadi efektif dan tujuan pembelajaran yang diinginkan mudah tercapai.

3. Komponen Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara

a. Tujuan Pembelajaran

Setiap sekolah dan setiap pelajaran memiliki tujuan tertentu. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yang memiliki tujuan pembelajaran dan target yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dirumuskan oleh guru dan sekolah. Perumusan tujuan juga harus didasari pada pengembangan kemampuan dasar peserta didik dalam penggunaan bahasa Jerman.

Dalam merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dituntut untuk mampu merancang dan membuat perangkat pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dalam empat keterampilan yaitu menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Perangkat pembelajaran merupakan arah tujuan pembelajaran yang merupakan gambaran proses dan hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik berdasarkan kemampuan dasar berbahasa.

Dalam silabus pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara, tercantum bahwa kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik adalah:

(1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. (4) Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

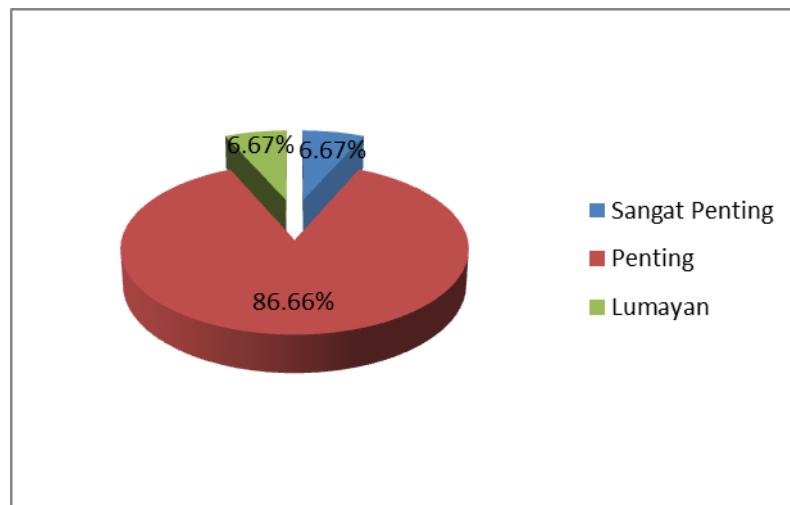
Di sisi lain guru juga memiliki target dan tujuan khusus dari pembelajaran bahasa Jerman yang merupakan harapan tercapainya keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Tujuan awal dari pembelajaran tersebut adalah memperkenalkan bahasa Jerman agar mereka bisa menggunakanannya dalam keseharian. Peserta didik diharapkan mampu mengerti dan berbicara bahasa Jerman dengan kalimat-kalimat sederhana. Ketika peserta didik sudah mampu mempraktekkannya dalam keseharian, kemudian ada tujuan lanjutnya. Tujuan lanjutnya diharapkan peserta didik mempunyai minat untuk memperluas dan memperdalam ilmu serta wawasan berbahasa Jerman untuk belajar di Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Jerman berikut.

“Kalau tujuannya, kita kan tujuan untuk anak-anak SMA itu ya kan tidak muluk-muluk juga, kan ini karena bahasa asing jadi memperkenalkan bahasa itu tetapi kan memperkenalkan dulu, ya kan? Nah tujuannya supaya bisa mereka setidaknya dalam keseharian bisa mempraktekkannya ya. Terus e. . dengan kalimat ya dengan kalimat-kalimat sederhana, tidak yang wah gitu engga, ya kan? Tujuannya kan gitu ya. Jadi mengenal kalimat-kalimat sederhana, bisa berbicara, mendengar, mendengar kalimat-kalimat sederhana ya, ya nanti targetnya itu kan kita di pembelajaran di kelas ya kan dengan mereka harus menguasai kalimat-kalimat sederhana dalam keseharian gitu. Pertama dalam keseharian dulu gitu, karena bahasa asing itu setidaknya digunakan dalam keseharian dulu. Nah jadi nanti tujuan lanjutnya gitu kan, tujuan lanjutnya dengan adanya minat siswa dengan bahasa asing itu mereka bisa mencari, memperluas ilmunya kemudian bisa nantinya ada keinginan untuk belajar di Jerman gitu. Ya tujuan . . . tujuan panjang.”

Dari apa yang diungkapkan oleh guru diatas, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memperkenalkan bahasa Jerman supaya peserta didik mampu mempraktekkannya, baik berbicara, menyimak, maupun membaca dalam keseharian dalam kalimat-kalimat sederhana. Setelah mereka mengenal diharapkan muncul minat peserta didik terhadap bahasa Jerman untuk lebih memperluas ilmunya dan ada keinginan untuk belajar di Jerman.

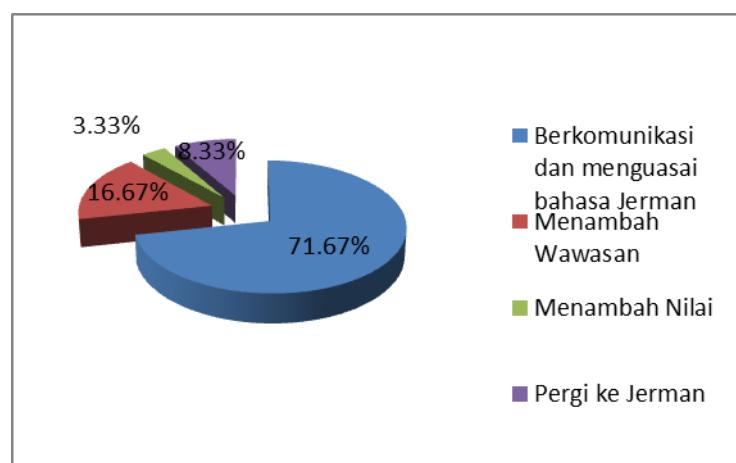
Dari hasil pengamatan, tujuan pembelajaran bahasa Jerman selalu diutarakan oleh guru pada awal pelajaran sehingga peserta didik mengetahui arah dan tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dan mampu mengembangkan sendiri materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan kompetensi diri.

Pada kenyataannya apa yang menjadi harapan dan tujuan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman bisa dikatakan berhasil. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dan meningkatkan kemampuannya. Berbeda dengan peserta didik di SMA lainnya yang menganggap bahwa bahasa Jerman itu pelajaran yang tidak penting. Sebanyak 86,6% peserta didik di SMA Taruna Nusantara berpendapat bahwa bahasa Jerman itu penting. 6,67% peserta didik bahkan menganggap bahasa Jerman adalah pelajaran yang sangat penting, sedangkan sisanya menganggap pelajaran bahasa Jerman lumayan penting. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Pendapat peserta didik tentang bahasa Jerman

Tujuan belajar bahasa Jerman dari tiap-tiap peserta didik pun juga beragam. Mereka tidak hanya sekedar mencari nilai tetapi mereka ingin bisa menguasai bahasa Jerman dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Jerman. Ada pula dari mereka yang ingin menambah wawasan dengan bahasa Jerman, dan bahkan ada yang bertujuan untuk pergi ke Jerman. Pendapat peserta didik tersebut selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram tujuan pembelajaran bahasa Jerman

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa 71, 67% peserta didik berpendapat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman adalah untuk bisa berkomunikasi dengan lancar dan menguasai bahasa Jerman dengan baik, 16, 67% peserta didik berpendapat bahwa dengan belajar bahasa Jerman mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan berbahasa mereka. Selain itu ada pula peserta didik sebanyak 3, 33% yang bertujuan untuk menambah nilai interpolnya, dan sisanya yaitu sebanyak 8, 33% peserta didik memiliki berpendapat bahwa dengan pembelajaran bahasa Jerman dapat membantu mereka untuk ke Jerman.

Pendapat peserta didik tersebut sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dari sekolah dan yang menjadi harapan dari guru, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah peserta mampu menguasai dan mempraktekkan bahasa Jerman dalam keseharian untuk selanjutnya memiliki minat dengan bahasa asing untuk bisa mencari dan memperluas ilmunya kemudian nantinya ada keinginan untuk belajar di Jerman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang telah dirumuskan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku dan berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut bertujuan agar pembelajaran bahasa Jerman dapat fokus dan terarah dengan baik. Persepsi peserta didik di SMA Taruna Nusantara mengenai tujuan pembelajaran bahasa Jerman juga sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan dari pihak sekolah maupun dari guru bahasa Jerman. Dengan adanya kesamaan tujuan antara peserta didik, guru, dan sekolah maka pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara akan lebih mudah.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran sesuai dengan silabus dari Depdiknas disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan di SMA Taruna Nusantara seperti penyesuaian alokasi waktu, penambahan materi yang dirasa lebih penting. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dianalisis terlebih dahulu agar bisa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, kondisi sekolah, serta alokasi waktu yang disediakan agar pembelajaran bisa efektif dan semua tema dan materi bisa disampaikan dan dimengerti oleh peserta didik.

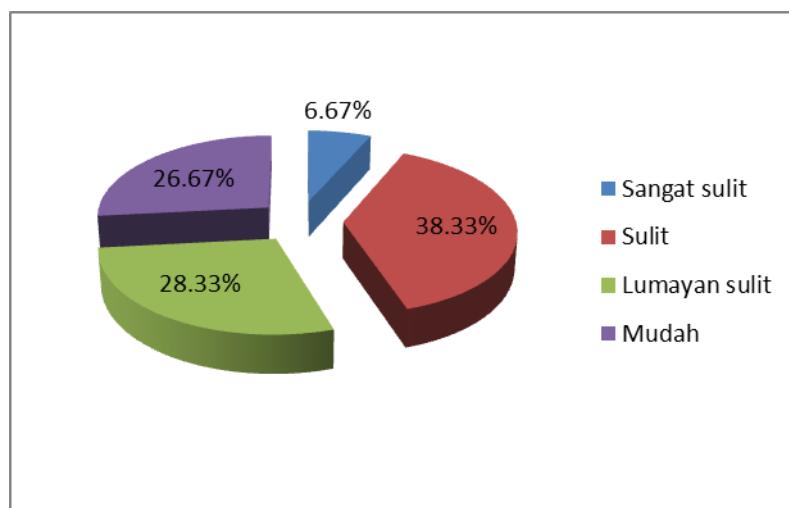
Materi yang disampaikan oleh guru sudah bervariasi. Guru memperoleh materi tidak hanya dari satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber dan berbagai macam buku yang relevan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah menyerap materi yang bervariatif. Sumber pembelajaran yang digunakan yang utama adalah buku *studio d*. Guru berpendapat bahwa *studio d* materinya lebih lengkap, sudah mencakup 4 keterampilan berbahasa dan lebih menarik. Walaupun buku *studio d* adalah sumber pembelajaran yang utama, namun guru juga mengambil materi dari sumber-sumber lain seperti dari internet, maupun dari buku lain seperti *Kontakte Deutsch* atau *Themen Neu*. Hal tersebut diungkapkan guru bahasa Jerman dalam wawancara.

“*studio d, tapi yang itu yang utama ya.*”

“*He'e, tapi tidak harus selalu itu. Saya ambil dari internet, ambil dari kontakte Deutsch, kontakte jarang-jarang sih. Haha. Jarang-jarang kontakte deutsch ya, saya banyaknya dari... kalau menurut saya, menurut saya menarik dari *studio d*-nya, lengkap ya, mau menulis, mau mendengar, mau membaca, ada. Gitu ya? Tinggal.. tinggal penguasaan*

gurunya dengan materi, karena tidak semua guru juga . . . iih susah banget, gitu kan? Nah gitu. . tergantung gurunya juga.”

Walapun guru sudah menganalisis materi terlebih dahulu, namun dari data yang diperoleh lebih dari 30% peserta didik menganggap bahwa bahasa Jerman itu sulit. Sekitar 6% mengatakan bahasa Jerman itu sangat sulit, 28, 33 % mengatakan bahwa bahasa Jerman lumayan sulit, dan 26, 67% lainnya berpendapat bahwa bahasa Jerman itu mudah. Hal tersebut digambarkan dalam diagram berikut.

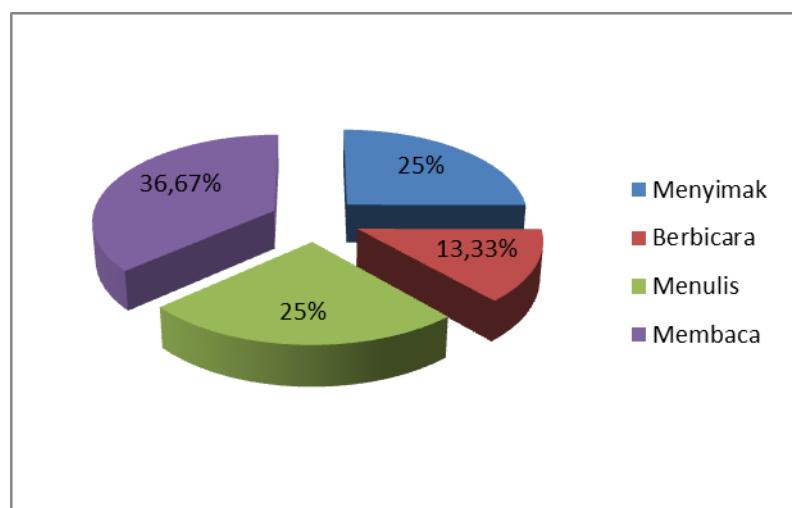


Gambar 3. Materi bahasa Jerman menurut peserta didik

Materi pembelajaran yang memadai dengan didukung sarana dan prasarana yang bagus tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Dukungan penuh dari sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana kepada peserta didik untuk mempermudah pembelajaran bahasa Jerman sudah diberikan yaitu antara lain dengan adanya 2 laboratorium bahasa yang bisa digunakan untuk menunjang kesuksesan pembelajaran, adanya Wi-Fi yang bisa diakses kapan pun, dan juga ketersediaan buku di perpustakaan yang memadai. Buku bahasa Jerman yang tersedia di perpustakaan sekolah bisa

dikatakan sudah cukup lengkap dan dengan jumlah yang tidak sedikit. Buku tersebut antara lain kamus Indonesia – Jerman, Jerman - Indonesia, *studio d A1 dan A2*. Perpustakaan di SMA Taruna Nusantara dilengkapi dengan fasilitas yang sangat memadai dan nyaman.

Empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) merupakan tujuan pembelajaran bahasa Jerman sesuai dengan KTSP. Guru tidak hanya berfokus pada satu keterampilan saja, namun sebisa mungkin menerapkan semua keterampilan tersebut secara merata agar semua peserta didik menguasai keempat keterampilan berbahasa. Walapun demikian peserta didik memiliki minat yang berbeda dalam penguasaan bahasa Jerman.

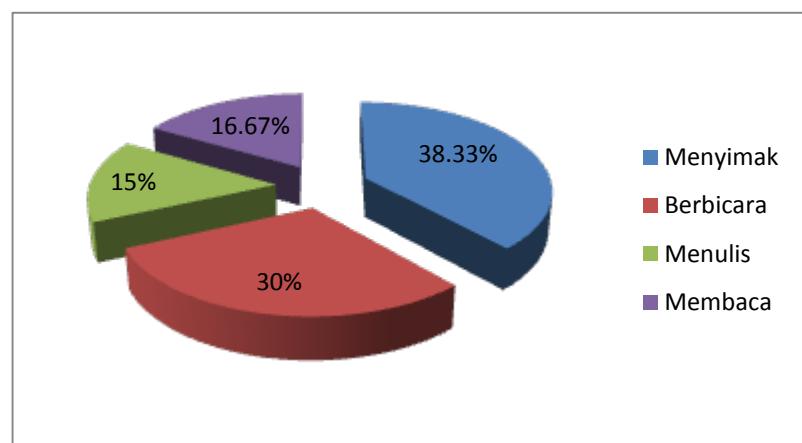


Gambar 4. Keterampilan berbahasa yang disukai peserta didik

Dari diagram diatas, dapat dinyatakan bahwa keterampilan yang paling disukai adalah keterampilan membaca (*Leseverstehen*), yaitu sebanyak 36, 67%

peserta didik di SMA Taruna Nusantara. Keterampilan lainnya yang disukai oleh peserta didik adalah menyimak (*Hörverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) yaitu masing-masing sebanyak 25%, dan sisanya 13,33% peserta didik mengaku lebih suka belajar untuk keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*).

Berbeda dengan hal diatas, peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari empat keterampilan tersebut. Data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa sebanyak 38,33% peserta didik di SMA Taruna Nusantara berpendapat bahwa yang tersulit adalah menguasai keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), 30% peserta didik menganggap bahwa keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) adalah yang paling sulit. Sedangkan 16,67% peserta didik menyatakan bahwa untuk menguasai keterampilan membaca (*Leseverstehen*) adalah yang sulit, dan sisanya 15% peserta didik berpendapat bahwa menguasai keterampilan menulis adalah yang paling sulit. Hal tersebut tergambar dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram keterampilan yang dianggap sulit oleh peserta didik

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan yang terbaik, mengajarkan materi pembelajaran yang sesuai dengan KTSP dan silabus

jugalah disesuaikan dengan keadaan sekolah dan kemampuan peserta didik. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman, sekolah memberikan dukungan dan fasilitas penuh guna menunjang pembelajaran bahasa Jerman, seperti penyediaan laboratorium bahasa yang lengkap, perpustakaan yang memadai, Wi-Fi, dan fasilitas lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Materi yang digunakan oleh guru pun diambil dari berbagai macam sumber, yang utama adalah buku *studio d* dan sumber lainnya adalah internet dan buku-buku lain. Buku pedoman yang digunakan oleh guru dan peserta didik di SMA Taruna Nusantara adalah buku *studio d*.

c. Tempat Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dilaksanakan di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk pembelajaran bahasa Jerman di kelas, dilaksanakan setiap pertemuan selama satu jam pelajaran atau 45 menit, dengan materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara diberikan untuk semua kelas X, XI, dan XII. 1X45 menit satu kali dalam satu minggu untuk pembelajaran bahasa Jerman dirasa sangat kurang, oleh karena itu guru dan peserta didik SMA Taruna Nusantara memanfaatkannya sebaik mungkin. Mereka juga harus berlari mengejar materi agar bisa menyamakan dengan SMA lain terlebih dengan SMA PASCHSCHULE yang seharusnya 3X45 menit dalam seminggu. Untuk mengejar ketinggalan tersebut, dan untuk mempersiapkan peserta didik dalam ujian sertifikat Goethe Institut baik A1, A2, dan B1, guru memberikan jam tambahan dengan membentuk kelompok belajar “*Deutsch Club*”.

Deutsch Club dilaksanakan satu minggu sekali dengan tambahan waktu dua jam dan dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pembelajaran sekolah. *Deutsch Club* diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Senin pukul 19.00 – 21.00, akan tetapi ketika akan menghadapi lomba bahasa Jerman atau acara tertentu maka pembelajaran dan latihan-latihan akan lebih intensif tidak hanya satu kali seminggu saja melainkan setiap hari. Dalam *Deutsch Club* tersebut pendalaman materi dan keintensivan belajar dilaksanakan. Peserta didik bisa belajar mendalam dengan waktu yang memadai. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus. Peserta didik juga bisa menanyakan semua materi yang belum mereka pelajari. Mereka juga berlatih berdialog dengan bahasa Jerman dan berlatih soal-soal bahasa Jerman. Latihan Selain itu guru juga mempersilahkan kepada peserta didik untuk belajar di rumah beliau kapan pun. Guru tidak segan-segan memberikan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran yang hanya 45 menit dalam satu minggu. Disinilah cara guru untuk memaksimalkan pembelajaran, mengejar materi, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti lomba.

d. Guru

Terdapat satu guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Beliau merupakan Sarjana Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah salah satu sosok guru yang sukses mengajarkan bahasa Jerman. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pembelajaran karena tanpa guru proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan strategi pembelajaran juga tidak dapat

diaplikasikan. Guru di SMA Taruna Nusantara memegang peranan penting, guru tidak hanya sebagai teladan bagi peserta didik tetapi bertindak sebagai pengajar dan pengasuh. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang pendidikan berikut.

“Tugas guru sebagai pengajar dan pengasuh juga, makanya guru itu pamong pengajar dan pengasuh bukan hanya pamong pengajar.”

Artinya, guru bukan hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pengasuh pengganti orang tua di rumah. Sebagai pengajar, guru berperan penting untuk mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Sedangkan sebagai pengasuh guru wajib memberikan perhatian, kasih sayang, teladan yang baik dan arahan-arahan serta bimbingan yang baik kepada peserta didik.

Keefektifan dan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dan kualitas guru, terlebih bahasa Jerman adalah bahasa yang baru di pelajari oleh peserta didik di SMA maka guru bahasa Jerman mempunyai peranan sangat penting akan pengenalan bahasa asing bagi peserta didik. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sangat bergantung juga dengan bagaimana guru tersebut mengenalkan dan mengajarkan bahasa Jerman. Sebagai pengasuh guru wajib membimbing, mengasuh, menjaga peserta didik dan menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut pendapat wakil kepala sekolah bidang pendidikan, guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dianggap sudah berhasil dalam pembelajaran bahasa Jerman.

“... Ga ada SMP yang ngasihkan bahasa Jerman. Itu yang hebat gurunya, kalau menurut saya lho.”

“Jadi bukan siswanya. Siswanya disuruh belajar sendiri ga bisa. Jadi kalau ada yang bilang siswanya yang bagus, ga. Bohong. Dari gurunya,

kan di SMP belum ada, kecuali kalau yang udah kursus itu beda cerita. Ya dari gurunya”

Berdasarkan pendapat tersebut, hal utama yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran adalah guru karena guru adalah informan pertama yang mengenalkan materi kepada peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara, bahwa salah satu kunci kesuksesan dalam mengajar adalah dari dalam guru sendiri. Guru harus menemukan kesenangan dan keikhlasan dalam mengajar, karena mengajar harus dengan perasaan. Namun yang terpenting adalah menguasai betul materi yang akan diajarkan.

“Mengajar sih dengan perasaan ya, memang harus dengan perasaan gitu kan yang terpenting kita menguasai dulu materinya ya, kalau ga menguasai materi kita kan gagu gitu. Apa sih yang mau dikasihkan gitu kan, mau tidak mau rencana pembelajaran itu memang harus ya. Tidak bisa kita harus langsung ngajar. Oh besok ada pelajaran bahasa Jerman gitu ya, nah udah lah saya sudah hafal. Ga begitu juga, ya kan? Makanya memang perlu ya penting sekali untuk menguasai materi, tapi ya merencanakan setidaknya walaupun tidak tertulis lha tapi dipikiran kita besok itu wah saya mau ngajar ini, gitu kan? Materinya ini. Jadi kan, o ya pasti langkah-langkahnya harus begini ya walaupun kita tidak tertulis dulu, memang seharusnya tertulis dulu ya.”

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa selain penguasaan materi, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMA Taruna Nusantara salah satunya adalah dengan membuat perencanaan yang matang sebelum pengajaran. Perencanaan dibuat demi kelancaran pembelajaran bahasa Jerman karena sesuatu yang tanpa perencanaan yang baik hasilnya juga tidak akan maksimal. Perencanaan sebaiknya dalam bentuk tertulis yaitu dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan 2013.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada sehingga guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sesuai dengan KTSP, guru wajib membuat perangkat pembelajaran, salah satunya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan perencanaan sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Pendapat tersebut diungkapkan oleh guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dalam wawancara.

“Ditulis gitu. Nah walaupun kita ga tertulis tapi sama aja gitu kan? Disini sudah ada ya tapi belum dituliskan saja. Nah kan karena waktunya mepet misalnya gitu ya, na mepet tapi harus. Ada rencana tu harus, jadi tidak seenaknya. Kalau seenaknya nanti kita bingung ya mau ngapain sih setelah ini. Jadi pencapaian ga akan . . . targetnya ga akan tercapai gitu ya. Nah itu walaupun nanti pada kenyataanya itu tergantung situasi. Kemarin juga tu, anaknya rame gitu kan? Nah itu. Nah itu pinterpinternya juga kita di kelas gitu ya. Banyak kemungkinan. Ya karena saya enjoy gitu aja, ga menjadi beban ya kan. Ga jadi beban, wah besok harus ngajar nih gimana nih gitu ya. Nah gitu, ga jadi beban bebas aja. Bebas aja gitu ya, kita kuasain aja di kelas pasti anak-anak tu . . . Kita itu ya, kita itu akan lebih pintar dari mereka, nah walaupun mereka sudah persiapan tetap saja guru itu pasti menang. Karena selalu menang, apalagi ini materinya materi baru buat mereka ya kan. Kita sudah terlebih dulu menguasai gitu ya kan? Ya tinggal menguasai kelas aja, ya menguasai kelas sama itu aja RPP itu pasti, harus ya! Walaupun tidak tertulis ya, nah tapi kan rancangannya, rencana gitu kan. Nah itu harus. Saya tidak . . . tidak pernah mengatakan, ah ngapain buat RPP gitu kan. Ya buat sih tertulis itu mungkin ga ada waktu tapi kan rencana secara lisan itu sudah ada.”

Dari apa yang disampaikan guru di atas, sebuah perencanaan baik tertulis maupun tidak tertulis sangatlah penting. Pembuatan perencanaan yang baik akan berpengaruh juga terhadap kelancaran pengajaran bahasa Jerman. Walaupun demikian terkadang guru tidak sempat membuat RPP, namun perencanaan harus tetap ada dan sudah terfikirkan tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana pengajaran dilakukan. Dengan perencanaan yang baik, pencapaian tujuan dan

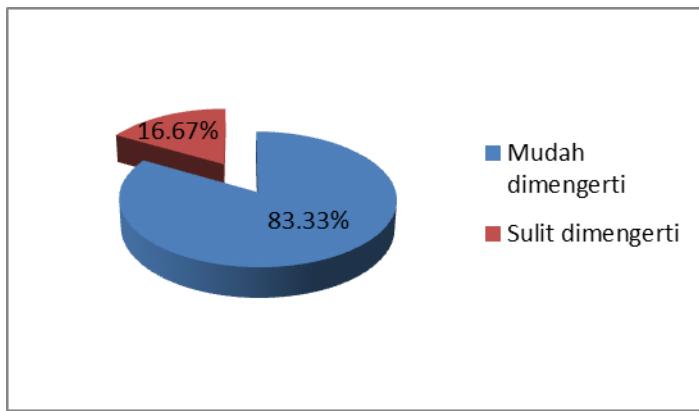
target akan lebih mudah. Selain perencanaan yang matang, penguasaan kelas juga penting agar anak-anak fokus dalam belajar bahasa Jerman.

Dalam menyampaikan materi, guru selalu berusaha agar peserta didik merasa senang belajar bahasa Jerman sehingga mampu memahami materi dengan baik. Guru selalu menerapkan 3 aspek penting dalam mengajar yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Ketiga aspek tersebut bertujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi dan juga mempermudah peserta didik menerima materi yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru mengajar menjelaskan materi dengan baik dan runut sesuai dengan RPP. Hal pertama yang dilakukan guru sebelum pembelajaran bahasa Jerman adalah menerima laporan dari salah satu peserta didik bahwa mereka telah siap untuk menerima materi pelajaran. Setelah itu guru selalu memberikan salam dan berdoa bersama. Kegiatan tersebut merupakan salah satu ciri khas pembelajaran di SMA Taruna Nusantara dan merupakan salah satu bentuk kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sealu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan membuat pembeajaran bahasa Jerman tersebut seefektif mungkin. Alokasi waktu yang sangat sedikit yaitu 1 X 45 menit per minggunya untuk tiap-tiap kelas dirasa sangat kurang. Namun dengan waktu yang terbatas tersebut guru mampu memanfaatkannya semaksimal mungkin dan merupakan tantangan bagi guru untuk membuat strategi pembelajaran yang efektif sehingga semua materi dalam silabus dapat disampaikan dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, penyampaian materi oleh guru dilaksanakan

dengan baik, runtut, dan efektif. Guru selalu menggunakan metode yang tepat dan media yang ada untuk mendukung kelancaran pembelajaran bahasa Jerman. Guru selalu mengulang materi dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran dan metode tanya jawab untuk mengulang materi, mengevaluasi ataupun ketika ada hal yang masih belum dimengerti. Metode diskusi juga sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk memperdalam penguasaan materi peserta didik. Dengan berdiskusi mereka bisa saling bertukar pikiran atau berbagi informasi. Hal tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bisa dikatakan berhasil. Guru dan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran tersebut. Peserta didik selalu aktif bertanya jika mereka mengalami kesulitan dan juga selalu aktif menjawab tanpa harus ditunjuk ketika guru memberikan soal dalam proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh melalui hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik tentang bagaimana cara guru mengajar, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Taruna Nusantara yaitu sebesar 83, 33% berpendapat bahwa cara guru mengajar mudah dimengerti. Sementara itu, 16, 67% peserta didik beranggapan bahwa cara mengajar guru masih sulit untuk dimengerti. Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Pendapat peserta didik tentang penyampaian materi oleh guru

Setelah penyampaian materi, guru biasanya memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Soal tanya-jawab biasa diberikan di akhir pembelajaran. Guru tidak pernah menunjuk peserta didik untuk menjawab melainkan mereka berlomba-lomba untuk aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk menambah keberanian dan kedisiplinan peserta didik dalam memperdalam materi. selain soal tanya-jawab guru juga terkadang memberikan soal bergambar ataupun soal kelompok yang menuntut peserta didik untuk berdiskusi sehingga terjalin interaksi antara guru dengan peserta didik atau antarpeserta didik.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara baik antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik sudah sangat baik dan komunikatif. Dengan adanya interaksi yang baik antarkomponen maka pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik dan materi pembelajaran bisa dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru berusaha menyampaikan materi dengan jelas dan menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami

sehingga peserta didik memberikan respon yang bagus dan aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru memegang peranan yang penting. Guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru selalu membuat perencanaan yang matang (RPP) dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dengan baik yaitu ada pembukaan, inti, dan juga penutup. Guru selalu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran. Guru juga berusaha menempatkan diri sebagai pengajar, pembimbing, dan pengasuh yang baik yang bisa mengantarkan peserta didik pada kesuksesan. Untuk kelancaran proses pembelajaran interaksi antara guru mampu dibangun dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan komunikatif.

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran terpenting. Peserta didik yang memiliki IQ, EQ, dan SQ yang bagus merupakan modal awal keberhasilan dalam pembelajaran dengan didukung ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar. Peserta didik di SMA Taruna Nusantara merupakan pilihan-pilihan terbaik dari seluruh penjuru Indonesia melalui seleksi ketat yang dilakukan dalam beberapa tahapan mulai administrasi, tes potensial akademik, kesehatan, dan juga wawancara. SMA Taruna Nusantara memang salah satu SMA favorit di Indonesia yang memiliki prestasi yang bagus.

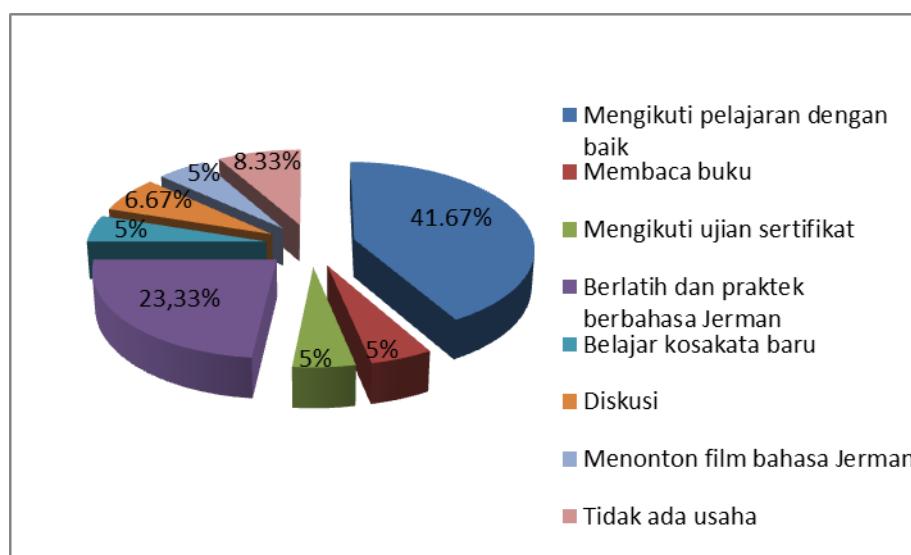
Dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sebagian besar peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Mereka selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk. Mereka juga selalu aktif bertanya kepada guru setiap ada materi yang belum dimengerti. Minat peserta didik di SMA Taruna Nusantara dalam pembelajaran bahasa Jerman sangat bagus. Berdasarkan angket yang telah diberikan dan diisi oleh peserta didik menyatakan bahwa 86, 67% peserta didik di SMA Taruna Nusantara tertarik dengan bahasa Jerman, sedangkan sisanya 13, 33% peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Jerman. Angka tersebut bisa dikatakan tinggi untuk antusiasme peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik di SMA Taruna Nusantara tertarik belajar bahasa Jerman karena mereka berpendapat bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang unik dan menarik, selain itu juga bisa menambah ilmu pengetahuan. Mereka juga berpendapat bahwa mereka senang belajar bahasa Jerman karena memiliki motivasi untuk bisa ke Jerman. Adapun yang tidak begitu tertarik belajar bahasa Jerman berpendapat bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang susah untuk dipelajari.

Minat dan motivasi peserta didik yang bagus sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Minat peserta didik SMA Taruna Nusantara dalam pembelajaran bahasa Jerman bisa dikatakan sangat bagus. Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara hanya sebagai muatan lokal, sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan pelajaran bahasa Jerman, walaupun begitu peminat untuk pelajaran ini lebih banyak daripada peminat untuk mata pelajaran bahasa asing lainnya. Berdasarkan angket yang diisi oleh peserta didik di SMA Taruna

Nusantara, menyatakan bahwa 80% peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk bisa menguasai bahasa Jerman. Menurut pendapat guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara, peserta didik memang memiliki minat yang bagus terhadap bahasa Jerman.

“... tapi ya kebanyakan banyaknya lebih memilih Jerman.”

Alasan peserta sangat ingin menguasai bahasa Jerman adalah karena mereka memang menyukai bahasa Jerman selain itu mereka ingin bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jerman sehingga mampu menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan prestasi mereka dan bisa melanjutkan pendidikan di Jerman. Adapun usaha yang mereka lakukan supaya bisa menguasai bahasa Jerman dengan baik tergambar dalam diagram berikut.



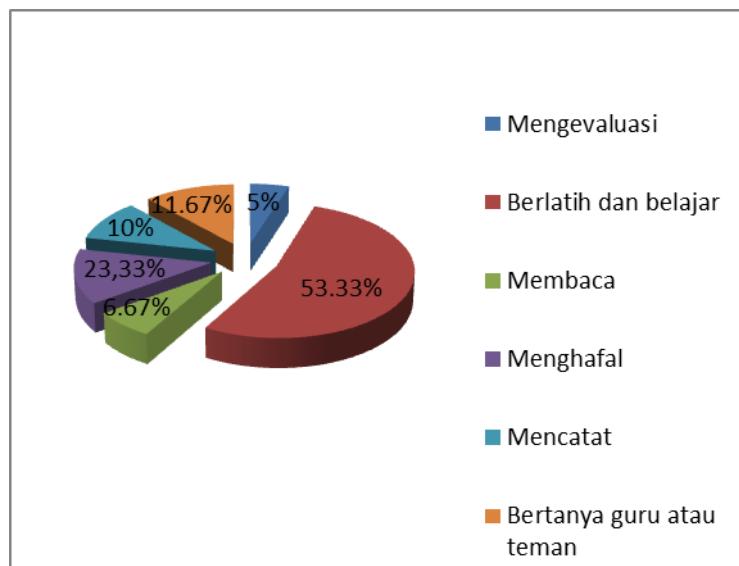
Gambar 7. Diagram usaha yang dilakukan peserta didik untuk menguasai bahasa Jerman

Dari diagram di atas, terlihat bahwa 41, 67% peserta didik berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, 23, 33% berusaha untuk selalu berlatih dan praktik menggunakan bahasa Jerman dalam keseharian. Usaha lain yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan

membaca buku (5%), mengikuti ujian sertifikat (5%), belajar kosakata baru (5%), berdiskusi (6, 67), dan juga menonton film berbahasa Jerman (5%). Walaupun demikian ada beberapa peserta didik yang belajar bahasa Jerman namun tidak ada usaha untuk lebih meningkatkan penguasaan berbahasa yaitu 8, 33% peserta didik.

Walaupun mereka sangat antusiasme dengan pembelajaran bahasa Jerman dan menganggap bahasa Jerman itu penting, peserta didik merasa bahasa Jerman itu sulit. Pendapat tersebut sesuai dengan angket yang telah disebar dan lebih dari 40% peserta didik manganggap bahwa bahasa Jerman itu sulit. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagian besar terdapat pada pembelajaran keterampilan menyimak (*Hörverständen*). Sebanyak 38, 33% peserta didik menganggap keterampilan tersebut yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain.

Meskipun mereka memiliki kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, mereka tetap berusaha untuk terus belajar. Cara mereka mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut antara lain selalu mengulang materi yang sudah mereka dapatkan secara rutin walaupun hanya satu sampai tiga kali seminggu. Peserta didik berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mereka dengan memanfaatkan waktu-waktu luang atau jam belajar malam untuk belajar bahasa Jerman. Usaha-usaha yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman bisa dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 8. Diagram cara peserta didik mengatasi kesulitan mempelajari bahasa Jerman

Pada diagram di atas terlihat bahwa 53, 33% peserta didik di SMA Taruna Nusantara berusaha untuk belajar dan terus berlatih untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, 23, 33% berusaha menghafal materi-materi bahasa Jerman seperti artikel dan kosakata bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, 11, 67% peserta didik bertanya kepada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, 10% peserta didik berusaha untuk selalu mencatat materi-materi dari guru untuk bisa lebih meningkatkan penguasaan bahasa Jerman, 6, 67% peserta didik memperbanyak membaca, dan sisanya 5% peserta didik selalu mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi apa yang belum mereka mengerti.

Pendidikan kedisiplinan yang bagus juga sangat berpengaruh untuk pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik SMA Taruna Nusantara sudah terlatih dengan kedisiplinan sehingga mereka juga menerapkan kedisiplinan itu dalam pembelajaran bahasa Jerman. Mereka berpendapat dengan kedisiplinan tersebut

mereka memiliki motivasi untuk selalu belajar dan berlatih dengan tekun dan rajin. Semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman berdampak positif untuk prestasi-prestasi di bidang bahasa Jerman. Selain selalu memenangkan olimpiade dan lomba-lomba bahasa Jerman, banyak peserta didik yang melanjutkan sekolah ke Jerman dan beberapa di antaranya mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Jerman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA Taruna Nusantara memiliki potensi awal yang bagus dan memiliki minat serta semangat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Jerman. Hal tersebut berdasarkan angket penelitian yang menyatakan bahwa 86,67% peserta didik tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman. Walaupun mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, tetapi mereka terus berusaha untuk bisa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan belajar dan berlatih semaksimal mungkin, mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan guru, atau dengan berdiskusi. Dengan adanya minat dan usaha yang maksimal oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman memudahkan terwujudnya proses belajar mengajar yang diinginkan dan mencapai prestasi-prestasi yang lebih baik di bidang bahasa Jerman.

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran agar penyampaian materi menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan

menggunakan metode yang menarik dan sesuai, peserta didik akan lebih tertarik sehingga memiliki semangat, aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah ceramah. Disamping menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode-metode lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif, misalnya dengan diskusi, tanya jawab, ataupun penugasan-penugas. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bahasa Jerman dalam wawancara.

“Metodenya? Ya ceramah, diskusi, terus ada penugasan buku, ya kan? Nah gitu..”

Dari data penelitian yang berasal dari angket yang telah diisi oleh peserta didik di SMA Taruna Nusantara, peserta didik menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah bervariatif. Metode yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah, dan diskusi. Namun selain itu juga menggunakan metode lain seperti tanya jawab, latihan soal-soal yang bervariatif, dan juga menggunakan bantuan gamabar untuk menjelaskan materi tertentu.

Guru berpendapat bahwa pada dasarnya semua metode pembelajaran itu efektif, tergantung bagaimana guru menggunakannya dan juga bagaimana kebutuhan dalam pembelajaran tersebut. Pendapat tersebut disampaikan dalam wawancara berikut.

“Nah ya itu tadi, juga tergantung siswanya ya, ya itu tergantung siswa, efektif gitu ya. Mood, waktu itu juga ya kalau misalnya moodnya siswanya bagus gitu kan, gurunya juga moodnya lagi bagus gitu kan, akan seneng, akan efektif begitu. Tapi kalau gurunya sudah capek memang juga gitu kan ya, capek apalagi yang terakhir gitu kan ya, nah gitu.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keefektifan metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh peserta didik dan gurunya. Semangat dari peserta didik dan guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Ketika semangat guru dan peserta didik bagus, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. materi bisa tersampaikan dan peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut.

Banyak faktor juga yang mempengaruhi keefektifan suatu pembelajaran. penggunaan metode yang tepat dan sesuai merupakan hal yang penting selain itu emosi guru juga turut mempengaruhi. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah pembelajaran dimana peserta didik mampu menerima dengan baik dan cepat materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode yang sama secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, oleh sebab itulah pemilihan metode yang variatif merupakan hal yang penting.

Pembelajaran di luar kelas, seperti di laboratorium bahasa atau di GOR jarang dilakukan karena keterbatasan waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman. Begitu halnya penggunaan metode-metode permainan yang baru yang dianggap lebih menyenangkan dan efektif tidak dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Pendapat tersebut disampaikan guru dalam kutipan wawancara berikut.

“Harusnya yang menyenangkan itu ya yang siswanya bisa menerima dengan cepat dengan enak gitu kan, misalnya dengan eee, kita juga harus punya media ya. Ya itu. Kadang-kadang kalau media power point setiap hari juga bosen., ya kan? Bosen, ya kan? Dan, dan tidak semua materi bisa dipowerpointkan, ya kan? Nah itu, ya kan? Kadang-kadang secara langsung aja, tapi secara langsung kalau kita menerangkannya dengan jelas gitu ya, ya itu. Walaupun mereka ngantuk, tapi kan sebagian ada ya gitu, nah gitu. Meyenangkan kalau ada permainan gitu ya, Cuman kalau

setahun ini kalau saya mem mem mem apa menggunakan sering permainan, ga cukup waktunya. Ya coba aja, kan anda sudah melihat ya kan? Karena juga harus dari kelas ini dari kelas ini harus ketemu di satu kelas, nah gitu waktunya udah keburu habis. Nanti ga tercapai gitu. Ya walaupun, bu ada permainan! Ada permainan lama banget gitu kan, nah itu akhirnya Cuma dapet apa gitu.”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah ketika peserta didik mampu menerima materi dengan baik dan cepat dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi. Namun penggunaan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan jam pembelajarannya.

Dengan menggunakan metode yang tepat, peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi bahasa Jerman. Namun tak dapat dipungkiri bahwa masing-masing peserta didik lebih senang dengan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dari data yang diperoleh metode yang paling disenangi adalah metode ceramah, yaitu disukai sekitar 23, 33% peserta didik. Selain itu 20% peserta didik senang dengan metode diskusi, 15% menyukai pembelajaran dengan gambar-gambar, 13, 33% menyukai metode pembelajaran dengan permainan, dan sisanya ada yang menyukai dengan metode tanya jawab, membaca, menulis, dan dengan bantuan media video atau film.

Selain pembelajaran di dalam kelas guru mengadakan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan dibentuk suatu kelompok belajar yang bernama *Deutsch Club* yang bertujuan untuk lebih memperdalam materi dan menyiapkan peserta didik dalam olimpiade bahasa Jerman atau lomba-lomba lainnya agar bisa memenangkan setiap perlombaan yang ada. *Deutsch Club* adalah sebuah wadah untuk peserta didik memperdalam penguasaan berbahasa dan untuk

berprestasi. Anggota dari *Deutsch Club* adalah peserta didik pilihan dari kelas X, XI, maupun XII. Anggota ini diseleksi oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman dengan mempertimbangkan berbagai kriteria, seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut.

“Yang pertama gurunya harus tahu dulu, siswanya yang berpotensi untuk bisa lomba itu siapa, diseleksi dulu. Setiap kelas mesti ada yang paling pinternya, nah gitu kan. Yang paling jagonya, kita itu kan dulu . . . di itu aja, apa . . . di ranking dulu. Di ranking ya, setelah diranking kan belum tentu siswanya juga pas waktunya karena mungkin mereka juga ikut tim lain. Selain bahasa Jerman dia juga ikut tim lain atau sudah . . . sudah ada jadwal dengan tim lain gitu kan, jadwal lomba. Nah nanti kan misalnya kita mau rencanakan yang ini itu tidak bisa kan, ya berarti kan yang dibawahnya ya? Kalau targetnya di bawahnya kita kan juga harus punya strategi, waduh ini gimana nih, gitu kan? Nah tetapi kita kan harus . . . harus ikut lomba, nah paling tidak harus ikut lomba untuk. . . untuk ya untuk memperlihatkan kalau kita juga bisa ya, bisa mendapatkan piala untuk kejuaraan seperti mata pelajaran yang lain. Nah ya kalau misalnya tidak sesuai dengan keinginan kita sesuai ini ya tapi tidak tercapai ya itu gurunya yang harus extra ya, apalagi disini bahasa asing itu cuma satu minggi sekali. Kalian kan juga sudah berpengalaman, suda mengalami ya mengajar bahasa Jerman seminggu sekali dalam waktu sekian jam, nah minggu depan sudah lupa lagi, nah ya itu tantangannya juga. Maka dari itu kitanya harus itu, harus extra melatih ya sampai . . . karena kebetulan aja disini adalah berasrama, saya juga guru disini jadi punya tempat sendiri, tidak jauh dari sekolah, dari anak-anak, jadi memanggil siswa gampang.”

Menentukan peserta didik yang berpotensi memang tidak mudah. Guru harus jeli melihat potensi dari tiap-tiap peserta didik. Perencanaan dan strategi yang matang dari guru juga faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru harus melakukan seleksi kepada peserta didik karena tidak memungkinkan jika semua peserta didik mengikuti *Deutsch Club*, selain keterbatasan waktu juga ketidakefektifannya pembelajaran nanti. Proses seleksi juga harus melihat kesibukan peserta didiknya karena bisa jadi peserta didik dengan kemampuan

bahasa Jerman yang bagus juga memiliki kelebihan di bidang lain dan mengikuti tim olimpiade lain sehingga tidak memungkinkan untuk bisa mengikuti *Deutsch Club*. Keefektifan pembelajaran juga sangat penting agar pendalaman materi bisa berjalan dengan baik mengingat pembelajaran bahasa Jerman di kelas hanya 1 jam pelajaran saja sedangkan standar untuk sekolah *PASCH* minimal peserta didik sudah menguasai bahasa Jerman tingkat A2.

Guru harus pantang menyerah dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Perencanaan dan strategi yang sudah matang tidak akan berjalan jika peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat, karena walaupun mereka berada dalam sekolah berasrama terkadang peserta didik malas untuk belajar. Jika demikian maka dari pihak guru yang harus terus memotivasi peserta didik. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan guru dalam wawancara berikut.

Ya belajar untuk mencari, ayo belajar bareng gitu, kita sekarang latihan. Nah itu ya, ya karena itu harus kejar, kita kan seminggu sekali yakan, target, terus melihat dari sekolah lain, wah kalaupun sekolah lain sekian jam pelajaran ya? Ya kita harus setidaknya dari gurunya sendiri. Gurunya sendiri yang utama, nah ya kan? Karena siswanya walaupun diasrama gitu kan justru males-malesan gitu ya? Bener... sampai stress juga kalaupun anaknya gitu. Duh belum tercapai gitu, mesti stress. Ayo, ayo, ayo. Dikasih ini aja, ehm . . . motivasi, ya walaupun nanti akhirnya ya tergantung, tergantung "Gluck"nya.

Pemberian semangat dan motivasi dari guru harus sering dilakukan agar peserta didik terpacu untuk lebih giat belajar. Guru harus mampu memotivasi dan membuat peserta didik rajin belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selain penambahan jam dan materi dalam *Deutsch Club*, guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang mengalami kesulitan

atau ada hal-hal yang ingin ditanyakan untuk bisa belajar di rumah guru atau ketika guru yang bersangkutan sedang tugas piket pada malam hari untuk mendampingi peserta didik, guru bersedia mengadakan tutorial. Selain itu jika ada peserta didik yang mendapatkan nilai yang belum bagus, guru harus memberikan ST (*Special Treatment*) agar peserta didik tersebut mampu mengejar ketinggalan. *Special Treatment* yang diberikan guru terhadap peserta didik adalah dengan memberikan tambahan bimbingan belajar pada sore atau malam hari yang dilaksanakan di kelas, wisma, atau di rumah guru. *Special Treatment* diberikan sampai peserta didik menguasai materi.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah bagus dan bervariatif yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan juga tanya jawab. Selain itu guru juga tak segan-segan untuk memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran di kelas. Guru juga selalu memotivasi peserta didik agar dapat mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan adanya metode yang efektif dan minat peserta didik yang bagus dalam pembelajaran bahasa Jerman, maka tujuan pembelajaran pun dapat dengan mudah dicapai.

g. Media Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang diperlukan lainnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik juga lebih mudah dalam memahami materi. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran bahasa Jerman karena informasi dan materi dari guru akan diterima dengan baik pula oleh peserta didik.

Fasilitas dan media pembelajaran di SMA Taruna Nusantara bisa dikatakan sangat bagus dan menunjang dengan baik pembelajaran bahasa Jerman. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk guru dan juga peserta didik. Sekolah memberikan semua media dan fasilitas yang diperlukan dan memberikan dukungan penuh untuk pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang pendidikan dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Buku ada, internet ada, pokoknya apa yang dia minta disediakan.”

“Tersedia semua. Minta apa? Laboratorium ada, minta tape dikasih, laptop dikasih.”

“Wifi ada. Pokoknya semua yang diminta didukung. Buku didukung, kalau ga cukup difotocopykan, pokoknya permintaan apa didukung.”

Fasilitas-fasilitas yang dimaksud di atas adalah semua dukungan yang diperlukan untuk pembelajaran seperti buku, internet, dan juga laboratorium. Untuk pembelajaran bahasa Jerman, sekolah menyediakan dua laboratorium bahasa dengan fasilitas yang lengkap, yaitu Lab. Bahasa Multimedia dan Lab Bahasa Manual. Laboratorium bahasa multimedia dengan dilengkapi dengan 36 Komputer Dual Core, 36 LCD Monitor, 1 Komputer Guru, Room System, 1 LCD Proyektor, Layar gantung, Sound System, AC, dan juga koneksi internet. Laboratorium Bahasa Manual dilengkapi dengan dengan 1 komputer dual core, 16 meja untuk 32 orang peserta didik, TV Monitor peserta didik 29", TV Monitor master 14", DVD Player, dan juga room speaker. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memanfaatkan semua media yang tersedia di sekolah asalkan

digunakan dengan baik, dan menaati peraturan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya untuk pembelajaran bahasa Jerman sendiri lebih banyak di dalam kelas sehingga laboratorium bahasa jarang digunakan.

Fasilitas yang tersedia di dalam kelas juga bisa dikatakan sudah bagus. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan 2 buah papan tulis, LCD proyektor, speaker aktif, koneksi internet, dan juga IP Camera. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung tersebut guru bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin dan memudahkan untuk menyampaikan materi.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah Laptop, LCD Proyektor, dan juga kartu-kartu bergambar. Terkadang guru juga menggunakan kaset dan tape recorder, tapi itu jarang digunakan. Guru lebih sering menggunakan media kartu bergambar dan laptop karena media tersebut dirasa yang paling efektif dalam penyampaian materi.

“Iya Laptop, LCD, kadang-kadang saya ya itu tadi pake gambar-gambar itu ya, kartu gitu kan ya itu.”

“Yang paling efektif menurut saya. Saat ini, karena untuk melihat satu jam pelajaran itu.”

Dari apa yang disampaikan guru di atas, bahwa media pembelajaran yang sering digunakan adalah Laptop dan LCD. Selain itu terkadang guru juga menggunakan kartu bergambar. Media tersebut dirasa paling efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Hal tersebut juga sesuai dengan data penelitian yang berasal dari angket yang telah disebar kepada peserta didik. Mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jerman guru lebih sering menggunakan media laptop, LCD, papan tulis,

internet, dan juga buku. Sebanyak 90% peserta didik berpendapat bahwa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman dirasa sudah efektif, sedangkan sisanya 10% peserta didik menganggap bahwa media tersebut dirasa belum efektif.

Tersedianya media pembelajaran yang lengkap di SMA Taruna Nusantara dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru dalam pembelajaran di kelas, misalnya dengan tersedianya LCD di dalam kelas, guru memanfaatkannya untuk memaparkan materi yang ingin disampaikan. Hal tersebut tentunya lebih memudahkan guru dan juga peserta didik. Guru biasanya menyajikan materi dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru. Sebagai contoh, sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, materi yang ingin disampaikan adalah tentang hobi. Guru menampilkan materi dengan didukung gambar-gambar yang menarik. Hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah menerima materi dan bisa mengerti maksud dari sebuah kata atau kalimat hanya dengan melihat gambar disajikan tanpa guru harus menjelaskan maknanya dalam bahasa Indonesia. Dengan media gambar peserta didik diminta untuk membuat kalimat dan menceritakan mengenai apa yang terpikirkan ketika melihat gambar tersebut sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Guru menganggap dengan media tersebut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berusaha untuk memvariasikan media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan. Guru juga selalu

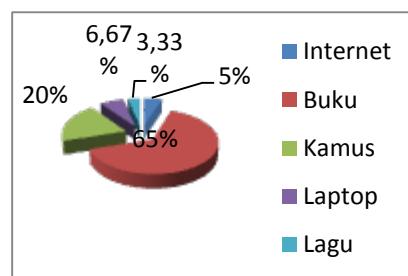
mempersiapkan rencana cadangan jika tiba-tiba media pembelajaran yang sudah dipersiapkan tidak bisa digunakan. Misalnya guru sudah menyiapkan materi dalam bentuk powerpoint, membutuhkan laptop dan LCD, lalu kemudian LCD rusak atau listrik mati guru sudah siap dengan media dan rencana lain, seperti yang diungkapkan guru bahasa Jerman dalam kutipan wawancara berikut.

“...kalau mati listrik ya mau tidak mau, kan karena itu tadi kalau menurut saya. Jadi gurunya harus menguasai. Menguasai materi ya kan? Terus udah ada rencana kan disini. udah ada rencana jadi ga ga akan bingung. Sama aja karena kita sudah menguasai. Ayolah kita ga usah pake itu, ditulis aja.”

“Iya ga gausah abis abis itu abis gaya. Haha. Kecuali ya kan, udah ga menguasai materi pas ditanya, nah waduh, mati gaya deh. .”

Guru mengungkapkan bahwa penguasaan materi adalah hal terpenting karena jika terlalu bergantung pada media dan ketika suatu waktu terdapat kendala pada media tersebut guru tidak bingung. Selain itu rencana B juga sudah harus disiapkan ketika rencana A gagal.

Sementara itu, dalam mempelajari bahasa Jerman, peserta didik memiliki media sendiri yang menunjang dan mempermudah dalam memahami materi. Dari data yang diperoleh, peserta didik belajar bahasa Jerman menggunakan Internet, Buku, Kamus, Laptop ataupun melalui lagu-lagu berbahasa Jerman. Berikut gambaran penggunaan media dalam mempelajari bahasa Jerman.



Gambar 9. Diagram penggunaan media oleh peserta didik

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik yaitu 65% belajar bahasa Jerman menggunakan buku dan 20% menggunakan kamus untuk belajar. Buku yang mereka gunakan adalah *studio d A1, A2, dan B1* serta buku-buku penunjang lain. Di perpustakaan memang terdapat banyak buku dan kamus bahasa Jerman yang bisa dipakai peserta didik untuk belajar. Selain menggunakan buku dan kamus, 6,67% peserta didik menggunakan laptop dan 5% peserta didik menggunakan internet. Penggunaan media laptop dan internet bagi peserta didik memang tidak sering, hal tersebut dikarenakan dibatasinya penggunaan laptop dan HP di lingkungan SMA Taruna Nusantara. Mereka hanya diperbolehkan menggunakan laptop dan HP pada hari sabtu sore dan hari minggu saja, kecuali untuk hal-hal yang mendesak dan dengan seijin pamong.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi. Media pembelajaran yang tersedia di SMA Taruna Nusantara sudah lengkap. Sekolah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang baik yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah laptop, LCD, dan gambar-gambar. Sedangkan media yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman adalah buku, kamus, internet, laptop, dan juga lagu berbahasa Jerman. Media-media tersebut dirasa sudah efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

h. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Evaluasi merupakan komponen terkahir dalam suatu pembelajaran. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yang sudah dibuat, bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes, dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes masih dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi non tes dilakukan dengan mengamati prilaku belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi kognitif biasa dilakukan setelah selesai menyampaikan materi. Di akhir pembelajaran biasanya guru memberikan soal-soal bisa berupa tes tertulis maupun tes lisan. Hal tersebut dilaksanakan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang sudah diberikan. Pekerjaan rumah (PR) juga terkadang diberikan, walaupun tidak sering. Tugas tersebut biasanya diambil dari buku, mengerjakan latihan-latihan soal sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Selain evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran, juga dilaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ulangan harian biasa dilaksanakan pada awal tahun pelajaran setiap tiga bulan sekali. Ulangan Tengah Semester dilaksanakan pada pertengahan semester sesuai dengan kalender pendidikan. Ulangan Akhir Semester dilaksanakan pada akhir semester. Berikut kutipan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

“Evaluasinya ada ulangan harian, ada ulangan tengah semester, ada ulangan akhir semester.”

“Ya kalau ulangan harian itu kan dari awal tahun pelajaran, ya awal tahun pelajaran kelas X misalnya, atau kelas XI juga sama, ya awal tahunnya nah itu 3 bulan sekali. Tiga bulan tiga bulan. Pertiga bulan atau per dua bulan gitu. Kan sesuai kalender akademik disitu, ya kan? Iya.”

“Kalau PR itu setelah jam pelajaran ya, saya kasih PR misalnya ya, kalau pas sempet gitu ya. PRnya di halaman ini, sekian, buku ini, gitu aja kan. Kalau suruh nyari di internet kan ga mungkin juga ya, iya kan? Nah gitu. Sesuai tema gitu aja.”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa untuk mengevaluasi pembelajaran dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Ulangan harian dilaksanakan setiap dua atau tiga bulan. Selain itu peserta didik juga diberi tugas rumah atau PR untuk mengevaluasi materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat peserta didik yang tertuang dalam angket penelitian, guru biasanya memberikan evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda, essay, soal bergambar, isian singkat atau melengkapi kalimat-kalimat, dan juga menceritakan kembali sebuah wacana. Sebagian besar peserta didik menyatakan senang dengan pemberian tugas oleh guru karena bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam memperdalam materi pembelajaran bahasa Jerman.

Dalam memberikan evaluasi guru mengacu pada standar evaluasi yang diberikan oleh sekolah berupa standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik dianggap sudah tuntas atau menguasai materi jika sudah mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditentukan karena setiap sekolah mempunyai standar yang berbeda. KKM untuk pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah 75. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan dari guru bahasa Jerman dan wakil kepala sekolah bidang pendidikan.

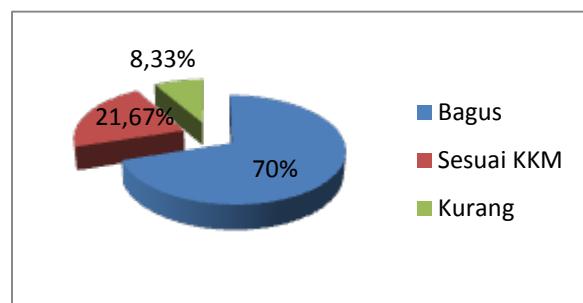
“Standart ada KKM 75 kalau dikuantitatifkan”

Dengan standar KKM tersebut, semua peserta didik lulus dan mampu melewatiinya. Menurut guru bahasa Jerman, 60-75% peserta didik mendapatkan nilai yang bagus.

“Nilai siswa itu ya kadang-kadang pas ulangan ya, pas ulangan itu satu kelas ga ada yang her (red. Remidi). Semua lulus KKM. Kadang-kadang ya, kadang-kadang juga, itu kan tergantung mereka ya. ya paling 60-75% bagus.”

Dari apa yang disampaikan guru diatas, nilai peserta didik bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua peserta didik sudah mampu mencapai KKM yang ditentukan dan sekitar 60-75% mendapatkan nilai yang bagus.

Walaupun 38, 33% peserta didik menganggap bahasa Jerman itu sulit, namun mereka mampu mendapatkan nilai yang bagus dan prestasi yang membanggakan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, nilai bahasa Jerman peserta didik di SMA Taruna Nusantara cukup baik. Data menyebutkan bahwa 70% peserta didik sudah mendapatkan nilai yang bagus, 21, 67% peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM, dan hanya 8, 33% peserta didik yang menganggap nilainya masih kurang. Hal tersebut tergambar dalam diagram berikut.



Gambar 10. Diagram nilai peserta didik

Dengan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik, walapun sudah cukup baik dan tidak ada yang berada dibawah standar KKM namun guru belum merasa puas. Guru menginginkan peserta didik mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi.

“Kalau bilang puas sih belum puas buanget. Karena ya kita sudah terbiasa disini ya kan, nah pengennya bagus lebih bagus gitu. Iya memang belum puas sih.”

Guru berpendapat, bahwa dari apa yang telah diraih peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman ini dirasa masih kurang. Guru mengharapkan hasil yang lebih bagus lagi. Namun berbeda dengan pendapat wakil kepala sekolah bidang pendidikan di SMA Taruna Nusantara, beliau sudah merasa puas dengan apa yang diperoleh peserta didik. Berikut kutipan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang pendidikan.

“Ya kalau dibilang puas sih puas. Bahasa Jerman itu kan asal menjuarai Lomba, dikirim ke Jerman itu kan sudah tertinggi, ya kan? Tertinggi yang lain apa coba?”

Beliau berpendapat, bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran dilihat ketika peserta didik sudah menjuarai Lomba dan bisa ke Jerman, itu sudah merupakan prestasi tertinggi yang bisa diraih.

Dari data-data yang sudah diperoleh dan diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah baik dan pembelajaran bahasa Jerman sudah berhasil. Guru menggunakan berbagai macam soal dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, antara lain soal yang berbentuk pilihan ganda, isian singkat, essay, menjodohkan, soal bergambar, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah.

i. Hambatan-hambatan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara

Di dalam pembelajaran bahasa Jerman, tidak selalu berjalan lancar. Hambatan-hambatan pasti ada. Di SMA Taruna Nusantara alokasi waktu yang hanya satu jam pelajaran tiap minggunya menjadi hambatan yang utama dalam proses pembelajaran tersebut. Satu jam pelajaran atau 45 menit, dirasa sangat kurang untuk bisa menyampaikan materi secara lebih mendetail. Bahkan pembelajaran yang efektif mungkin hanya sekitar 30-35 menit saja, karena sistem pembelajaran bahasa Jerman yang menggabungkan dua kelas, membuat alokasi waktu tersebut terpotong. Untuk perisapan juga memerlukan waktu sekitar 5 menit, hal tersebut juga mengurangi keefektifan pembelajaran bahasa Jerman, padahal sebagai *PASCH Schule*, seharusnya pembelajaran bahasa Jerman mendapatkan waktu yang lebih banyak minimal 3 jam pelajaran per minggu untuk dapat menguasai materi sesuai standart *PASCH Schule*.

Selain alokasi waktu yang dirasa sangat kurang, guru mengungkapkan hambatannya dalam mengajar bahasa Jerman sebagai berikut,

“Hambatannya? Sudah jelas ya, tadi apa waktu. pasti waktu. Yang pertama waktu, yang kedua ya itu tadi apa namanya apa, ya mungkin karena gurunya satu.”

Kurangnya tenaga pengajar (guru) untuk pembelajaran bahasa Jerman juga merupakan salah satu hambatan yang ada di SMA Taruna Nusantara selain alokasi waktu yang hanya satu jam pelajaran dalam satu minggu.

Untuk mengajar peserta didik kelas X, XI, dan XII diperlukan paling tidak 2 guru agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Usulan untuk menambah guru sudah disampaikan kepada pihak sekolah namun belum mendapat

persetujuan. Menurut guru bahasa Jerman SMA Taruna Nusantara, dengan adanya 2 guru, ada pembagian tugas sehingga guru tidak terlalu lelah dan bisa lebih fokus memperdalam materi. Selain itu guru juga bisa lebih memperdalam ilmunya, menambah pengalaman dengan mengikuti seminar-seminar dan kegiatan lain, karena ketika hanya satu guru, beliau tidak bisa meninggalkan sekolah misalnya untuk mengikuti kegiatan dari Goethe Institut atau kegiatan lainnya. Selain itu, guru juga memiliki waktu untuk membuat buku atau modul sendiri dan juga membuat karya ilmiah. Hal ini seperti terungkap dalam wawancara dengan guru.

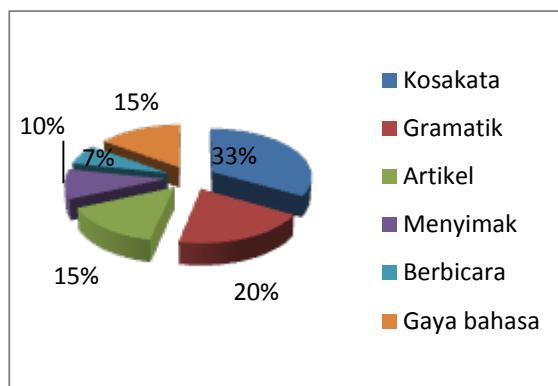
“Belum sempet waktunya, mungkin nanti kalau sudah ada dua gurunya gitu ya. Harusnya bikin karya ilmiah juga, nah saya dituntut sedikit-sedikit nulis sebetulnya ya, tapi saya belum sempet. Baru sedikit juga lah menulis bagaimana disini untuk porsi disini.”

Penambahan guru juga harus diimbangi dengan penambahan alokasi waktu atau jam pelajaran untuk bahasa Jerman, karena guru juga harus mengikuti sertifikasi maka ada ketentuan untuk jam mengajar minimal. Jika tidak ada penambahan jam maka guru tentunya tidak bisa mengikuti sertifikasi karena jam mengajarnya yang tidak memenuhi. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan guru.

“Sudah megusulkan ya tapi ya karena saya harus sertifikasi, harus sertifikasi terus harus sekian jam ngajar, kalau gitu kan nanti kebawa sama yang mengajar satunya. Nah itu hambatannya.”

Guru mengungkapkan bahwa beliau sudah pernah mengusulkan untuk penambahan tenaga pengajar, namun karena adanya tuntutan lain seperti sertifikasi, dll maka penambahan tenaga pengajar belum bisa dilakukan jika tidak disertai dengan penambahan jam pelajaran.

Hambatan yang dialami oleh peserta didik adalah mereka merasa kesulitan dalam menghafalkan dan memahami kosakata. Hal tersebut tergambar dalam diagram berikut.



Gambar 11. Diagram kesulitan yang dihadapi peserta didik

Data menunjukkan bahwa 33% peserta didik di SMA Taruna Nusantara mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jerman. Selain itu kesulitan lainnya adalah memahami struktur atau grammatis bahasa Jerman, menghafal artikel-artikel, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyikmak (*Hörverständ*) dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yang ditinjau dari segi komponen-komponen pembelajaran pembelajaran yang terdapat di dalamnya yaitu kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hambatan dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan di SMA Taruna Nusantara adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum khusus. Penggunaan dua kurikulum tersebut (KTSP 2006 dan kurikulum 2013) dilakukan karena masih dirintis dan dalam masa transisi perubahan kurikulum. Kurikulum khusus adalah kurikulum yang dibuat oleh Lembaga yang bertujuan untuk mendidik calon penerus bangsa memiliki jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan yang baik. Pengajaran bahasa asing di SMA Taruna Nusantara mengacu pada sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 dan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Penerapan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Jerman dan pembuatan kurikulum berpedoman dari Depdiknas. Silabus yang digunakan merupakan silabus yang dari Depdiknas, selanjutnya guru kemudian mengembangkan dan menyesuaikan isinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah serta kemampuan peserta didik. Dalam penerapan kurikulum, guru diberikan kewenangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Guru sendiri yang harus menentukan indikator dan materi pelajaran, disesuaikan dengan situasi daerah dan minat peserta didik. (Abdullah Idi, 2014: 242). Dalam penerapannya memang masih pencampuran antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013, contohnya dalam metode pembelajaran, guru masih sering banyak menjelaskan walaupun peserta didiknya juga aktif. Menurut Hidayat (2013: 126-129), hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar

Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat komponen tersebut pun sudah ada dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

Proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran ini pada dasarnya hampir sama dengan proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA-SMA lain, hanya saja pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara disisipkan juga nilai-nilai kedisiplinannya. Peserta didik juga selalu aktif dan memiliki minat yang bagus dalam kegiatan belajar mengajara. Guru selalu melakukan tanya jawab agar terjadi interaksi baik antara guru dengan peserta didik, selain itu juga untuk pembiasaan keaktifan peserta didik di kelas. Pada saat pembelajaran di kelas guru memberikan materi sesuai dengan yang terdapat di silabus dan RPP yang sebelumnya sudah dianalisis terlebih dahulu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, salah seorang peserta didik harus memberikan laporan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu berdoa bersama kemudian dilanjutkan apersepsi ke materi yang akan dibahas. Selanjutnya peserta didik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menerangkan isi materi dengan media dan metode yang sesuai. Guru selalu menggunakan metode tanya jawab dan diskusi untuk melatih keaktifan peserta didik sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang sangat baik. Peserta didik saling berebutan untuk menjawab pertanyaan. Kemudian setelah penyampaian materi guru selalu memberikan soal-soal kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu memahami

materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran berakhir guru menerima laporan dari peserta didik dan memberikan salam penutup.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktik pendidikan tidak ada artinya (Moore dalam Dwi Siswoyo, 2011:26). Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku dan berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut bertujuan agar pembelajaran bahasa Jerman dapat fokus dan terarah dengan baik. Di sisi lain guru juga memiliki tujuan dan target dalam pembelajaran bahasa Jerman. Tujuan awal atau tujuan sementara dari pembelajaran tersebut adalah memperkenalkan bahasa Jerman agar mereka bisa menggunakannya dalam keseharian, mampu mengerti dan berbicara bahasa Jerman dengan kalimat-kalimat sederhana. Tujuan sementara, adalah tujuan yang hanya dimaksudkan untuk sementara saja, sedangkan kalau tujuan sementara itu sudah dicapai lalu ditinggalkan atau diganti dengan tujuan yang lain (M.J. Lavengeld dalam Dwi Siswoyo, 2011:26). Tujuan selanjutnya diharapkan peserta didik mempunyai minat untuk memperluas dan memperdalam ilmu serta wawasan berbahasa Jerman untuk belajar di Jerman. Tujuan ini merupakan tujuan yang paling akhir dan merupakan keseluruhan/ kebulatan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Tujuan umum atau tujuan akhirnya adalah kedewasaan yang salah satu cirinya adalah telah hidup dengan pribadi mandiri ((M.J. Lavengeld dalam Dwi Siswoyo, 2011:26). Dalam pembelajaran bahasa Jerman, tujuan pembelajaran selalu

disampaikan oleh guru pada awal pelajaran sehingga peserta didik mengetahui arah dan tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dan mampu mengembangkan sendiri materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan kompetensi diri.

Sementara sesuai dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2004: 6) pada pembelajaran bahasa Jerman dinyatakan dengan jelas bahwa program pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat berkembang dalam hal: (1) kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, (2) berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan social dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (4) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis. Hal ini bertujuan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik di SMA Taruna Nusantara dilihat sudah mencapai kompetensi yang sudah ditentukan tersebut.

Persepsi peserta didik di SMA Taruna Nusantara mengenai tujuan pembelajaran bahasa Jerman juga sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan dari pihak sekolah maupun dari guru bahasa Jerman, yaitu 71,67% peserta didik memiliki tujuan pembelajaran bahasa Jerman adalah untuk bisa berkomunikasi dengan lancar dan menguasai bahasa Jerman dengan baik, 16,67% peserta didik berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan berbahasa mereka, 3,33% bertujuan untuk menambah nilai interpolnya, dan sisanya 8,33%

peserta didik berharap dengan pembelajaran bahasa Jerman dapat membantu mereka untuk ke Jerman. Pada kenyataannya apa yang menjadi harapan dan tujuan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman bisa dikatakan berhasil. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dan meningkatkan kemampuannya. Dengan adanya kesamaan tujuan antara peserta didik, guru, dan sekolah maka pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara akan lebih mudah.

Peserta didik di SMA Taruna Nusantara memiliki potensi awal yang bagus dan memiliki minat serta semangat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Jerman. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Faktor itu diantaranya adalah faktor yang datang dari dalam peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri peserta didik bisa berupa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik serta minat, motivasi, ketekunan dan perhatian yang dapat dikembangkan oleh peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Sudjana, 2011: 39). Berdasarkan angket penelitian yang menyatakan bahwa 86,67% peserta didik tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman. Dengan ketertarikan dan minat yang bagus tersebut mampu memacu mereka untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan belajar dan berlatih semaksimal mungkin, mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan guru, atau dengan berdiskusi.

Menurut Rubin Thompson dalam Brown (2001: 123) terdapat beberapa ciri pembelajar yang baik, dan dalam hal ini peserta didik di SMA Taruna

Nusantara bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang baik. Mereka sudah mempunyai cara belajar masing-masing dan memiliki rasa tanggung jawab atas hal itu. Mereka juga mampu mengolah dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Cara belajar mereka yang tidak hanya di dalam kelas juga menjadi nilai positif dan menjadi salah satu faktor keberhasilan mereka dalam mempelajari bahasa Jerman. Mereka juga sudah mampu menentukan pilihan dalam mempraktikkan bahasa baik di dalam maupun di luar kelas, terus belajar dalam menggunakan bahasa yang dipelajari baik dengan melakukan percakapan ataupun mendengar tanpa harus mengerti setiap kata, Menghafal atau menggunakan strategi ingatan yang lain untuk mengingat apa yang telah dipelajari. Terlihat bahwa 41, 67% peserta didik berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, 23, 33% berusaha untuk selalu berlatih dan praktik menggunakan bahasa Jerman dalam keseharian. Selain itu juga diketahui bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam belajar bahasa Jerman, 53, 33% peserta didik di SMA Taruna Nusantara berusaha untuk belajar dan terus berlatih untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, 23, 33% berusaha menghafal materi-materi bahasa Jerman seperti artikel dan kosakata bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, 11, 67% peserta didik bertanya kepada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, 10% peserta didik berusaha untuk selalu mencatat materi-materi dari guru untuk bisa lebih meningkatkan penguasaan bahasa Jerman, 6, 67% peserta didik memperbanyak membaca, dan sisanya 5% peserta

didik selalu mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi apa yang belum mereka mengerti.

Dalam pembelajaran di dalam kelas pun terlihat keaktifan mereka. Mereka selalu menjawab pertanyaan dari guru tanpa ragu-ragu dan juga selalu menanyakan materi yang belum mereka pahami tanpa harus ditanya terlebih dahulu. Oleh karena minat dan usaha yang maksimal serta penanaman kedisiplinan yang bagus oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman memudahkan terwujudnya proses belajar mengajar yang diinginkan dan mencapai prestasi-prestasi yang lebih baik di bidang bahasa Jerman. Pendidikan kedisiplinan yang bagus juga sangat berpengaruh untuk pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik SMA Taruna Nusantara sudah terlatih dengan kedisiplinan sehingga mereka juga menerapkan kedisiplinan itu dalam pembelajaran bahasa Jerman. Mereka berpendapat dengan kedisiplinan tersebut mereka memiliki motivasi untuk selalu belajar dan berlatih dengan tekun dan rajin. Semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman berdampak positif untuk prestasi-prestasi di bidang bahasa Jerman. Selain selalu memenangkan olimpiade dan lomba-lomba bahasa Jerman, banyak peserta didik yang melanjutkan sekolah ke Jerman dan beberapa di antaranya mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Jerman.

Guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman memiliki peranan yang sangat penting. Peranan guru harus sesuai dengan apa yang tertuang dalam silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran harus selalu dibuat oleh guru agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran bahasa

Jerman , guru tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran tetapi guru juga menjadi pendidik, pembimbing yang baik yang bisa membentuk karakter peserta didiknya dengan baik. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan sangat baik sehingga pembelajaran menjadi komunikatif dan menarik. Mulyasa (2011: , dengan mengutip Pullias dan Young, Manan, serta Yelon,7) mengidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, peran-peran tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMA Taruna Nusantara. Guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penasehat. Di sisi lain guru juga bisa menempatkan diri sebagai pembaharu (innovator), sebagai model dan teladan, sebagai diri pribadi. Hal tersebut bisa membantu lancarnya proses belajar- mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam menyampaikan materi, guru selalu berusaha agar peserta didik merasa senang belajar bahasa Jerman sehingga mampu memahami materi dengan baik. Guru selalu menerapkan 3 aspek penting dalam mengajar yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Ketiga aspek tersebut bertujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi dan juga mempermudah peserta didik menerima materi yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru mengajar menjelaskan materi dengan baik dan runtut sesuai dengan RPP dan keefektifan penggunaan alokasi waktu pun sudah sangat baik. Guru memiliki cara mengajar sendiri agar materi yang disampaikan bisa dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Dari data yang diperoleh melalui hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik tentang

bagaimana cara guru mengajar, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Taruna Nusanatara yaitu sebesar 83, 33% berpendapat bahwa cara guru mengajar mudah dimengerti. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara baik antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik sudah sangat baik dan komunikatif. Dengan adanya interaksi yang baik antarkomponen maka pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik dan materi pembelajaran bisa dengan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Materi pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan oleh guru berpedoman dengan kurikulum yang berlaku dan silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan SMA Taruna Nusantara. Tema-tema yang diberikan antara lain “Schule, Familie, Alltag Situation” untuk kelas XI. Materi tersebut terlebih dahulu dianalisis oleh guru agar memudahkan peserta didik memahami materi. Materi yang dipakai oleh guru diambil dari berbagai macam sumber. Penentuan materi pembelajaran tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2014: 301), bahwa penentuan materi pembelajaran dapat dimulai dari analisis standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar). Setelah bahan pelajaran berhasil ditentukan maka guru perlu memperhitungkan kluasaan dan kedalaman materi sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Proses pembelajaran diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Penentuan materi pembelajaran oleh guru akan lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan amanat PP no. 19 tahun 2005 pasal 20, yang kemudian dipertegas

melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri, yang salah satu elemennya adalah sumber belajar (Suprihatiningrum, 2014: 301).

Sumber-sumber Belajar yang digunakan di SMA Taruna Nusantara antara lain berasal dari berbagai macam buku, internet, dan CD pembelajaran. Sumber buku utama dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah *studio d A1*, *studio d A2*, dan *studio d B1*. Akan tetapi selain itu, buku pedoman yang digunakan oleh guru SMA Taruna Nusantara antara lain *Kontakte Deutsch* dan *Themen Neu*. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 80). Mereka mengklasifikasikan sumber belajar, salah satunya yaitu sumber belajar tercetak yang berupa buku, majalah, brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya penguasaan keterampilan berbahasa Jerman, yaitu membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), menyimak (*Hörverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Keempat keterampilan tersebut selalu diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Pembelajaran bahasa Jerman dituntut untuk dapat memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut dengan menggunakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat. Dalam proses belajar bahasa asing, seorang peserta didik harus dapat menguasai

Bahasa Jerman yang meliputi beberapa komponen atau aspek-aspek bahasa yakni kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa dan kesusastraan.

Sekolah dalam hal ini SMA Taruna Nusantara memberikan kemudahan fasilitas untuk peserta didiknya dalam menambah sumber pembelajaran, yakni berupa Wi-Fi dan perpustakaan. Sekolah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pembelajaran bahasa Jerman agar mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terdapat pencapaian tujuan. (Suprihatiningsih, 2014, 281). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah cukup variatif. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, namun selain ceramah digunakan juga metode diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut dirasa paling efektif dan sesuai dengan kondisi SMA Taruna Nusantara. Peserta didik sendiri lebih senang dan tertarik dengan metode tanya jawab, namun mereka berpendapat bahwa metode ceramah sudah efektif dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran dapat mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena dengan minat dan motivasi yang bagus dari peserta didik dan metode yang baik dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diharapkan akan mudah tercapai. Hal tersebut sesuai dengan

teori Suryobroto (1986: 14), yang mengungkapkan dalam penggunaan metode harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut. (1) Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Disesuaikan dengan bahan/materi yang akan diajarkan. (3) Disesuaikan dengan waktu dan perlengkapan yang tersedia. (4) Disesuaikan dengan kemampuan dan banyaknya peserta didik. (5) Disesuaikan dengan kemampuan guru mengajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman. Pringgawidagdo (2002:145) menjelaskan, media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi. Pengajar sebagai tenaga profesional dapat menentukan dan mengembangkan media yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Langkah-langkah memilih dan mengembangkan media pembelajaran adalah : (a) mengkaji karakteristik materi pelajaran, (b) mengkaji berbagai media yang telah ada, (c) memilih dan menentukan media pembelajaran, (d) jika belum ada, membuat dan menciptakan media, (e) menggunakan media, (f) mengevaluasi media yang telah digunakan.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Taruna Nusantara sudah lengkap. Sekolah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang baik yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah laptop, LCD, dan gambar-gambar. Sedangkan media yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman adalah buku, kamus, internet, laptop, dan juga lagu berbahasa

Jerman. Media-media tersebut dirasa sudah efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Sesuai dengan teori Yamin(2008, 185-186), penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi peserta didik. Dengan menggunakan media diharapkan terjadinya komunikasi yang komunikatif, peserta didik mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru di depan kelas, kemudian juga sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Penggunaan dan pemilihan media harus mempertimbangkan: (a) tujuan/indikator yang hendak dicapai, (b) kesesuaian media dengan materi yang dibahas, (c) tersedia sarana dan prasarana penunjang, dan (d) karakteristik peserta didik.

Kunandar (2011: 381) berpendapat bahwa evaluasi bukan sekedar menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah, berdasarkan atas tujuan yang jelas. Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara bertujuan untuk mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid, mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang peserta didik atas suatu unit pelajaran, mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru, memberi laporan kepada peserta didik dan orang tua. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan juga merupakan feedback bagi peserta didik, guru dan program pengajaran. Evaluasi juga digunakan sebagai alat motivasi belajar mengajar dan untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang

bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2001: 15-16).

Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah baik dan pembelajaran bahasa Jerman bisa dikatakan berhasil. Sesuai dengan teori Daryanto (2005: 11-14) untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki dalam evaluasi diadakan tes yang disebut tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif. Tes-tes tersebut juga digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Guru menggunakan berbagai macam soal dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, antara lain soal yang berbentuk pilihan ganda, isian singkat, essay, menjodohkan, soal bergambar, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, guru juga memberikan latihan-latihan soal dan tugas. Peserta didik menyatakan soal atau tugas yang diberikan guru sulit, tetapi mereka tetap berusaha semaksimal mungkin. Nilai peserta didik bisa dikatakan baik karena 60-75% peserta didik mendapatkan nilai yang bagus, dan seluruh peserta didik mendapatkan nilai bahasa Jerman yang sudah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu alokasi waktu yang dirasa sangat kurang. Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara hanya satu jam pelajaran atau 1 X 45 menit dalam satu minggu, padahal tuntutan dan target pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sangat tinggi. Selain itu kurangnya tenaga pengajar juga menjadi salah satu hambatan pembelajaran. Guru bahasa Jerman di

SMA Taruna Nusantara hanya ada satu sedangkan bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran pilihan yang wajib diikuti oleh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Tetapi hambatan tersebut masih bisa disiasati oleh guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yaitu dengan membentuk *Deutsch Club* untuk lebih memperdalam materi bahasa Jerman bagi peserta didik dan mengintensifkan pembelajaran dan pelatihan ketika menghadapi lomba. Hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah mereka merasa kesulitan dalam menghafalkan dan memahami kosakata dan masih merasa kesulitan untuk mempelajari keterampilan berbahasa *Hörverstehen* (menyimak).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SMA Taruna Nusantara adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Khusus. Untuk pembelajaran bahasa Jerman digunakan juga kurikulum-kurikulum tersebut sebagai landasan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah. Silabus dan RPP juga berlandaskan pada kurikulum yang telah ada.

Penekanan dan penanaman nilai kedisiplinan dan keaktifan peserta didik tercermin dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Peserta didik selalu aktif dan memiliki minat yang bagus dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga melakukan tanya jawab agar terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Materi sesuai dengan yang terdapat di silabus dan RPP yang sebelumnya sudah dianalisis. Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi untuk melatih keaktifan peserta didik sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang baik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan awal dari pembelajaran tersebut adalah memperkenalkan bahasa Jerman agar mereka bisa menggunakannya dalam keseharian, mampu mengerti

dan berbicara bahasa Jerman dengan kalimat-kalimat sederhana. Tujuan lanjutnya diharapkan peserta didik mempunyai minat untuk memperluas dan memperdalam ilmu serta wawasan berbahasa Jerman untuk belajar di Jerman. Persepsi peserta didik di SMA Taruna Nusantara mengenai tujuan pembelajaran bahasa Jerman juga sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan dari pihak sekolah maupun dari guru bahasa Jerman. Dengan adanya kesamaan tujuan antara peserta didik, guru, dan sekolah maka pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara akan lebih mudah.

3. Peserta Didik

Peserta didik di SMA Taruna Nusantara memiliki potensi awal yang bagus dan memiliki minat serta semangat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Jerman. Minat dan usaha yang maksimal serta penanaman kedisiplinan yang bagus oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman memudahkan terwujudnya proses belajar mengajar yang diinginkan dan mencapai prestasi-prestasi yang lebih baik di bidang bahasa Jerman.

4. Guru

Guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman memiliki peranan yang baik, sesuai dengan apa yang tertuang dalam silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran selalu dibuat oleh guru. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan sangat baik sehingga pembelajaran menjadi komunikatif dan menarik. Guru selalu menjadi panutan, pengajar, dan pengasuh bagi anak didiknya.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan SMA Taruna Nusantara. Tema-tema yang diberikan antara lain “Schule, Familie, Alltag Situation” untuk kelas XI. Materi tersebut terlebih dahulu dianalisis oleh guru agar memudahkan peserta didik memahamai materi. Materi yang dipakai oleh guru diambil dari berbagai macam sumber. Sumber buku utama dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah Studio D A1, Studio D A2, dan Studio D B1. Akan tetapi selain itu, buku pedoman yang digunakan oleh guru SMA Taruna Nusantara antara lain *Kontakte Deutsch dan Themen Neu*. Fasilitas yang lengkap memudahkan peserta didik dan guru menambah sumber pembelajaran. Sekolah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pembelajaran bahasa Jerman agar mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi yang diharapkan.

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah cukup variatif. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut dirasa paling efektif dan sesuai dengan kondisi SMA Taruna Nusantara. Peserta didik sendiri lebih senang dan tertarik dengan metode tanya jawab

7. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Taruna Nusantara sudah lengkap. Sekolah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang baik yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah laptop, LCD, dan gambar-gambar. Sedangkan media yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman adalah buku, kamus, internet, laptop, dan juga lagu berbahasa Jerman. Media-media tersebut dirasa sudah efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah baik dan pembelajaran bahasa Jerman bisa dikatakan berhasil. Guru menggunakan berbagai macam soal dari berbagai sumber, antara lain soal yang berbentuk pilihan ganda, isian singkat, essay, menjodohkan, soal bergambar, dan lain sebagainya. Latihan-latihan soal dan tugas juga sering diberikan guru kepada peserta didik. Nilai peserta didik bisa dikatakan baik karena 60-75% peserta didik mendapatkan nilai yang bagus, dan seluruh peserta didik mendapatkan nilai bahasa Jerman yang sudah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

9. Hambatan Pembelajaran

Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu alokasi waktu yang dirasa sangat kurang. Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara hanya satu jam pelajaran atau 1 X 45 menit dalam satu minggu, padahal tuntutan dan target pembelajaran bahasa

Jerman di SMA Taruna Nusantara sangat tinggi. Selain itu kurangnya tenaga pengajar juga menjadi salah satu hambatan pembelajaran. Guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara hanya ada satu sedangkan bahasa Jerman adalah salah satu mata pelajaran pilihan yang wajib diikuti oleh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Tetapi hambatan tersebut masih bisa disiasati oleh guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yaitu dengan membentuk *Deutsch Club* untuk lebih memperdalam materi bahasa Jerman bagi peserta didik dan mengintensifkan pembelajaran dan pelatihan ketika menghadapi lomba. Hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah mereka merasa kesulitan dalam menghafalkan dan memahami kosakata dan masih merasa kesulitan untuk mempelajari keterampilan berbahasa *Hörverstehen* (menyimak).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cerminan dan acuan proses pembelajaran dan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara memiliki ciri khas sendiri dan berbeda dengan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah-sekolah lain. Hal tersebut yang dapat mendorong kualitas peserta didik dalam bidang kebahasaan khususnya bahasa Jerman menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, guru menekankan pada kedisiplinan dan keaktifan siswa.

Kedisiplinan yang selalu diterapakan di SMA Taruna Nusantara mendorong tumbuh kembangnya kreativitas dan keaktifan untuk berinovasi. Dengan kedisiplinan untuk aktif mencari tahu, inovasi dan kreasi membuat peserta didik menjadi lebih mandiri sehingga banyak pula wawasan dan peluang yang didapat. Selain itu dengan kedisiplinan juga menumbuhkan keberanian mengambil resiko. Sebagai contoh, karena aturan-aturan dan kedisiplinan yang ada di SMA Taruna Nusantara, peserta didik menjadi tertuntut untuk lebih berani, mulai dari keberanian untuk mengambil resiko sebagai pemimpin apel, anggota peleton dengan segala tanggung jawab yang diemban, termasuk kadang resiko melanggar peraturan (yang masih dalam batas kewajaran) demi kesenangan sesaat sebagai anak remaja SMA yang ingin tahu ini itu.

Untuk memberikan kecenderungan lingkungan yang kondusif dan berpengaruh secara positif dalam penumbuh kembangan watak dan kepribadian siswa disusun perangkat Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD) dan Peraturan Kehidupan Siswa (Perdupsis). PUDD merupakan pedoman ketertiban dan disiplin bagi seluruh civitas SMA Taruna Nusantara dan bagi siswa ketentuan-ketentuan diperinci dalam Perdupsis. Prosedur dan tata cara melakukan semua kegiatan di perguruan diatur dalam perangkat lunak tersebut. Penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya dengan pertimbangan-pertimbangan pedagogis.

Di awal masa pendidikan di kampus SMA Taruna Nusantara, dalam tiga bulan pertama seluruh siswa SMA Taruna Nusantara diwajibkan mengikuti serangkaian program Pendidikan Dasar Kedisiplinan dan Kepemimpinan (PDK),

Rute Panglima Besar Sudirman (RPS), Pilih Ksatria Tangkas (PKT), dan Pembaretan dengan tujuan melatih kejuangan dan kedisiplinan yang ditunjukkan dengan sikap yang tidak mudah menyerah dan tidak akan takluk pada kesulitan/kegagalan. Masa orientasi siswa SMA Taruna Nusantara berjalan selama 3 bulan dan itu bisa hampir 24 jam berada dalam situasi tertekan, dimana tidak hanya fisik tapi juga mental kita ditekan hingga ke titik terendah untuk melatih mental kejuangan dan kedisiplinan para peserta didik di SMA Taruna Nusantara. Pembinaan kedisiplinan mempunyai banyak manfaat, salah satunya ketika proses mencapai kesuksesan di masyarakat dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Dengan kedisiplinan tersebut diharapkan dapat menjadi calon pemimpin bangsa.

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman kedisiplinan di kalangan angkatan bersenjata. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi di mana individu, masyarakat dan aparatur pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur. Demikian pula menurut Soemarmo (1998: 31), disiplin perlu dibina melalui jalur pelatihan, pengarahan, dan jalur keteladanan, karena disiplin sebagai suatu upaya mematuhi “tata krama”. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan Tata Tertib Sekolah. Dalam Tata Tertib Sekolah antara lain disebutkan oleh Soemarmo

(1998:67), bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban: (1) harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah; (2) harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah; (3) Menggunakan atribut sekolah sekolah; (4) Hadir tepat waktu; (5) patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru; (6) tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan Kepala Sekolah,; dan sebagainya. Uraian tersebut adalah suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Jenis perilaku disiplin yang menyatu dalam segala aspek kepribadian adalah taqwa, patuh, sadar, rasional, mental, teladan, berani, dan kejujuran (Lemhanas, 1997: 14).

Di SMA Taruna Nusantara guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik selalu aktif dan terbiasa berbicara bahasa Jerman. Keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada komponen pembelajaran yang mendukung, terutama guru. Guru semakin dituntut kreativitasnya dan inovasinya dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan

mudah tercapai. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya perbaikan komponen pembelajaran yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat dikemukakan.

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran bahasa Jerman agar peserta didik bisa lebih mengerti dan mendalami materi, dengan begitu prestasi bahasa Jerman bisa menjadi lebih baik lagi.

2. Pihak Guru

Guru hendaknya selalu berinovasi dan mempertahankan kreatifitas dalam memberikan materi pembelajaran dan memanfaatkan media dan fasilitas dari sekolah sebaik mungkin sehingga peserta didik lebih termotivasi lagi dalam mempelajari bahasa Jerman.

3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih aktif dan mempertahankan semangat dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat memahami pelajaran bahasa Jerman lebih mudah.

D. Keterbatasan Peneliti

1. Keterbatasan waktu penelitian, karena guru dan pihak sekolah hanya memberikan waktu yang terbatas kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian karena terbentur dengan kegiatan-kegiatan sekolah dan jadwal ujian akhir kelas XII dan ujian akhir kenaikan kelas X dan XII.
2. Peneliti merupakan peneliti awam yang baru melaksanakan penelitian pertama kali sehingga masih memiliki banyak kekurangan dalam hal teori maupun pelaksanaannya di lapangan, namun berkat dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah membantu kesalahan-kesalahan dapat diantisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Angling, Leo & Goldman, Richard. 1990. *Teaching: What it's All About*. New York: Harpen & Row Publisher.
- Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, D. 2001. *Principle of Language Teaching*. London: Cambridge University Press.
- _____. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi kelima)*. Amerika: California Press.
- Butzkamm, W. 1989. *Psycolinguistik des Fremdsprachunterrichts*. Tübingen: France.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Monika. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch* . Germany: Max Hueber Verlag
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT Indeks.
- Djuharie, S. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachunterricht: Hardware, Software, und Methodik*. [Online]. Tersedia:

- <http://rzb1104.biblio/etc.tubs.de:8080/docportal/Document.pdf>. Diunduh tanggal 20 September 2015.
- _____. 2000. *The Foreign Language Classroom A cognitive Methodology. Englisch Seminar*. Braunschweig :Universität Braunschweig.
- Fachrerozi, Aziz. Mahyuddin, Erta. 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Ghazali, S. 2000. *Peningkatan dan Pembelajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdikbud.
- Götz, Dieter. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch- Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardjono, Satrinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores. NTT: Nusa Indah.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lado, Robert. 1977. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Heuber Verlag.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan. 1989. *Language Teaching Methodology a text Book for Teacher*. New York: Prentice Hall.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwo, Bambang Koswanti . 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Menyimak Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahardjo. 2007. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rampillon, Ute. 1996. *Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht-Handbuch*. München: Hueber.

- Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Rohani, Ahmad dan Ahmad, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Satkauskaitè, Danguolè. 2010. *Zur Fertigkeit des Hörverstehens im DaF Unterricht und bei der Vermittlung der Dolmetschkompetenzen*. Kalbu Studijos.
- Schramm, Karen & Tschirner, Erwin . 2001. *Review of recent research (2002–2008) on applied linguistics and language teaching with specific reference to L2 German (part 1)* .<http://search.proquest.com/>. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2015.
- Siahaan, Sanggam. 2008. *The English Paragraph*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Evaline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Katalis.
- Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru.
- _____. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2011. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S., dkk. 2002. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Kesuma Karya.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo, M.D. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsita, Bambang. 2012. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiemann, Beatrice. 2009. *Evaluation und Verbesserungsvorschläge für Hörverstehensaufgaben im Anfängerunterricht der Erwachsenenbildung*. Chemnitz: Philosophische Fakultät.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kisi-Kisi Penelitian

B. Pedoman Observasi Sekolah

C. Pedoman Observasi Kelas

A. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

- a. Kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- b. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- c. Materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- d. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- e. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- f. Peranan guru dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- g. Perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- h. Evaluasi/penilaian dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- i. Hambatan dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.
- j. Proses pembelajaran bahasa Jerman.

2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - 1) Bagaimana sistem pembelajaran di SMA Taruna Nusantara?
 - 2) Bagaimana aplikasi KTSP dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara?
 - 3) Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa jerman di SMA Taruna Nusantara?

- 4) Bagaimana penerapan KTSP khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 5) Kebijakan apa saja yang diambil oleh sekolah agar bahasa Jerman dapat berkembang di SMA Taruna Nusantara?
- b. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana
- 1) Fasilitas apa saja yang tersedia di SMA Taruna Nusantara khususnya untuk pembelajaran bahasa Jerman?
 - 2) Media pembelajaran apa saja yang tersedia di SMA Taruna Nusantara?
 - 3) Media apa yang sering digunakan di SMA Taruna Nusantara?
- c. Wawancara dengan guru Bahasa Jerman SMA Taruna Nusantara

No	Fokus Permasalahan	Pertanyaan
1.	Tujuan Pembelajaran	<p>a. Tujuan apa yang hendak dicapai?</p> <p>b. Apakah tujuan pembelajaran selalu diberitahukan dalam setiap pertemuan?</p> <p>c. Apakah tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah seperti yang diharapkan?</p>
2.	Materi Pembelajaran	<p>a. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan?</p> <p>b. Apakah alokasi waktu tersebut sudah sesuai dengan materi yang di berikan?</p> <p>c. Tema apa yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>d. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran bahasa Jerman berdasarkan KTSP?</p> <p>e. Darimana sumber pembelajaran diperoleh?</p> <p>f. Buku apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>g. Apakah materi selalu dianalisis terlebih dahulu sebelum disampaikan?</p>

		<p>h. Apakah siswa mampu menyerap materi yang diberikan?</p> <p>i. Apakah siswa aktif berinteraksi di kelas?</p>
3.	Metode Pembelajaran	<p>a. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>b. Apa alasan metode-metode tersebut digunakan?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh metode-metode tersebut bagi pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>d. Apakah metode metode tersebut sudah efektif?</p> <p>e. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan itu pembelajaran yang seperti apa?</p> <p>f. Apakah ada pembelajaran diluar jam belajar sekolah? Jika ada kapan dilaksanakan?</p>
4.	Media Pembelajaran	<p>a. Media pembelajaran apa saja yang tersedia di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>b. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>c. Apa alasan menggunakan media tersebut?</p> <p>d. Efektifkah media tersebut dan seberapa berpengaruh bagi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara?</p> <p>e. Seberapa sering media tersebut digunakan?</p> <p>f. Adakah alternatif lain yang digunakan jika media tersebut dianggap kurang efektif?</p>
5.	Peserta didik	<p>a. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>b. Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?</p> <p>c. Bagaimana prestasi mereka?</p> <p>d. Prestasi apa saja yang pernah diraih?</p>
6.	Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Bagaimana Standar Kompetensi Lulusan untuk pembelajaran bahasa Jerman berdasarkan KTSP?</p> <p>b. Bentuk evaluasi seperti apa yang digunakan?</p> <p>c. Apakah ada acuan standar evaluasi yang digunakan?</p> <p>d. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?</p> <p>e. Bagaimana hasil evaluasi tersebut?</p>

		f. Jika hasil evaluasi gagal atau tidak sesuai dengan harapan, solusi apa yang dilakukan?
7.	Silaus dan RPP	a. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Jerman? b. Bagaimana penyusunan silabus dan RPP bahasa Jerman? c. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Jerman?
8.	Hambatan Pembelajaran	a. Apa saja hambatan pembelajaran bahasa Jerman? b. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

3. Kisi-kisi Angket

- a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jerman
- b. Minat Peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Jerman
- c. Materi Pembelajaran Bahasa Jerman
- d. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- e. Media yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- f. Cara mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- g. Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- h. Cara Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- i. Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

B. Pedoman Observasi Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Fisik Sekolah		
2.	Potensi Peserta Didik		
3.	Potensi Guru		
4.	Potensi Karyawan		
5.	Fasilitas KBM, Media		
6.	Perpustakaan		
7.	Laboratorium		
8.	Bimbingan Konseling		
9.	Bimbingan Belajar		
10.	Ekstrakurikuler		
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS		
12.	Organisasi dan fasilitas UKS		

13.	Administrasi (karyawan, Sekolah, Dinding)		
14.	Karya Tulis Ilmiah Remaja		
15.	Karya Ilmiah oleh Guru		
16.	Koperasi Peserta Didik		
17.	Tempat Ibadah		
18.	Kesehatan Lingkunagn		
19.	Lain-lain		

C. Pedoman Observasi Kelas

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				
A.	Perangkat Pembelajaran					
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 				
	2. Silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 				
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 				
B.	Proses Pembelajaran	1	2	3	4	5
	1. Membuka Pelajaran					
	2. Penyajian Materi					
	3. Metode Pembelajaran					
	4. Penggunaan Bahasa					
	5. Penggunaan Waktu					
	6. Gerak					
	7. Cara Memotivasi Peserta Didik					

	8. Teknik Bertanya						
	9. Teknik Penguasaan Kelas						
	10. Penggunaan Media						
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi						
	12. Menutup Pelajaran						
C.	Peserta Didik						
	1. Perilaku peserta didik di dalam Kelas						
	2. Perilaku peserta didik di luar Kelas						

Keterangan :

1. Baik Sekali 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

LAMPIRAN II

DATA HASIL OBSERVASI

A. Observasi Sekolah

B. Observasi Kelas

C. Catatan Lapangan

A. Hasil Observasi Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Fisik Sekolah	Sangat bagus. Fasilitas lengkap, bersih, sehat.	
2.	Potensi Peserta Didik	Peserta didik berasal dari lulusan-lulusan terbaik dari seluruh penjuru daerah di Indonesia. Lalu dididik menjadi kader-kader bangsa dengan penanaman kedisiplinan dan kebangsaan yang bagus.	
3.	Potensi Guru	Sangat baik dan juga berkualitas.	
4.	Potensi Karyawan	Sangat bagus.	Memberikan pelayanan kepada siapapun dengan baik dan cepat.
5.	Fasilitas KBM, Media	Lengkap	Semua kebutuhan untuk proses pembelajaran tersedia.

6.	Perpustakaan	Besar, nyaman dan dengan fasilitas yang memadai.	
7.	Laboratorium		
8.	Bimbingan Konseling		
9.	Bimbingan Belajar	Ada. Setiap malam.	
10.	Ekstrakurikuler	Ada. Lengkap	
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ada	
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	Tidak ada karena sudah ada klinik yang menangani masalah kesehatan di lingkungan sekolah	
13.	Administrasi (karyawan, Sekolah, Dinding)	Ada	
14.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada	
15.	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada	
16.	Koperasi Siswa	Tidak ada. Sudah ada	

		minimarket di sekolah.	
17.	Tempat Ibadah	Ada.	
18.	Kesehatan Lingkunagn	Bagus	

B. Hasil Observasi Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				
D.	Perangkat Pembelajaran				Catatan	
	1. Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 			Guru menggunakan kurikulum yang berlaku: KTSP, 2013, dan Kurikulum khusus	
	2. Silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 			Guru menggunakan silabus dari depdiknas dengan disesuaikan oleh kondisi sekolah	
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 			Guru selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.	
E.	Proses Pembelajaran	1	2	3	4	5
	1. Membuka Pelajaran		√			Guru membuka pelajaran dengan baik. Menyapa peserta didik dan mengulang apa yang telah dipelajari kemarin.
	2. Penyajian Materi		√			Materi disajikan dan disampaikan secara baik dan efektif.

	3. Metode Pembelajaran		√			Menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi kelas.
	4. Penggunaan Bahasa		√			Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
	5. Penggunaan Waktu		√			Waktu yang hanya 45 menit dimanfaatkan sebaik-baiknya dan materi tetap bisa tersampaikan dengan baik.
	6. Gerak		√			Menggunakan bahasa tubuh yang sesuai mempermudah peserta didik menerima materi.
	7. Cara Memotivasi Peserta Didik		√			Mampu memotivasi peserta didik agar rajin belajar agar menguasai bahasa Jerman dengan baik.
	8. Teknik Bertanya		√			Menggunakan bahasa yang baik dan halus. Sehingga siswa tanpa ditunjuk pun aktif menjawab.
	9. Teknik Penguasaan Kelas		√			Menguasai benar suasana kelas dan mampu mengendalikan suasana

						dan peserta didik.
	10. Penggunaan Media		√			Memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan sebaik-baiknya disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi		√			Selalu memberikan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan pada akhir pembelajaran dan evaluasi-evaluasi rutin.
	12. Menutup Pelajaran		√			Menutup pelajaran dengan salam.
F.	Peserta Didik					
	1. Perilaku Peserta Didik di dalam Kelas		√			Peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik, disiplin, sopan, dan aktif. Sehingga pembelajaran pun menyenangkan.
	2. Perilaku Peserta Didik di luar Kelas		√			Sopan, taat peraturan, disiplin, saling menghormati.

Keterangan :

1. Baik Sekali 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

CATATAN LAPANGAN

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Mei 2015

Tempat : Kelas XI MIA 6

Waktu : 11.45 – 12.30

Kegiatan : Observasi kelas

1. Guru memasuki kelas tepat pukul 11.45. Siswa sudah tertib dan teratur di dalam kelas siap menemui pelajaran. Kelas ini merupakan kelas gabungan antara XI MIA 5 dan XI MIA 6.
2. Guru menyiapkan media pembelajaran (Laptop, LCD, Buku, dll)
3. Siswa membersihkan papan tulis.
4. Guru mengkondusifkan keadaan, menutup pintu kelas kemudian meminta salah satu siswa untuk menyiapkan, “*Siapkan dulu!*”
5. Salah satu siswa kemudian berdiri dan menyiapkan, “*Perhatian! Duduk Siap grak!*”. Siswa yang lain mengikuti perintah tersebut, lalu membuat laporan kepada guru tentang kesiapan mereka untuk menerima pelajaran bahasa Jerman.
6. Guru menerima laporan tersebut dan memberikan arahan untuk kelancaran pembelajaran.
7. Guru dan Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
8. Siswa kembali duduk dan siap menerima pelajaran.
9. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan maksud kedatangan peneliti ke kelas XI MIA 5&6.
10. Yang hadir pada waktu itu 23 orang. Suasana kelas sedikit gaduh dan sedikit sulit dikendalikan. Ada 2 orang siswa juga yang terlambat masuk kelas.
11. Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya, “*ya, ok. Kemarin kita sudah belajar tentang Ferien ya..*”
12. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang *Ferien* lalu siswa menjawab pertanyaan guru.

13. Guru kemudian menyajikan beberapa gambar yang berhubungan dengan *Ferien*.
14. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.
15. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*Lernziel*) yang hendak dicapai dalam pertemuan tersebut. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami dan berbicara mengenai *Ferien/Urlaub* dan belajar tentang *modalverben* dan *das Perfekt*.
16. Siswa memperhatikan guru.
17. Guru memulai materi pada hari tersebut, “*Wohin kann man fahren?*”
18. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan siswa menjawab dengan baik. hal tersebut diulang-ulang untuk beberapa siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
19. Guru menyampaikan materi secara baik dan komunikatif.
20. Siswa aktif menjawab dan bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat bagus.
21. Guru lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan lagi secara *drilling* dan acak tanpa menunjuk siswa. “*Wohin kannst du in den Ferien fahren?*”
22. Siswa tampak berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.
23. Setelah itu guru lalu memberikan lembar soal kepada siswa sebagai bentuk evaluasi. Soal tersebut dikerjakan secara berkelompok (1 soal 2 orang) agar siswa mampu berdiskusi.
24. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh akan tetapi hal tersebut dikarenakan siswa aktif ketika berdiskusi.
25. Karena waktu sudah hampir habis, guru lalu mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang *Ferien*.
26. Lalu guru menutup pelajaran pada hari itu dan siswa membuat laporan lagi kepada guru yang menandakan bahwa pelajaran telah selesai.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Mei 2015

Tempat : Kelas XI MIA 2&3

Waktu : 9.15 – 10.00

Kegiatan : Observasi Kelas

1. Guru memasuki kelas tepat pukul 9.15. Beberapa siswa sudah siap di dalam kelas namun banyak bangku yang masih kosong. Kelas ini merupakan kelas gabungan antara XI MIA 2 dan XI MIA 3.

2. Guru menyiapkan media pembelajaran (Laptop, LCD, Buku, dll) sembari menunggu siswa yang belum masuk.
3. Seorang siswa membersihkan papan tulis.
4. Kelas menjadi sedikit gaduh, lalu guru mengkondusifkan keadaan, menutup pintu kelas kemudian meminta salah satu siswa untuk menyiapkan, “*Siapkan dulu!*”
5. Salah satu siswa kemudian berdiri dan menyiapkan, “*Perhatian! Duduk Siap grak!*”. Siswa yang lain mengikuti perintah tersebut, lalu membuat laporan kepada guru tentang kesiapan mereka untuk menerima pelajaran bahasa Jerman.
6. Guru menerima laporan tersebut dan memberikan arahan untuk kelancaran pembelajaran.
7. Guru dan Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
8. Siswa kembali duduk dan siap menerima pelajaran.
9. Ada 2 siswa yang datang terlambat.
10. Guru menanyakan alasan keterlambatan lalu siswa boleh duduk mengikuti pelajaran.
11. Guru memberikan salam kepada peserta didik. *Guten Morgen!* Siswa menjawab *Morgen!*
12. Guru mengecek kehadiran siswa. “*Wer kommt heute nicht?*”
13. Siswa menjawab bahwa ada dua orang temannya yang tidak masuk karena mengikuti kegiatan sekolah. Yang hadir pada waktu itu 24 orang.
14. Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya, “*ya, ok. Kemarin kita sudah belajar tentang Ferien ya..*”
15. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang *Ferien* lalu siswa menjawab pertanyaan guru.
16. Guru menanyakan apa saja yang biasa dilakukan orang jika mengisi waktu luang. Peserta didik menjawab jalan-jalan, memasak, nonton tv, tidur. Guru bertanya kepada peserta didik kalau menyebutkan dalam bahasa Jerman siapa yang tahu.
17. Beberapa peserta didik menjawab schlafen Frau, kochen, guru menjawab iya bagus apa lagi. Guru bertanya lagi apa kalian masih ingat yang dilakukan oleh orang-orang Jerman untuk mengisi liburan. Beberapa peserta didik menjawab kerja bu, ya apa istilahnya dalam bahasa Jerman?
18. Guru kemudian menyajikan beberapa gambar yang berhubungan dengan *Ferien*.
19. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.
20. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*Lernziel*) yang hendak dicapai dalam pertemuan tersebut. Tujuan pembelajarannya adalah

siswa mampu memahami dan berbicara mengenai *Ferien/Urlaub* dan belajar tentang *modalverben* dan *das Perfekt*.

21. Siswa memperhatikan guru.
22. Guru memulai materi pada hari tersebut, “*Wohin kann man fahren?*”
23. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan siswa menjawab dengan baik. hal tersebut diulang-ulang untuk beberapa siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
24. Guru menyampaikan materi secara baik dan komunikatif.
25. Siswa aktif menjawab dan bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat bagus.
26. Guru lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan lagi secara *drilling* dan acak tanpa menunjuk siswa. “*Wohin kannst du in den Ferien fahren?*”
27. Siswa tampak berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.
28. Setelah itu guru lalu memberikan lembar soal kepada siswa sebagai bentuk evaluasi. Soal tersebut dikerjakan secara berkelompok (1soal 2 orang) agar siswa mampu berdiskusi.
29. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh akan tetapi hal tersebut dikarenakan siswa aktif ketika berdiskusi.
30. Karena waktu sudah hampir habis, guru lalu mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang *Ferien*.
31. Lalu guru menutup pelajaran pada hari itu dan siswa membuat laporan lagi kepada guru yang menandakan bahwa pelajaran telah selesai.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Mei 2015

Tempat : Kelas XI IS 2

Waktu : 10.15-11.00

Kegiatan : Observasi Kelas

1. Guru memasuki kelas tepat waktu. Beberapa siswa sudah siap di dalam kelas namun banyak bangku yang masih kosong. Kelas ini merupakan kelas gabungan antara XI IS 1 dan XI IS 2.
2. Guru menyiapkan media pembelajaran (Laptop, LCD, Buku, dll) sembari menunggu siswa yang belum masuk.
3. Seorang siswa membersihkan papan tulis.

4. Kelas menjadi gaduh, banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya. guru mengkondusifkan keadaan, menutup pintu kelas kemudian meminta salah satu siswa untuk menyiapkan dan membuat laporan.
5. Salah satu siswa kemudian berdiri dan menyiapkan, “*Perhatian! Duduk Siap grak!*”. Siswa yang lain mengikuti perintah tersebut, lalu membuat laporan kepada guru tentang kesiapan mereka untuk menerima pelajaran bahasa Jerman.
6. Guru menerima laporan tersebut dan memberikan arahan untuk kelancaran pembelajaran.
7. Guru dan Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
8. Siswa kembali duduk dan siap menerima pelajaran, akan tetapi siswa kurang konsentrasi dalam pelajaran ini.
9. Ada beberapa siswa yang datang terlambat.
10. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan mengecek kehadiran siswa,
11. Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya, “*ya, ok. Kemarin kita sudah belajar tentang Ferien ya..*”
12. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang *Ferien* lalu siswa menjawab pertanyaan guru.
13. Guru menanyakan apa saja yang biasa dilakukan orang jika mengisi waktu luang. Peserta didik banyak yang diam tidak terlalu aktif seperti kelas-kelas sebelumnya.
14. Beberapa peserta didik menjawab *schlafen* *Frau*, *schwimmen*, guru menjawab iya bagus apa lagi.
15. Guru kemudian menyajikan beberapa gambar yang berhubungan dengan *Ferien*.
16. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.
17. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*Lernziel*) yang hendak dicapai dalam pertemuan tersebut. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami dan berbicara mengenai *Ferien/Urlaub* dan belajar tentang *modalverben* dan *das Perfekt*.
18. Siswa memperhatikan guru.
19. Guru memulai materi pada hari tersebut, “*Wohin kann man fahren?*”
20. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan siswa menjawab dengan baik. hal tersebut diulang-ulang untuk beberapa siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
21. Guru menyampaikan materi secara baik dan komunikatif.
22. Siswa aktif menjawab dan bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat bagus.

23. Guru lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan lagi secara *drilling* dan acak tanpa menunjuk siswa. “*Wohin kannst du in den Ferien fahren?*”
24. Siswa harus banyak diberi stimulasi agar bisa menjawab dengan baik.
25. Setelah itu guru memberikan soal dengan kartu-kartu puzzle. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai. Setelah itu siswa diminta membuat percakapan dengan puzzle tersebut.
26. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh akan tetapi hal tersebut dikarenakan siswa aktif ketika berdiskusi.
27. Karena waktu sudah hampir habis, guru lalu mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
28. Lalu guru menutup pelajaran pada hari itu dan siswa membuat laporan lagi kepada guru yang menandakan bahwa pelajaran telah selesai dan tidak lupa berdoa bersama menutup pelajaran.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Senin / 25 Mei 2015

Tempat : Kelas XI MIA 6

Waktu : 11.00-11.45

Kegiatan : Observasi Kelas

1. Guru memasuki ruang kelas XI MIA 7 tepat waktu.
2. Seperti biasa guru menyiapkan media pembelajaran, namun pada saat itu media pembelajaran di kelas ini tidak berfungsi dengan baik.
3. Guru meminta siswa untuk bertukar kelas di XI MIA 6.
4. Waktu pembelajaran menjadi berkurang karena kendala tersebut, terlebih juga ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas.
5. Jumlah siswa yang hadir 24 siswa.
6. Setelah media pembelajaran siap, KBM dimulai seperti biasa.
7. Guru menanyakan kabar, siswa menjawab dengan baik.
8. Guru mulai masuk materi dengan terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya.
9. Materi masih sama yaitu tentang Ferien.
10. Di kelas ini terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Bahkan sampai ditegur beberapa kali.
11. Selain tentang *Ferien*, pembelajaran pada saat ini juga difokuskan untuk perisapan ujian akhir semester.
12. Siswa aktif bertanya hal-hal yang masih belum mereka pelajari.

13. Guru dengan sabar menjawab dan mengulang terus materi sampai siswa benar-benar menguasai.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu / 27 Mei 2015

Tempat : Kelas XI MIA 4 & XI MIA 5

Waktu : 12.15-13.00

Kegiatan : Observasi Kelas

1. Guru memasuki kelas tepat pukul 12.15.
2. Baru ada 2 siswa yang ada di kelas.
3. Guru menyiapkan media pembelajaran (Laptop, LCD, Buku, dll)
4. Siswa membersihkan papan tulis.
5. Siswa mulai berdatangan.
6. Guru mengkondusifkan keadaan, menutup pintu kelas kemudian meminta salah satu siswa untuk menyiapkan, “*Siapkan dulu!*”
7. Salah satu siswa kemudian berdiri dan menyiapkan. Siswa yang lain mengikuti perintah tersebut, lalu membuat laporan kepada guru tentang kesiapan mereka untuk menerima pelajaran bahasa Jerman.
8. Guru menerima laporan tersebut dan memberikan arahan untuk kelancaran pembelajaran.
9. Guru dan Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
10. Siswa kembali duduk dan siap menerima pelajaran.
11. Yang hadir pada waktu itu 22 orang.
12. Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya, “*ya, ok. Kemarin kita sudah belajar tentang Ferien ya..*”
13. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang *Ferien* lalu siswa menjawab
14. Guru menyampaikan materi yang akan diujikan untuk ujian semester akhir.
15. Guru sesekali bertanya, mengulang materi *Familie, Ferien, Modalverben, usw.*
16. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.
17. Guru juga menanyakan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester minggu depan.
18. Siswa memperhatikan guru dan berkata bahwa mereka belum siap ujian. Ada beberapa materi yang mereka anggap susah dan belum dikuasai.
19. Guru menyampaikan materi secara baik dan komunikatif.

20. Lalu guru menutup pelajaran pada hari itu dan siswa membuat laporan lagi kepada guru yang menandakan bahwa pelajaran telah selesai.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Kamis / 28 Mei 2015

Tempat : Kelas XI MIA 1 & XI IS 3

Waktu : 11.00-11.45

Kegiatan : Observasi Kelas

1. Guru memasuki kelas tepat pukul 11.00.
2. Baru ada 2 siswa yang ada di kelas.
3. Guru menyiapkan media pembelajaran (Laptop, LCD, Buku, dll)
4. Siswa membersihkan papan tulis.
5. Siswa mulai berdatangan.
6. Guru mengkondusifkan keadaan, menutup pintu kelas kemudian meminta salah satu siswa untuk menyiapkan, “*Siapkan dulu!*”
7. Salah satu siswa kemudian berdiri dan menyiapkan. Siswa yang lain mengikuti perintah tersebut, lalu membuat laporan kepada guru tentang kesiapan mereka untuk menerima pelajaran bahasa Jerman.
8. Guru menerima laporan tersebut dan memberikan arahan untuk kelancaran pembelajaran.
9. Guru dan Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
10. Siswa kembali duduk dan siap menerima pelajaran.
11. Guru memperlihatkan gambar/foto tempat berlibur, kemudian meminta siswa mengamatinya dan mengungkapkan informasi berdasarkan foto tersebut.
12. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
13. Mengenalkan dan melatihkan kosakata baru
14. Mengenalkan pola kalimat baru
15. Melatihkan kosakata dalam pola kalimat.
16. Memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi (fungsi dan contoh penggunaan pola kalimat dan kata tanya mengenai kemana dan apa).
17. Melatihkan kosakata dan pola kalimat dalam percakapan.
18. Siswa melakukan survei kepada teman mengenai kemana dan apa yang bisa dan ingin lakukan pada waktu Liburan..
19. Siswa melaporkan hasil survei tentang kemana dan apa yang dilakukan pada waktu Liburan .

20. Siswa kemudian mengkomunikasikannya.
21. Guru berkomunikasi dengan siswa berdasarkan situasi nyata sebenarnya ketika mendampingi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Mei 2015

Tempat : Kelas XI MIA 8 & XI MIA 9

Waktu : 12.15-13.00

Kegiatan : Observasi Kelas

1. Guru memasuki kelas tepat pukul 12.15.
2. Baru ada 2 siswa yang ada di kelas.
3. Guru menyiapkan media pembelajaran (Laptop, LCD, Buku, dll)
4. Siswa membersihkan papan tulis.
5. Siswa mulai berdatangan.
6. Guru mengkondusifkan keadaan, menutup pintu kelas kemudian meminta salah satu siswa untuk menyiapkan, “*Siapkan dulu!*”
7. Salah satu siswa kemudian berdiri dan menyiapkan. Siswa yang lain mengikuti perintah tersebut, lalu membuat laporan kepada guru tentang kesiapan mereka untuk menerima pelajaran bahasa Jerman.
8. Guru menerima laporan tersebut dan memberikan arahan untuk kelancaran pembelajaran.
9. Guru dan Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
10. Siswa kembali duduk dan siap menerima pelajaran.
11. Guru memperlihatkan gambar/foto tempat berlibur, kemudian meminta siswa mengamatinya dan mengungkapkan informasi berdasarkan foto tersebut.
12. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
13. Mengenalkan dan melatihkan kosakata baru
14. Mengenalkan pola kalimat baru
15. Melatihkan kosakata dalam pola kalimat.
16. Memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi (fungsi dan contoh penggunaan pola kalimat dan kata tanya mengenai kemana dan apa).
17. Melatihkan kosakata dan pola kalimat dalam percakapan.
18. Siswa melakukan survei kepada teman mengenai kemana dan apa yang bisa dan ingin lakukan pada waktu Liburan..

19. Beberapa siswa aktif mengikuti pelajaran tapi ada beberapa yang tidur bahkan sampai ditegur guru beberapa kali.
20. Siswa melaporkan hasil survei tentang kemana dan apa yang dilakukan pada waktu Liburan .
21. Siswa kemudian mengkomunikasikannya.
22. Guru berkomunikasi dengan siswa berdasarkan situasi nyata sebenarnya ketika mendampingi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

LAMPIRAN III

DATA WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

B. Wawancara Dengan Guru Bahasa Jerman

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Pendidikan

Peneliti : Sistem Pembelajaran di SMA Taruna Nusantara itu seperti apa *sih* Pak?

Wakasekdik : Secara umum seperti SMA luar, sama. Kurikulum sama, cuma di kita itu ada namanya kurikulum khusus.

Peneliti : O.. Kurikulum khusus . . .

Wakasekdik : Jadi, Kurikulum khusus apa tanya pak Henang.

Peneliti : Itu bagian apa?

Wakasekdik : Kajamintu. Jadi sama persis seperti yang lain. Kan *mbak'e* udah ngamati ya *to*, pagi belajar biasa, sore extra. Lha pernah datang sore *ga*?

Peneliti : Sore belum.

Wakasekdik : Nah nanti sekali-kali datang sore biar ada extranya. Tapi nanti kan sudah mau UKK mungkin sudah *ga* ada.

Peneliti : O iya pak. Jadi sekarang kurikulum yang dipakai kurikulum 2013 ya pak ya?

Wakasekdik : 2013 sama 2006. KTSP 2006.

Peneliti : Ehm...

Wakasekdik : Sama KTSP 2013, jangan lupa Kurikulum 2013 itu juga KTSP.

Peneliti : Iya.

Wakasekdik : Kadang-kadang kan ada yang *ga* tahu kalau 2013 itu KTSP. Jadi semua itu KTSP.

Peneliti : Oh berarti masih percampuran 2006 dan 2013?

Wakasekdik : Masih. Tahun ini masih ada 2006 ada 2013.

Peneliti : Ehm.. kalau kurikulum khusus itu di pembelajaran atau di asrama?

Wakasekdik : Ada di pembelajaran, ada di asrama itu namanya kurikulum khusus.

Peneliti : O gitu.

Wakasekdik : Nanti ke kajamintu aja ya.

Peneliti : O iya baik paik.

Wakasekdik : Sana tau semua.

Peneliti : Kalau kurikulum 2013 dan 2006 untuk aplikasinya di bahasa Jerman itu seperti apa Pak?

Wakasekdik : Kalau bahasa Jerman kan seperti biasa ya pelajaran biasa dan ini *kan* untuk yang bahasa asing *kan* belum ada penatarannya.

Peneliti : Oo gitu.

Wakasekdik : Sedang dirintis itu. Nah kalau aplikasi seperti apa ya silahkan tanya bu Susi.

Peneliti : Ya ya.

Wakasekdik : Yang jelas di kurikulum yang berbeda itu cara pemberiannya, cara penyampainnya *kan*. Cara penyampaiannya berbeda dengan biasa. Kalau yang sekarang itu siswa menemukan *gitu*, kalau yang lampau *kan* guru banyak bicara, siswa banyak aktif guru yang sebagai fasilitator. Itu kurikulum 2013.

Peneliti : Itu *kan* kalau bahasa Jerman terhitungnya masih baru ya Pak di SMA TN, kalau . .

Wakasekdik : Ya boleh dikatakan baru boleh, lama juga *ga papa*.

Peneliti : Itu yang merintis bu Susila ya?

Wakasekdik : Ya ini *kan* termasuk bahasa asing, dulu *kan* bahasa asingnya cuma Jepang ya sekarang ditambahi dengan bahasa Jerman.

Peneliti : Iya, kalau saya lihat *track recordnya* dari SMA TN itu sudah bagus bahasa Jermanya ya pak, banyak prestasinya. Dari sekolah sendiri dalam membantu keberhasilan bahasa Jerman itu apa saja pak?

Wakasekdik : Ya didukung. Mintanya apa kita dukung, supportlah. Mereka minta apa, anggaran, kita dukung. Minta apa? pokoknya apa yang dibutuhkan kita cukupi, apa yang dibutuhkan mimbar kita cukupi. Contohnya seperti itu.

Peneliti : Ada kebijakan khusus *ga* pak untuk bahasa Jerman atau tuntutan khusus harus seperti apa?

Wakasekdik : Ya kita misalnya kalau lomba harus menang, itu tuntutannya.

Peneliti : Sekolah TN sudah kerjasama dengan Goethe Institut juga ya Pak, nah dalam kerjasama ini banyak membantu atau sama saja pak?

Wakasekdik : Kalau menurut saya ya banyak membantu. Ya contohnya kita *kan* kalau e.. mau ke Jerman di fasilitasi. Gurunya sudah dikirim ke Jerman, siswanya hampir setiap tahun. Banyak membantulah.

Peneliti : Untuk tugas guru selain mengajar ada tuntutan lain tidak?

Wakasedik : Tugas guru sebagai pengajar dan pengasuh juga, makanya guru itu pamong pengajar dan pengasuh bukan hanya pamong pengajar.

Peneliti : Ada evaluasi atau monitoring dari sekolah untuk pembelajaran bahasa Jerman?

Wakasedik : Evaluasi ya tes mbak.

Peneliti : Kalau monitoring tentang bagaimana guru, murid atau pembelajaran di kelas *gitu* pak?

Wakasedik : Itu namanya evaluasi supervisi.

Peneliti : Tapi itu ada ya Pak?

Wakasedik : Ada, bagaimana *ga* boleh tanya.

Peneliti : Oh iya pak.

Wakasedik : Ada supervisi satu tahun dua kali.

Peneliti : O.. kalau standart bahasa Jerman...

Wakasedik : Standart ada KKM 75 kalau dikuantitatifkan.

Peneliti : Kalau untuk bahasa Jerman fasilitas dari sekolah apa saja pak selain Lab. bahasa?

Wakasedik : Buku ada, internet ada, pokoknya apa yang dia minta disediakan.

Peneliti : O gitu..

Wakasedik : *Mbaknya* nulis apa coba?

Peneliti : Eh?

Wakasedik : Mintanya apa *mbaknya*?

Peneliti : Ya fasilitas . . .

Wakasedik : Tersedia semua. Minta apa? Laboratorium ada, minta *tape* dikasih, laptop dikasih.

Peneliti : Oh gitu.

Wakasedik : Mau apa lagi?

Peneliti : Wifi ada ya?

Wakasedik : Wifi ada. Pokoknya semua yang diminta didukung. Buku didukung, kalau *ga* cukup *difotocopykan*, pokoknya permintaan apa didukung.

Peneliti : Kalau bahasa Jerman di SMA TN hanya 1 jam pelajaran ya pak?

Wakasekdik : Ya sebenarnya dua jam tapi karena waktu kita, kalau yang lama itu dua jam. Tapi setelah kurikulum 2013 *kan* kehabisan waktu jadinya satu jam.

Peneliti : Nah itu mempengaruhi prestasi tidak pak?

Wakasekdik : Kayaknya sih *ga* terpengaruh, nyatanya masih bagus. Saking bagusnya pamongnya, bagus gurunya.

Peneliti : O gitu.

Wakasekdik : Karena apa? Nanti kalau mau lomba tidak hanya satu jam itu.

Peneliti : Oh iya nanti kalau mau lomba ada jam khusus?

Wakasekdik : Iya, jadi dilatih khusus. Kalau hanya satu jam ya kurang kalau lomba. *Kaya* Jepang itu hanya satu jam untuk lomba ya kurang. Ee ada lomba menang.

Peneliti : Sebagai guru bertugas menyusun silabus, RPP, dll . . .

Wakasekdik : Ada semua.

Peneliti : Itu wajib dibuat?

Wakasekdik : Oiya, kalau kita misalkan mau nyangkul harus bawa *pacul*. Ya sama guru itu alatnya itu. Perangkat pembelajaran, wajib itu! Kalau *ga* punya itu ya *ga* bisa ngajar.

Peneliti : Hambatan untuk meraih prestasi bahasa Jerman?

Wakasekdik : Kalau saya liat *ga* ada hambatan karena selalu berhasil, kalau mau detail tanya bu Endang.

Peneliti : O ya pak.

Wakasekdik : Ya kalau menurut saya berhasil. Kemarin yang lulus tes eh apa itu sertifikasi lulus semua. Berarti *kan* berhasil.

Peneliti : Kalau menurut bapak kesuksesan bahasa Jerman itu dari gurunya yang berhasil mengajar atau dari siswanya yang memang sudah bagus?

Wakasekdik : Dari gurunya, kalau saya dari gurunya karena siswa itu *kan* mungkin di SMP belum dapat bahasa Jerman.

Peneliti : Iya pasti belum pak.

Wakasedik : Jadi bukan siswanya. Siswanya disuruh belajar sendiri *ga* bisa. Jadi kalau ada yang bilang siswanya yang bagus, *ga*. Bohong. Dari gurunya, kan di SMP belum ada, kecuali kalau yang udah kursus itu beda cerita. Ya dari gurunya

Peneliti : Tapi yang masuk SMA TN itu dikenal yang pintar-pintar ya pak ya, nah itu mungkin karena babitnya sudah bagus.

Wakasedik : Tapi kan babit Jermannya belum.

Peneliti : Oh iya.

Wakasedik : Nah tetep, *kaya* Jepang yang anak belum kursus bahasa Jepang *kan* belum bisa. *Ga* ada SMP yang *ngasihkan* bahasa Jerman. Itu yang hebat gurunya, kalau menurut saya lho.

Peneliti : Oh iya, untuk ujian kemarin SMA TN nomer berapa ya pak se-Jawa Tengah?

Wakasedik : Se Jawa Tengah tertinggi no.1.

Peneliti : Yang IPA/IPS atau dua-duanya?

Wakasedik : Yang IPA, tertinggi perorangan lho ya, ya kalau rata-rata saya *ga* tau.

Peneliti : Pertanyaan terakhir ya pak ya, sekolah sudah puas belum dengan prestasi bahasa Jerman?

Wakasedik : Ya kalau dibilang puas sih puas. Bahasa Jerman itu *kan* asal menjuarai Lomba, dikirim ke Jerman itu *kan* sudah tertinggi, ya *kan*? Tertinggi yang lain apa coba?

Peneliti : Oh iya, kalau tidak salah lulusan sini ada yang kuliah di Jerman?

Wakasedik : Iya, banyak. Yang kuliah di Jerman udah lumayan, kalau saya udah puas. Tapi kalau dibilang orang belum puas ya memang bisa.

Peneliti : Harapan ke depannya untuk bahasa Jerman?

Wakasedik : Ya kalau bisa ditingkatkan.

Peneliti : Oh iya pak kalau ada yang kuliah di Jerman, sekolah membuka jalan atau tidak?

Wakasedik : Paling kita hanya ngasih rekomendasi bahwa anak-anak ini kira-kira mampu untuk menyelesaikan kuliah. Kalau membantu secara finansial belum.

Peneliti : Ya, saya rasa sudah cukup pak, terimakasih atas waktunya.

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Jerman

- Peneliti : Nah tadi *kan* saya tanya ke bapak Suparmono, kalau dilihat prestasi bahasa Jerman yang bagus, bukan dari siswanya yang bagus tapi Beliau menilai dari guru yang memang bagus dalam mengajar. Kenapa? Karena kalau di SMP tidak ada bahasa Jerman ya bu, kalau dari ibu sendiri gimana sih bu agar berhasil dalam mengajar? Ibu sebagai guru yang sukses, sebagai contoh untuk guru-guru lain.
- Guru : Tersanjung sekali kalau dibilang sukses.
- Peneliti : Iya bu, memang kalau lihat dari *track recordnya* sudah bagus. *Biar* berhasil mengajar itu seperti apa bu?
- Guru : Mengajar *sih* dengan perasaan ya, memang harus dengan perasaan *gitu kan* yang terpenting kita menguasai dulu materinya ya, kalau *ga* menguasai materi kita *kan* gagu *gitu*. Apa *sih* yang mau dikasihkan *gitu kan*, mau tidak mau rencana pembelajaran itu memang harus ya. Tidak bisa kita harus langsung ngajar. Oh besok ada pelajaran bahasa Jerman *gitu* ya, nah udah lah saya sudah hafal. *Ga* begitu juga, ya *kan*? Makanya memang perlu ya penting sekali untuk menguasai materi, tapi ya merencanakan setidaknya walaupun tidak tertulis *lha* tapi dipikiran kita besok itu wah saya mau ngajar ini, *gitu kan*? Materinya ini. Jadi *kan*, o ya pasti langkah-langkahnya harus begini ya walaupun kita tidak tertulis dulu, memang seharusnya tertulis dulu ya.
- Peneliti : O ya RPP.
- Guru : Ditulis *gitu*. Nah walaupun kita *ga* tertulis tapi sama aja *gitu kan*? Disini sudah ada ya tapi belum dituliskan saja. Nah *kan* karena waktunya mepet misalnya *gitu* ya, na mepet tapi harus. Ada rencana tu harus, jadi tidak seenaknya. Kalau seenaknya nanti kita bingung ya mau *ngapain sih* setelah ini. Jadi pencapaian *ga* akan . . . targetnya *ga* akan tercapai *gitu* ya. Nah itu walaupun nanti pada kenyataanya itu tergantung situasi. Kemarin juga tu, anaknya rame *gitu kan*? Nah itu. Nah itu pinter-pinternya juga kita di kelas *gitu* ya. Banyak kemungkinan. Ya karena saya *enjoy gitu aja, ga* menjadi beban ya *kan*. *Ga* jadi beban, wah besok harus ngajar nih gimana nih *gitu* ya. Nah *gitu, ga* jadi beban bebas aja. Bebas aja *gitu* ya, kita kuasain aja di kelas pasti anak-anak tu . . . Kita itu ya, kita itu akan lebih pintar dari mereka, nah walaupun mereka sudah persiapan tetap saja guru itu pasti menang. Karena selalu menang, apalagi ini materinya materi baru buat mereka ya *kan*. Kita sudah terlebih dulu menguasai *gitu* ya *kan*? Ya tinggal menguasai kelas aja, ya menguasai kelas sama itu aja RPP itu pasti, harus ya! Walaupun tidak tertulis ya, nah tapi kan rancangannya, rencana *gitu kan*. Nah itu harus. Saya tidak . . . tidak pernah mengatakan, ah *ngapain* buat

- RPP *gitu kan*. Ya buat *sih* tertulis itu mungkin *ga* ada waktu tapi *kan* rencana secara lisan itu sudah ada.
- Peneliti : Hmm *gitu*. . . jadi yang penting rencana ya?
- Guru : Iya rencana. Apa sih targetnya kita *gitu*, kita seharusnya mau *ngapain sih* mereka *gitu*. Kita mau dapet apa dari mereka dengan waktu yang seperti itu, *gitu aja sih*.
- Peneliti : Mengenai target dan tujuan pembelajaran bahasa Jerman kalau dari Ibu itu apa?
- Guru : Kalau tujuannya, kita *kan* tujuan untuk anak-anak SMA itu ya *kan* tidak muluk-muluk juga, *kan* ini karena bahasa asing jadi memperkenalkan bahasa itu tetapi *kan* memperkenalkan dulu, ya *kan*? Nah tujuannya supaya bisa mereka setidaknya dalam keseharian bisa mempraktekannya ya. Terus *e. . .* dengan kalimat ya dengan kalimat-kalimat sederhana, tidak yang wah *gitu engga*, ya *kan*? Tujuannya *kan* *gitu* ya. Jadi mengenal kalimat-kalimat sederhana, bisa berbicara, mendengar, mendengar kalimat-kalimat sederhana ya, ya nanti targetnya itu *kan* kita di pembelajaran di kelas ya *kan* dengan mereka harus menguasai kalimat-kalimat sederhana dalam keseharian gitu. Pertama dalam keseharian dulu *gitu*, karena bahasa asing itu setidaknya digunakan dalam keseharian dulu. Nah jadi nanti tujuan lanjutnya *gitu kan*, tujuan lanjutnya dengan adanya minat siswa dengan bahasa asing itu mereka bisa mencari, memperluas ilmunya kemudian bisa nantinya ada keinginan untuk belajar di Jerman gitu. Ya tujuan . . . tujuan panjang.
- Peneliti : Kalau tuntutan dari sekolah *kan* kalau setiap lomba harus menang ya Bu?
- Guru : Iya bener, itu beban itu.
- Peneliti : Beban ya bu? Berarti *biar* menang itu gimana bu? *Biar* tiap lomba harus juara?
- Guru : Yang pertama gurunya harus tahu dulu, siswanya yang berpotensi untuk bisa lomba itu siapa, diseleksi dulu. Setiap kelas mesti ada yang paling pinternya, nah *gitu kan*. Yang paling jagonya, kita itu *kan* dulu . . . di itu aja, apa . . . di ranking dulu. Di ranking ya, setelah diranking kan belum tentu siswanya juga pas waktunya karena mungkin mereka juga ikut tim lain. Selain bahasa Jerman dia juga ikut tim lain atau sudah . . . sudah ada jadwal dengan tim lain *gitu kan*, jadwal lomba. Nah nanti kan misalnya kita mau rencanakan yang ini itu tidak bisa *kan*, ya berarti *kan* yang dibawahnya ya? Kalau targetnya di bawahnya kita *kan* juga harus punya strategi, waduh ini gimana nih, *gitu kan*? Nah tetapi kita *kan* harus . . . harus

ikut lomba, nah paling tidak harus ikut lomba untuk. . . untuk ya untuk memperlihatkan kalau kita juga bisa ya, bisa mendapatkan piala untuk kejuaraan seperti mata pelajaran yang lain. Nah ya kalau misalnya tidak sesuai dengan keinginan kita sesuai ini ya tapi tidak tercapai ya itu gurunya yang harus extra ya, apalagi disini bahasa asing itu cuma satu minggi sekali. Kalian kan juga sudah berpengalaman, suda mengalami ya mengajar bahasa Jerman seminggu sekali dalam waktu sekian jam, nah minggu depan sudah lupa lagi, nah ya itu tantangannya juga. Maka dari itu kitanya harus itu, harus extra melatih ya sampai . . . karena kebetulan aja disini adalah berasrama, saya juga guru disini jadi punya tempat sendiri, tidak jauh dari sekolah, dari anak-anak, jadi memanggil siswa gampang.

- Peneliti : O . . . belajar bersama gampang ya.
- Guru : Ya belajar untuk mencari, ayo belajar bareng gitu, kita sekarang latihan. Nah itu ya, ya karena itu harus kejar, kita kan seminggu sekali yakan, target, terus melihat dari sekolah lain, wah kalau sekolah lain sekian jam pelajaran ya? Ya kita harus setidaknya dari gurunya sendiri. Gurunya sendiri yang utama, nah ya kan? Karena siswanya walaupun diasrama gitu kan justru males-malesan gitu ya? Bener. . . sampai stress juga kalau anaknya gitu. Duh belum tercapai gitu, mesti stress. Ayo, ayo, ayo. Dikasih ini aja, ehm . . . motivasi, ya walaupun nanti akhirnya ya tergantung, tergantung Glucknya.
- Peneliti : Tapi pernah ga sih bu, ikut lomba tapi ga menang?
- Guru : Eee. . .
- Peneliti : Kayaknya ga pernah ya bu ya? Menang terus ya.
- Guru : Ya walaupun tidak pernah tidak menang, walaupun tidak juara satu gitu ya.
- Peneliti : Tapi pasti . . .
- Guru : Tapi pasti dapet gitu juara ya gitu.
- Peneliti : Hm.. bagus ya. Tapi alokasi waktu kalau satu jam pelajaran per minggu kalau saya tanya Bapak Wakasekdi itu katanya tidak mempengaruhi prestasi siswa ya bu ya?
- Guru : Ya itu tadi. Beda to jamannya waktu dua jam pelajaran sama satu jam pelajaran itu ya kan? Kita kan lebih extra ya, lebih nambah gitu kan misalnya untuk dulu kita cuma waktu satu bulan. Satu bulan tu cukup untuk mereka bisa ikut lomba walaupun dari sisi siswanya harus belajar sendiri, jadi saya tinggal ini aja, ee.. menambah ya.

- Kalau sekarang kan cuma satu jam pelajaran ya kan, kan mereka materinya sedikit, nah itu nambahnya itu.
- Peneliti : nambahnya extra ya.
- Guru : kalau untuk yang dulu 1 bulan, kalau ini nambahnya sampai 2 bulan yak an, 2 bulan itu setiap hari saya nambahin karena Cuma 1 jam. Ya untuk mengejar yang di luar.
- Peneliti : O gitu.
- Guru : Ya kan kalau ga gitu siswanya ga dapet apa- apa yak an, pasti kalah. Materi pasti kalah yak an. Dengan materi pasti kalah tapi kalau kitanya juga terus menerus gitu kan, itu ya Alhamdulillah sih ya kalau saya sih lihat-lihat ya anaknya juga sih, tergantung anaknya juga kan?
- Peneliti : Iya, rajin, disilin.
- Guru : Displin itu pasti ada hasilnya, nah walaupun ya memang bedalah dengan yang setiap jamnya sekian jam dengan yang satu jam pelajaran. Kanmereka walaupun kita intensif ya kan, kan ga sebanyak yang diluar. Tapi mereka bisa bisa dapet peringkat itu sudah . sudah. Kalau buat saya sudah hebat gitu lah.
- Peneliti : Iya perjuangannya... harus mau keras.
- Guru : Ya mudah-mudahan aja tahun ini bisa ikut olimpiade dan jadi juara.
- Peneliti : Iya, amiin, amiin. Pasti. Ada olimpiade terdekat kapan bu?
- Guru : Ya nanti Ok, November.
- Peneliti : Oh November?
- Guru : Provinsi November.
- Peneliti : Oh, provinsi November? Sudah persiapan dari sekarang mungkin?
- Guru : ee.. persiapan udah, kadang-kadang, ya seitu... setiap seminggu sekali itu ada satu kali pertemuan yak an. Pertemuan itu tambahan itu tadi ya, tapi kalau misalnya anak-anak lagi mau UKK mereka ga ada latihan tambahan itu karena focus untuk nilai gitu ya.
- Peneliti : Kalau tema bahasa jerman apa aja bu yang diberikan selama mungkin 1 tahun.
- Guru : Ya tadi sesuai yang ada di silabus, ya misalnya kalau di silabus, saya ah.. ini kira-kira lebih penting nih gitu kan, nah itu saya tambahin.
- Peneliti : Oh gitu...

- Guru : Ya seperti Haustier itu ya, nah Haustier itu kan ga ada di silabus itu, tapi kan itu adalah hobi ya.. hobi, termasuk ke hobi tapi kan ga ada disitu, ya saya tambahkan.
- Peneliti : Kalau itu.. tadi saya tanya, selain kurikulum 2013 eh ini kan kurikulumnya masih campur dengan kurikulum 2006, itu kana a kurikulum khusus ya buy a, nah itu diterapkan di dalam kelas ga sih bu ya atau itu untuk kedisiplinan mereka di luar kelasnya?
- Guru : ee.. kurikulum khusus itu ya di diluar.
- Peneliti : Ooh di luar ya.. kayak mungkin apel pagi, jadwal-jadwal mereka ..
- Guru : Nah itu kan beda to di sekolah lain, berarti itu kan kurikulum khususnya. Khusus di SMA TN.
- Peneliti : Ohh iya beda kaya biasa.
- Guru : Iya, apel pagi, apel siang, apel malam.
- Peneliti : Oh, apel malam juga ada bu?
- Guru : Ya apel malam setelah belajar malam.
- Peneliti : Jam 10 ya?
- Guru : Setelah belajar malam, jam 9. Belajar malam sampai jam 9. Nah setelah jam 9, mereka yang bertugas di kelas ya, jaga kelas itu nah itu harus bersihkan dulu kelasnya. Beresin dulu..
- Peneliti :Itu yang laki-laki ya bu ya?
- Guru : Iya yang laki-laki. Yang laki-laki beresin dulu, pagi kan mau dipake lagi tu, kelasnya harus bersih, harus rapi, nanti yang lainnya apel. Nanti yang bersih-bersih menyusul disitu. Jadi nanti kalau ga apel nanti kalau kehilangan giamana, ketiduran di kelas. Nah ya kan, harus dicari.
- Peneliti : Berarti kelas kalau malam juga dipakai ya?
- Guru : Kelas malem dipakai. Iya belajar malamnya di kelas.
- Peneliti : Kalau belajar malam ada guru yang ngajar ga sih bu?
- Guru : ee.. bukan guru yang ngajar tapi guru piket. Guru piket tutor, tutorial. Nah nanti disitu tu tempatnya. Disitu atau disini. disini sudah ada. Nah siswanya kan sudah tau tu daftarnya. Hari ini yang tutor siapa. Nah nanti siswanya yang mau menanyakan materi yang ada gurunya pada hari itu nah mereka nyari... nyari gurunya. Pak, saya mau tambahan. Pak, saya ada yang tidak dimengerti. Gitu ya? Kalau banyak nanti gurunya ke kelas.

- Peneliti : Oo gitu.. waduh mereka belajarnya siang malam...
- Guru : Iya siang malam ga berhenti.
- Peneliti : Kalau yang perempuan ga boleh keluar ya bu?
- Guru : Ga boleh. Boleh keluar kalau misalnya ada ST, harus ST wajib.
- Peneliti : ST wajib itu apa bu?
- Guru : ST wajib itu siswa yang di bawah nilainya, yang dapet dapet di bawah nilainya itukan supaya me... apa menyamakan, ya itu mereka dikasihtambahan ya. Treatment, Spesial Treatment namanya.
- Peneliti : Ooo gitu. Spesial treatment.
- Guru : Nah itu.. ya!
- Peneliti : Tapi kalau yang lain kan di wisma juga tetep belajar kan ya?
- Guru : Yang lain juga harus, iya juga. Yang perempuan yang tidak ST itu di graha, ya sama. Ada pamong putri. Itu khusus putri di sana, nah yang jaga juga putri, nanti juga sama. Nanti kalau siwanya ga ada yang ee... ada yang mau ditanyakan yaitu nyari ke ruang gurunya.
- Peneliti : Ooo
- Guru : Bu, saya mau ini, mau ST gitu kan, nah gitu. Jadi pamongnya ke ruangan gitu.
- Peneliti : Jadi walaupun berasrama, bareng, tetp batesan antara...
- Guru : Iya, apalagi malam ya, perempuan sama laki kan ya kita jaga-jaga gitu.
- Peneliti : Itu kalau yang laki-laki juga ga boleh masuk yang graha perempuan kan?
- Guru : O iya ga boleh ...
- Peneliti : Walaupun pamong juga ga boleh?
- Guru : Engga, ga boleh. Hehehe.. sama juga yang perempuan ga berani masuk graha yang laki-laki.
- Peneliti : Walaupun pamong juga ya?
- Guru : Iya, nanti kalau ada keperluan nanti minta tolong sama pamong graham, minta dipanggilkan nama ini. Kan gampang..
- Peneliti : Lewat pamong...

- Guru : Iya kan ada telpon rumah tu., telpon internal gitu ya.
- Peneliti : Hm.. bagus ya.. SMA.. takutnya apa-apa ..
- Guru : Iya..
- Peneliti : Masih remaja kan labil ya? Kalau itu bu, sumber pembelajaran disini pakai studio D ya ..
- Guru : Studio D, tapi yang itu yang utama ya.
- Peneliti : Yang utama?
- Guru : He'e, tapi tidak harus selalu itu. Saya ambil dari internet, ambil dari kontakte Deutsch, kontakte jarang-jarang sih. Haha. Jarang-jarang kontakte deutsch ya, saya banyaknya dari... kalau menurut saya, menurut saya menarik dari studio Dnya, lengkap ya, mau menulis, mau mendengar, mau membaca, ada. Gitu ya? Tinggal.. tinggal penguasaan gurunya dengan materi, karena tidak semua guru juga . . . iih susah banget, gitu kan? Nah gitu. . tergantung gurunya juga.
- Peneliti : Kalau materi selalu dianalisis dulu ga bu, sebelum... sebelum disampaikan?
- Guru : Iya, iya dianalisis dulu. Saya ya! Kira-kira, ih ininya kok ggini gitu kan, nah saya permudah sesuai tingkat mereka yak an. Kebanyakan kalau di studio D itu kan bahasanya udah agak tinggi ya?
- Peneliti : Iya
- Guru : Nah walaupun kelas satu gitu kan, dsitunya kelas satu gitu, ya saya sesuaikan supaya mereka mengerti dengan tema itu, mereka juga ngerti, tau.
- Peneliti : Berarti, dengan begitu siswa bisa menyerap materi, bisa menerima materi dengan gampang gitu?
- Guru : Eee... yaaa...
- Peneliti : Kan sudah dianalisis dulu..
- Guru : Ya sudah di analisis dulu, kalau hasil kan tergantung itu ya ..
- Peneliti : Tergantung anak-anaknya .. .
- Guru : Tergantung siswanya juga, moodnya siswa ya akan? Kadang-kadang kan udah capek gitu kan, apalagi kalau jam terakhir. Abis olahraga lagi, yaudah ngantuk, capek gitu. Walaupun kita, ayo bangun, ayo bangun, tetep saja kan kalau sudah capek gitu ga bisa dipaksakan.
- Peneliti : Iya sih..

- Guru : Ya kayak kemarin itu kan, ada satu oirang anak tidur aja kan, saya bangunin lagi, bangunin lagi. Ya memang gurunya ga boleh menyerah gitu, bangunin aja.
- Peneliti : Tapi siswa tetap aktif ya bu dikelas? Kemarin kalau dilihat kan tetap ada yang bertanya, tetap yaa aktif lah ya?
- Guru : Yaa, saya kan juga pernah belajar dimana-mana, mengajar dimana-mana ya, nah memang walaupun disini itu, ya tetep disini lebih aktif dari sekolah lain.
- Peneliti : Iya, iya. Kalau dilihat pas pengalaman saya PPL itu juga, sama disini beda banget bu.
- Guru : Iya..
- Peneliti : Walaupun rame tapi juga tetap bertanya, tetap aktif gitu ya..
- Guru : Iyaa..
- Peneliti : Bagus itu, antusias ya. . menurut ibu gimana itu bu, antusiasme anak-anak di bahasa jerman?
- Guru : Mungkin karena mereka pilihan juga ya, nah ya kan, disini juga harus ada aturan kan, nah kaena mereka juga bayar, nah kan. Mau tidak mau, harus ada yang beasiswa kan? mereka harus ngejar target. Kalau ga, kalau ga itu.. KKM ya kan? Istilahnya disini ga ada yang ga naik. Naik, tapi kalau misalnya disini, menurut disini, sekolah sini anak ini tu, ga boleh naik, gitu kan, tapi ya kita di... kalau mau disini ga naik, gitu ya.
- Peneliti : Oo gitu..
- Guru : Tapi kan ga ada yang ga naik. Tidak ada yang tidak naik, gitu kan ya? Itu artinya harus keluar, gitu. Ya kan? Keluar, naik. Karena kan kita targetnya sekian, kalau di luar mungkin saja. Dia yang dapatkan itu bisa aja gitu kan di sekolah lain.
- Peneliti : Pernah ada bu yang seperti itu?
- Guru : Ada. Iya disini ga bisa mengikuti, gimana coba? Kan kasihan siswanya.
- Peneliti : Oh gitu.
- Guru : Ya kan? Walaupun orang tuanya pengen tetep disini gitu kan,
- Peneliti : O iya ya
- Guru : Iya kan? Walapun dia memang orang tuanya pengen tetep disini gitu kan, nha tetep disini, pengen tetep disini, tapi siswanya ga mampu

- mengejar, mengejar ya teman-temannya kasian. Nanti apa namanya .. stress.. nhaah
- Peneliti : Iya benar.
- Guru : Iya kan? Daripada gitu ya sudah pindah aja. Misalnya gitu ya.
- Peneliti : Kalau bahasa jerman kan pembagian ya? Separuh kelas bahasa Jepang, separuh kelas bahasa Jerman itu pembagiannya dari kelas X bu?
- Guru : Pembagian dari kelas X.
- Peneliti : Kalau kelas XI mengikuti aja?
- Guru : Iya, he'e. Nanti kan sudah kelas X ya, misalnya 5 kelas. Misalnya ini ya 5 kelas dibagi 2 ya kan. Nha satu kelasnya dibagi 2.
- Peneliti : O jadi pembagiannya 1 kelas dibagi 2? Bukan keseluruhan dibagi 2?
- Guru : Engga, engga. Per kelas.
- Peneliti : Per kelas?
- Guru : Iya misalnya X-1, X-1 sekian 32 orang, nah setengahnya Jerman, setengahnya Jepang. Ya walaupun dari setengah-setengah itu ada siswa, saya pengenya Jerman e, saya pengennya Jepang.
- Peneliti : Lha kalau ada yang kaya gitu gimana bu?
- Guru : Ehm.. diupayakan harus setengah-setengah karena e.. tempat kan ga memenuhi, ya kan? Kasian kaya kemarin itu.
- Peneliti : Nha itu gimana sih bu kok ada yang ...
- Guru : Ambil kursi banyak dari luar . . .
- Peneliti : Iya..
- Guru : Nah itu..
- Peneliti : Itu gara-garanya pembagian dari kelas X ya?
- Guru : Ya dari kelas Xnya sudah, misalnya jermannya e.. harusnya 32 tu 16-16 ya, lha ini ada yang 18, 19 gitu kan? Yaudahlah lha anaknya ga mau, ga mau dia disuruh pindah gitu kan? Mentok, yasudah gitu ya. Terserah kamu mau ambil kursi gitu kan? Nah ngangkut-ngangkut kursi gitu.
- Peneliti : Iya tapi kemarin jadi penuh banget ya?

- Guru : Iya kan dari sini 13, tapikan setelah ternyata naik kelas dua.. kelas XI naik ya kan setengah itu dengan setengah ini, disatukan lagi yang besar sama yang besar akhirnya penuh. Nah itu, tapi ya untuk taun depan mau saya itu kan, ya mau tidak mau harus, harus separo.
- Peneliti : Tahun depan masih dibagi dua juga bu?
- Guru : Bagi dua tetep bagi dua tapi kecuali kalau ada yang sekarang jadi lintas minat misalnya ya kan, kalau lintas minat kan tergantung siswanya.
- Peneliti : Tergantung siswanya...
- Guru : Iya.
- Peneliti : Berarti tahun depan masih belum tahu ya? Masih dirapatkan..
- Guru : Masih, tapi ya kebanyakan banyaknya lebih memilih Jerman.
- Peneliti : Iya ya? Jadi minat antara bahasa Jerman dan Jepang itu lebih banyak yang bahasa Jerman ya bu?
- Guru : Iya.
- Peneliti : Kalau bahasa Jepang ada kerjasama dari luar ga sih bu, kaya kalau sini dari goethe institut?
- Guru : Ga ada
- Peneliti : Oh ga ada. Berarti ga ada yang dikirim ke Jepang ya?
- Guru : Ga ada.
- Peneliti : Mungkin yang bikin siswa lebih memilih bahasa Jepang itu mungkin.
- Guru : Ya ya ya. Mungkin karena ee.. studi di luar negeri disini peminatnya besar juga ya
- Peneliti : Ehm.. ya ya
- Guru : Ga seperti SMA lain, SMA lain peminatnya sama keluarganya kan ga punya duit.. hahaha.. kalau sini ya, kalau disini kan masih memungkinkan mereka banyak yang belajar di luar negeri.
- Peneliti : Iya sih, dari angket juga banyak e.. untuk apa.. kan saya tanya untuk apa sih belajar bahasa Jerman, ya mereka untuk ke Jerman gitu.
- Guru : Iya banyak, walaupun dari asalnya disini jurusan Jepang ya, ada sih beberapa gitu ya, lulusan sini dulunya dia ngambil bahasa Jepang, tapi setelah keluar dari sini ya belajarnya di Jerman.

- Peneliti : Wow..
- Guru : Gitu.
- Peneliti : Banyak ya bu ya yang ke Jerman dari sini?
- Guru : Iya, makanya kita kerjasama dengan Goethe ya karena dari kita sebelumnya sudah banyak yang belajar di Jerman. Alumninya banyak .
- Peneliti : Ooo
- Guru : Alumni TN itu yang di Jerman banyak.
- Peneliti : O ya? Ehm gitu..
- Guru : Ya beberapa puluh gitu..
- Peneliti : Tapi kan ini kerjasama sama Goethe masih baru ya bu?
- Guru : Masih baru, ya sebelumnya itu kan sudah banyak, nah karena karena ada yang banyak itu, masih banyak yang mau gitu ya, ya akhirnya kita kerjasama, supaya lebih mudah.
- Peneliti : Ini kan ibu yang merintis bahasa Jerman disini . .
- Guru : Ya
- Peneliti : Susah ga bu sampai akhirnya bisa kerjasama sama goethe institut, itu kan ga gampang bu?
- Guru : Ya betul. Ya, ya itu juga karena ada apa, apa namanya, campur tangan dari wakasek yang sebelumnya.
- Peneliti : Oo gitu..
- Guru : Kan Wakasek sebelumnya kebetulan juga yang, apa namanya, yang siboga itu kan ada bahasa Jerman juga, sekolahnya persis sama TN itu.
- Peneliti : O yang di Band. . . eh
- Guru : Yang di Sumatra
- Peneliti : Oh yang di Sumatra
- Guru : Nah itu kan kepala sekolahnya dari sini.
- Peneliti : Iya,
- Guru : Dari SMA TN

- Peneliti : Yang diceritakan kemarin itu..
- Guru : Itu iya itu.. nah dia bercerita, dia lebih dulu ke PASCH.
- Peneliti : Oh gitu.
- Guru : Lebih dulu, walaupun mereka lihat kesini ya tapi PASChnya lebih cepat, lebih dulu. Nah terus karena kan gurunya dari sini, ya sering kontak. Nah, disini ada bahasa Jerman kenapa ga ikut PASCH gitu kan, nah gitu ya. Karena banyak siswanya yang kesana ya akhirnya kita itu apa namanya ee.. Bewerbung. Bewerbung kesana ya.
- Peneliti : Lama ga bu prosesnya?
- Guru : Ga, cepat. Karena begitu bewerben terus dilihat kesini dari goethe nah ya tanya-tanya gitu-gitu ya langsung disetujui.
- Peneliti : Karena sekolahnya sudah bagus..
- Guru : Ya gitu..
- Peneliti : Ehm.. itu pengaruhnya besar ga bu untuk kesuksesan bahasa Jerman kalau menurut Ibu?
- Guru : Iya.
- Peneliti : Nambah semangat...
- Guru : Nambah semangat ya, karena kan kalau dari PASCH banyak programnya ya.
- Peneliti : Iya
- Guru : Banyak, program banyak ...walaupun kan ada pasch-net nya juga, gitu kan walaupun ga langsung dari goethe ada lomba ini, tapi kan dengan adanya pasch-net itu disana banyak informasi untuk ikut-ikut lomba.
- Peneliti : Ooh gitu..
- Guru : Ya walaupun memang tingkatnya kalau ikut PASCH itu tinggi, Niveaunya harus , tuntutannya harus minimal A2.
- Peneliti : Oo itu tuntunnya, bahasa..
- Guru : Bahasanya. Penguasaan bahasanya ya kan.
- Peneliti : Itu yang tuntutan dari PASCHnya ya, selain itu apa bu?
- Guru : ee.. ya itu tadi, mereka harus harus kreatif ya. Kalau begitu kan harus kreatif juga, karena ga selalu lomba materi gitu lho, ya kan?

Lomba-lomba lainnya misalnya menggambar, nah terus ada lomba apa namanya foto, nah itu. Kan itu bukan hanya penguasaan bahasa tapi kreatifitas juga ya? Kreatifitas juga.

- Peneliti : Berarti kalau sudah lulus dari sini mereka sudah mengantongi sertifikat A2?
- Guru : Itu yang.. kalau A2 nya kan siapa yang mau.
- Peneliti : Oh siapa yang mau
- Guru : Iya kan? Siapa yang mau kemudian ya kan ada batas juga, dari goethe kan ada batas maksimal A1 20 orang,
- Peneliti : Oh gitu?
- Guru : Ya A2 20 orang gitu.
- Peneliti : Sudah ada yang B1 juga ya bu?
- Guru : Udhah, iya. ga kalah, hehehe
- Peneliti : Terus kita kalah malahan..
- Peneliti : Hehehehe
- Guru : Iya, hehehe..
- Peneliti : Kalau metode pembelajaran yang digunakan apa aja bu?
- Guru : Metodenya? Ya ceramah, diskusi, terus ada penugasan buku, ya kan? Nah gitu..
- Peneliti : Itu kenapa bu pakai yang itu? Ceramah, diskusi, dll. Lebih efektif atau..
- Guru : Kalau kalau diskusi leb, kalau menurut saya sebenere semua efektif. Tergantung kita ya kan? Nah gitu ya terus kita kebutuhannya apa ya kan.
- Peneliti : Ehmm.. kalau itu metode-metode itu, gimana ya? Ee bisa dibilang sukses eh bisa dibilang efektif atau siswanya gampang nerima atau gimana?
- Guru : Metode-metode yang digunakan lebih efektif gitu?
- Peneliti : Iya.
- Guru : Nah ya itu tadi, juga tergantung siswanya ya, ya itu tergantung siswa , efektif gitu ya. Mood, waktu itu juga ya kalau misalnya moodnya siswanya bagusgitu kan, gurunya juga moodnya lagi bagus gitu kan,

akan seneng, akan efektif begitu. Tapi kalau gurunya sudah capek memang juga gitu kan ya, capek apalagi yang terakhir gitu kan ya, nah gitu.

- Peneliti : Berarti mood guru juga harus bagus ya?
- Guru : Iya tetep harus gitu kan. Nah itu kan banyak faktor juga ya untuk bagus tidanyaknya, banyak faktor. Memang mempengaruhi dari kelas ini tadi, wah rasanya gag a kurang pas nih gitu kan, rasanya gimana gitu kan terbawa juga gitu kan. Nah gitu. Terbawa sedikit walaupun kita wah ini ga boleh giotu kan, di kelas ini harus bisa, harus sukses gitu.
- Peneliti : Kalau menurut ibu pembelajaran yang menyenangkan yang efektif itu yang seperti apa?
- Guru : Harusnya yang menyenangkan itu ya yang siswanya bisa menerima dengan cepat dengan enak gitu kan, misalnya dengan eee, kita juga harus punya media ya. Ya itu. Kadang-kadang kalau media power point setiap hari juga bosen., ya kan? Bosen, ya kan? Dan, dan tidak semua materi bisa dipowerpointkan, ya kan? Nah itu, ya kan? Kadang-kadang secara langsung aja, tapi secara langsung kalau kita menerangkannya dengan jelas gitu ya, ya itu. Walaupun mereka ngantuk, tapi kan sebagian ada ya gitu, nah gitu. Meyenangkan kalau ada permainan gitu ya, Cuman kalau setahun ini kalau saya me mem mem apa menggunakan sering permainan, ga cukup waktunya. Ya coba aja, kan anda sudah melihat ya kan? Karena juga harus dari kelas ini dari kelas ini harus ketemu di satu kelas, nah gitu waktunya udah keburu habis. Nanti ga tercapai gitu. Ya walaupun , bu ada permainan! Ada permainan lama banget gitu kan, nah itu akhirnya Cuma dapet apa gitu.
- Peneliti : Iya sih. Berarti kalau waktu 45 menit itu ga memungkinkan ya bu, misal ada pembelajaran di luar kelas gitu, atau pernah bu?
- Guru : Eee.. kalau waktu jam kerja ya, ya itu tadi pengaruhnya itu tadi karena siswa dari kelas ini harus dari kelas ini kalau kita haru keluar gitu kan, lama waktunya habis, udah karena ga memungkinkan waktunya gitu aja ya? Ya kan? Udah jalan dulu waktunya Cuma 10 menit, kapan? 15 menit belum ngabsen gitu kan? Nah gitu apalagi kalau di luar kelas ya kan? Nanti ada yang terlambat, gatau dimana nih di luar? Yaa kembali lagi.
- Peneliti : Susah ya?
- Guru : Pernah sih di GOR sekali.
- Peneliti : O ya? Itu belajar apa? Bareng-bareng semua atau...

- Guru : Bareng-bareng, enggaya 1 kelas aja. Kalau bareng-bareng semua wah ga mungkin, ya kan? Karena kan ada mata pelajaran lain. Ga mungkin.
- Peneliti : Iya sih
- Guru : Kalau bareng-bareng itu ya kalau ada misalnya, misalnya ada belajar, belajar materi sih engga ya. Misalnya ikut konser gitu kan, nonton konser nah itu kan bareng-bareng ya? Nah itu
- Peneliti : Ada ga bu konser, kalau mungkin yang pernah menyanyikan lagu jerman gitu?
- Guru : Eee... konser langsung gitu engga. Cuman kita pernah ngikut. Ikut itunya waktu itu Uwee Ka ya?
- Peneliti : O iya uwee ka di jogja pernah
- Guru : Nah itu, anak-anaknya kan ikut seminarnya. Ya ikut seminarnya disana, konsernya juga di sana ikutan gitu kan.
- Peneliti : Berarti mereka pernah berinteraksi langsung bu dengan orang Jerman?
- Guru : Iya pernah.
- Peneliti : Sering?
- Guru : Sering. Apalagi kalau yang ikut Jugendkurs. Iya kan?
- Peneliti : Oh iya...
- Guru : Nah itu kan udah pasti kontaknya sama itu, kemudian kalau ada program-program dari Goethe kan pasti, ya kan? Kontaknya sama orang Jerman. nah itu.
- Peneliti : Bagus sih memang, inspirasi buat ngajar.
- Guru : Hehehe..
- Peneliti : Kalau media untuk pembelajarannya apa bu? Kalau kemarin pakainya sih laptop, LCD..
- Guru : Iya Laptop, LCD, kadang-kadang saya ya itu tadi pake gambar-gambar itu ya, kartu gitu kan ya itu.
- Peneliti : Yang paling sering digunakan apa bu?
- Guru : Kartu bergambar, sama laptop.
- Peneliti : Itu yang paling efektif ya?

- Guru : Yang paling efektif menurut saya. Saat ini, karena untuk melihat satu jam pelajaran itu.
- Peneliti : Iya sih, mepet banget.
- Guru : Mepet banget. Ya paling kadang-kadang pakai ee apa namanya kalau pas di laptop ga ada ya pakai kaset itu ya ada sih pake recorder.
- Peneliti : Oh gitu. Nah kalau misal kayak kemarin LCD yang dikelas ini kan mati, nah itu pindah ke kelas lain, nah kalau misal semuanya ga ada, mati listrik gitu?
- Guru : Kalau ga ada, kalau mati listrik ya mau tidak mau, kan karena itu tadi kalau menurut saya. Jadi gurunya harus menguasai. Menguasai materi ya kan? Terus udah ada rencana kan disini. udah ada rencana jadi ga ga akan bingung. Sama aja karena kita sudah menguasai. Ayolah kita ga usah pake itu, ditulis aja.
- Peneliti : Pinter-pinternya gurunya.
- Guru : Iya ga gausah abis abis itu abis gaya. Haha. Kecuali ya kan, udah ga menguasai materi pas ditanya, nah waduh, mati gaya deh. Hehe
- Peneliti : habis sama murid.
- Guru : Hehe, tapi ga mungkin deh kalau bahasa Jerman.
- Peneliti : Soalnya bahasanya kan masih baru ya bu?
- Guru : Iya masih baru, anak-anak asing. Pastilah kita menang.
- Peneliti : Iya bener bu, tapi ada ga sih bu siswa yang bandel, berani sama guru gitu?
- Guru : Bandel artinya gimana?
- Peneliti : Ya bandel, mungkin ehm gimana ya? Nyleneh pas di kelas gitu mungkin.
- Guru : Kalau nylenehnya itu kalau misalnya kaya tadi, eh kaya kemarin . kalau bahasa Jermanya, bu kalau sich duschen apa, gitu kan ya? Sich duschen itu saya terangkan, kalau orang Jawa dus adus. Trus nanti dia suka, bu saya sudah adus gitu kan, sich duschen. Ya gitu. Paling Cuma gitu-gitu aja. Tapi kan bagus juga. Mereka mereka untuk untuk lebih terap disini kan ada persamaan. Sich duschen adus, oh iya gitu kan, kalau mandi itu sama dengan bahasa Jawa, sich duschen.
- Peneliti : Iya sih. Kalau prestasinya mereka, nilai-nilainya gimana bu?

- Guru : Nilai siswa itu ya kadang-kadang pas ulangan ya, pas ulangan itu satu kelas ga ada yang herr. Semua lulus KKM. Kadang-kadang ya, kadang-kadang juga, itu kan tergantung mereka ya.ya paling 60-75% bagus.
- Peneliti : Tapi kan setiap sekolah punya standart sendiri ya bu ya?
- Guru : KKMnya 75.
- Peneliti : Ya tapi juga 75 sini sama 75 sekolah lain beda.
- Guru : Ya gitu.
- Peneliti : Kalau lomba-lomba, prestasi yang pernah diraih apa aja bu? Kalau saya dapet sih . . .
- Guru : Banyak ya?
- Peneliti : Iya banyak tapi itu baru sampai tahun 2012 bu, untuk tahun 2013 2014 nya apa aja bu?
- Guru : Eee.. kalau mau difotocopikan boleh deh, di fotocopikan tapi ya?
- Peneliti : Oh ada, iya boleh bu.
- Guru : Ini kan sama Jepang sama Jermanya juga
- Peneliti : Oh iya
- Guru : Ini bahasa Jermanya ada, Jepang ini, Jerman ini.
- Peneliti : Banyak ya?
- Guru : Banyak sih memang.. Ini aja, tapi kalau fotonya mau difotocopi juga boleh.
- Peneliti : Oh iya bu, saya photocopy dulu.
- Guru : Jerman sama jepang. Ya untuk tiga tahun
- Peneliti : Tiga tahun terakhir?
- Guru : Untuk selama tiga tahun gitu kan, saya kan selama disini selama tiga tahun ini kan. Ikut lomba-lombanya.
- Peneliti : Baru tiga tahun suda segini? Besok lebih banyak lagi
- Guru : Ya mudah-mudahan. Kalau Jepang kan udah dari dulu.
- Peneliti : Oh iya, kalau Jepang sudah lama ya. Duluan Jepang sama Jerman.
- Guru : Iya. Jauh banget.

- Peneliti : Tapi ngajar, 1 guru untuk 3 kelas, eh bukan 3 tingkatan, kelas 1, kelas 2, kelas 3, tiga angkatan itu gimana bu?
- Guru : Capek. Sampai sore ngajarnya ya. Iya sampai sore ngajarnya. Nanti belum lagi apalgi malemnya ditambah ya kan?
- Peneliti : Iya, belum lagi tugas lain ya? Apalagi tuntutan dari SMA sini kan banyak ya bu ya?
- Guru : Iya, selain saya itu kan juga misalnya ada seminar disini, nah gitu kan sibuk juga ya. Seminar dari goethe nah? Harus ada persiapan. Walaupun ditinggal disini tetp harus ada tugas kan? Kadang-kadang siswa ngasih tugas, menyampaikan tugas lewat itu email. Bu, saya tugasnya sudah dikirim gitu.
- Peneliti : Lha tapi katanya ga boleh bawa laptop ga boleh bawa hp bu?
- Guru : Iya, kalo malam minggu bisa, hari minggu bisa.
- Peneliti : Berarti bolehnya bawa hp sama laptop itu Cuma hari . .
- Guru : Hari sabtu sore sampai minggu sore.
- Peneliti : Tapi kadang ada yang suka ngumpet-ngumpet ga sih bu?
- Guru : Ya namanya juga siswa. Nah kan ya kalo ketahuan ya dihukum, gitu kan. Nah gitu aja.
- Peneliti : Kalau ketahuan dihukumnya apa bu?
- Guru : Ya nanti ga dikasihkan hpnya.
- Peneliti : Atau mungkin ada yang punya dua hp, yang satu dikumpulkan yang satu diumpetin gitu?
- Guru : Bisa saja terjadi. Yang jelas kita menerapkan aturan gitu aja. Ya kan? Ya nanti kalau ketemu lagi, ya kasihkan lagi aja. Ya kan? Ya kita ngikutin itu, kuat-kuatan.
- Peneliti : Ya kalau disini kan memang bagus kedisiplinannya ya bu? Itu yang melatih kedisiplinan dari tentara bukan?
- Guru : Bukan, kita sudah punya itunya, aturannya. Ya kan?
- Peneliti : Tapi kok banyak tentara bu yang disini?
- Guru : Yang tentara, artinya walaupun mereka tentara, tapi ada aturannya harus ditaati, ya kan ga seenaknya. Disinikan bukan ketentaraan.
- Peneliti : Bukan militer ya?

- Guru : Ya, bukan militer. Jadi harus harus ada rambu-rambunya, ya. Ga seenaknya walaupun disini ada pamong grahanya itu yang tentara. Paling tidak kan mereka sudah terbiasa dengan kedisiplinan, kedisiplinana tau ya, tapi ada porsinya. Ada rambu-rambunya, ga seenaknya, ga harus disamakan ya dengan tentara.
- Peneliti : Kalau evaluasi buat pembelajaran biasanya seperti apa bu?
- Guru : Evaluasinya ada ulangan harian, ada ulangan tengah semester, ada ulangan akhir semester.
- Peneliti : Kalau tugas-tugas itu bu, mungkin PR, atau
- Guru : Kalau PR itu setelah jam pelajaran ya, saya kasih PR misalnya ya, kalau pas sempet gitu ya. PRnya di halaman ini, sekian, buku ini, gitu aja kan. Kalau suruh nyari di internet kan ga mungkin juga ya, iya kan? Nah gitu. Sesuai tema gitu aja.
- Peneliti : Ada acuan standart evaluasi ga sih bu kaya buat soal untuk UTS, ulangan akhir semester gitu ada acuannya ga bu?
- Guru : Acuannya karena kan kita ga ga ngikut ke Dinas ya, ya jadi kan kita acuannya sampai dimana sih kita mengajar, nah mereka dapet materi sampai imana. Ga mungkin kita melebihi dari porsi, iya kan?
- Peneliti : Iya iya.
- Guru : Nah acuannya itu aja. Ya sesuai yang sudah dikasihkan. Kecuali kalau kita ngikutnya ke dinas, nah yang mau misalnya kita soalnya dari dinas, nah mau tidak mau kan kita mengejar materi ya kan? Disesuaikan, gitu ya. Itu aja yang dikasihkan dan sesuai tadi ya kan? Sesuai silabusnya apa gitu kan.
- Peneliti : Kalau ulangan harian waktunya tiap kapan?
- Guru : Ya kalau ulangan harian itu kan dari awal tahun pelajaran, ya awal tahun pelajaran kelas X misalnya, atau kelas XI juga sama, ya awal tahunnya nah itu 3 bulan sekali. Tiga bulan tiga bulan. Pertiga bulan atau per dua bulan gitu. Kan sesuai kalender akademik disitu, ya kan? Iya.
- Peneliti : Ibu sudah puas belum dengan nilai-nilai siswa?
- Guru : Kalau bilang puas sih belum puas buanget. Karena ya kita sudah terbiasa disini ya kan, nah pengennya bagus lebih bagus gitu. Iya memang belum puas sih.
- Peneliti : Jadi kalau mereka misal nilanya masih di bawah KKM itu ada remedial?

- Guru : Ya itu Remidi. Remedial itu, misalnya remidialnya ga lulus lagi ni, nah gitu kan tetep harus kan kita beri e remedial lagi misalnya kita kadang-kadang kalau terus-terus remedial terus-terus bikin soal ya itu ya waktunya ga ada jadi kasih tugas. Gitu. Tugas yang sesuai dengan itu. Ya itu mengumpulkan tugas ya kan? Untuk apa namanya untuk memenuhi, untuk memenuhi nilai ya kasih tugas aja. Kalau berkali-kali tidak lulus. Kan memang harus KKM gitu.
- Peneliti : Kalau silabusnya disini itu darimana bu?
- Guru : Saya?
- Peneliti : Iya.
- Guru : Kalau saya ngambilnya dari dinas itu. Iya dari dinas walaupun waktunya disesuaikan. Alokasi waktunya disesuaikan.
- Peneliti : Kalau RPP itu buatnya tiap satu semester sekali?
- Guru : Ee biasanya satu semester sekalian gitu kan, nah itu. Tapi kadang-kadang, wah materi ini belum jadi nah itu.
- Peneliti : Selain silabus, RPP, mungkin prota, proseminya ya bu,
- Guru : Ada, Ya itu satu semester itu tadi.
- Peneliti : Selain itu ada yang lain ga bu? Mungkin tuntutan dari sekolah selain silabus, RPP, prota, proseminya?
- Guru : Sebentar ya . . .
- Peneliti : Oh iya bu, silahkan.
- Peneliti : Ya itu tadi bu, selain membuat silabus, dll ada mungkin dari sekolah suruh membuat apa gitu?
- Guru : Ya harusnya sih suruh ada prestasi lain, mungkin apa namanya bikin buku, nah itu.
- Peneliti : Tapi kalau buku kan sudah pakai studio D ya?
- Guru : Bikin buku sendiri maksudnya ya, atau bikin apa namanya kaya essay lah gitu, karena kan ada dimasukkan ke website, kan ada websitenya.
- Peneliti : Iya ada. Berarti sering..
- Guru : Bisa, bisa menulis. Tuntutannya bisa menulis.
- Peneliti : Ada karya ilmiah guru ya bu berarti?

- Guru : Iya, harus. Harus sbeturnya tapi kan saya sendiri, kalau sendiri belum sempet. Belum sempet untuk itu.
- Peneliti : Ga cukup waktunya ya.
- Guru : Belum sempet waktunya, mungkin nanti kalau sudah ada dua gurunya gitu ya. Harusnya bikin karya ilmiah juga, nah saya dituntut sedikit-sedikit nulis sbeturnya ya, tapi saya belum sempet. Baru sedikit juga lah menulis bagaimana disini untuk porsi disini.
- Peneliti : Kalau karya ilmiah siswa juga ada ya bu?
- Guru : Karya ilmiah tentang bahasa Jerman?
- Peneliti : Ehm.. ya mungkin keseluruhan?
- Guru : Oh keseluruhan mah iya, pasti.
- Peneliti : Yah mungkin yang terakhir, kalau hambatan pembelajaran bahasa Jerman apa bu?
- Guru : Hambatannya? Sudah jelas ya, tadi apa waktu. pasti waktu. Yang pertama waktu, yang kedua ya itu tadi apa namanya apa, ya mungkin karena gurunya satu.
- Peneliti : Mungkin bisa mengusulkan bu?
- Guru : Sudah megusulkan ya tapi ya karena saya harus sertifikasi, harus sertifikasi terus harus sekian jam ngajar, kalau gitu kan nanti kebawa sama yang mengajar satunya. Nah itu hambatannya.
- Peneliti : Cara mengatasinya gimana bu?
- Guru : Cara mengatasi hambatan itu ya?
- Peneliti : Ya bu, jadi biar semua lancar sesuai harapan.
- Guru : Kalau untuk hambatan untuk jam pelajaran ya itu tadi ya hambatannya solusinya, karena kan sudah di itu kan ya jadi mungkin meminta , gatau diitukan apa engga, ya kalau engga ya mungkin saya tambahannya di luar jam pelajaran. Capek. Semua orang juga pasti bilang wuih, sendirian gila. Sekolah pasch kan tututannya banyak. Kok bisa ya?
- Peneliti : Iya makanya, kok bisa. Wieso denn? Makanya diteliti. Hehe. Oh iya bu, kalau dukungan dari sekolah itu gimana bu? Katanya dari sekolah itu mendukung pasti, apa-apa yang diminta diberikan. Nah itu gimana bu? Bagus?
- Guru : Ya kalau dukungan sudah, cuman yang belum dukungan guru tambahan. Haha. Tambahannya belum terlaksana, supaya juga jam

pelajarannya ditambah. Gitu aja. Karena harus sertifikasi ya harus nambah jam pelajaran nambah guru juga. Iya gitu. Karena saya kan nanti kalau ada dua, bisa lebih ini lagi ya kan? Menambah wawasan, ya kan kalau satu orang menambah wawasan juga itu anaknya ditinggal terus, terus.

Peneliti : Iya, mungkin mau ke Jerman lagi ya bu?

Guru : Iya, betul. Sepertinya.

Peneliti : Ok, sudah sih bu pertanyaanya. Terimakasih banyak atas waktunya.

Guru : Sama-sama.

Peneliti : Makasih banyak atas bantuannya.

Guru : Sama-sama

LAMPIRAN IV

DATA ANGKET

Analisis Angket Hasil Penelitian

Tujuan pembelajaran	Apakah belajar bahasa Jerman itu penting? Mengapa?	a. Sangat Penting b. Penting c. Lumayan	6,67 % 86,67 % 6,67 %
	Tujuan apakah yang hendak dicapai setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?	a. Berkomunikasi dan menguasai bahasa Jerman b. Menambah wawasan c. Menambah nilai d. Pergi ke Jerman	71,67 % 16,67 % 3,33 % 8,33 %
Minat Peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Jerman	Apakah Anda senang dan tertarik belajar bahasa Jerman? Mengapa?	a. Tertarik Alasan: <ul style="list-style-type: none">• Unik dan menarik• Menambah ilmu• Menyenangkan• Ingin ke Jerman• Pernah ke Jerman b. Tidak tertarik Alasan : <ul style="list-style-type: none">• Susah	86,67 % 13,33 %
	Seberapa besar keinginan Anda untuk dapat berbahasa Jerman	a. Sangat ingin Alasan: <ul style="list-style-type: none">• Suka bahasa Jerman• Ingin ke Jerman	80 %

	<p>dengan baik dan lancar? Mengapa?</p> <p>• Bisa berkomunikasi</p> <p>• Menambah wawasan</p> <p>• Bisa berprestasi</p> <p>b. Ingin</p> <p>Alasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan • Sekedar bisa dan lancar <p>c. Tidak terlalu</p> <p>Alasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ingin sekolah di Jerman • Jarang digunakan 		6,67 %
	<p>Usaha apa yang sudah Anda lakukan supaya bisa berbahasa Jerman dengan baik?</p> <p>a. Mengikuti pelajaran dengan baik</p> <p>b. Membaca buku</p> <p>c. Mengikuti ujian sertifikat</p> <p>d. Berlatih dan praktik berbahasa Jerman</p> <p>e. Belajar kosakata baru</p> <p>f. Diskusi</p> <p>g. Menonton film bahasa Jerman</p> <p>h. Tidak ada usaha</p>	<p>41,67 %</p> <p>5 %</p> <p>5 %</p> <p>23,33 %</p> <p>5 %</p> <p>6,67 %</p>	

			5 %
			8,33 %
Materi Pembelajaran Bahasa Jerman	Menurut Anda, apakah bahasa Jerman itu sulit?	a. Sangat sulit b. Sulit c. Lumayan sulit d. Mudah	6,67 % 38,33 % 28,33 % 26,67 %
	Dari 4 keterampilan (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) manakah yang paling sulit? Dan manakah yang paling anda sukai?	Sulit: a. Menyimak b. Berbicara c. Menulis d. Membaca Disukai : a. Menyimak b. Berbicara c. Menulis d. Membaca	38,33 % 30 % 15 % 16,67 % 25 % 13,33 % 25 % 36,37 %
Metode yang digunakan	Metode pembelajaran apa	a. Ceramah b. Diskusi	

dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman?	c. Power Point d. Presentasi e. Latihan f. Tanya Jawab g. Gambar	
	Menurut Anda, metode pembelajaran apa yang paling menarik dan efektif? Mengapa?	a. Tanya jawab b. Membaca dan menulis c. Gambar d. Video/Film e. Game f. Diskusi g. Lagu	23,33 % 11,67 % 15 % 10 % 13,33 % 20 % 6,67 %
	Apakah guru pernah melaksanakan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah? Kalau pernah, kapan?	Pernah, tapi jarang	
Media yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?	a. Buku b. Internet c. Laptop d. LCD e. Papan Tulis	

Jerman			
	Buku atau media apa saja yang Anda gunakan untuk belajar?	a. Internet b. Buku c. Kamus d. Laptop e. Lagu	5 % 65 % 20 % 6,67 % 3,33 %
	Apakah media tersebut efektif?	a. Efektif b. Kurang efektif	90 % 10 %
	Seberapa sering pembelajaran bahasa Jerman di Laboratorium Bahasa dilaksakan dalam satu semester?	Jarang	
Cara mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	Bagaimana cara guru menyampaikan materi? Apakah mudah dipahami dan dimengerti?	a. Mudah dimengerti Alasan: menyenangkan, teori dan praktek b. Sulit dimengerti Alasan: terlalu cepat	83,33 % 16,67 %

	Tugas apa sajakah yang diberikan? Apakah Anda senang dengan tugas-tugas tersebut?	Pekerjaan Rumah (PR)	
Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda? Apakah sesuai dengan SKL?	a. Bagus b. Sesuai standart KKM/SKL c. Kurang	70 % 21,67 % 8,33 %
	Bentuk soal seperti apa yang diberikan guru dalam evaluasi pembelajaran bahasa Jerman?	a. Pilihan ganda b. Soal bergambar c. Melengkapi kalimat/ isian singkat d. Menceritakan kembali	
	Apakah Guru sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah? Seberapa sering pemberian tugas tersebut?	Jarang	

Cara Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	Berapa kali dalam satu minggu Anda mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru di dalam kelas?	<p>a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2 kali d. 3 kali</p>	<p>63,33 % 20 % 10 % 6,67 %</p>
	Kapan dan bagaimana Anda belajar bahasa Jerman di luar jam pelajaran di kelas?	<p>a. Tidak pernah b. Malam c. Waktu luang d. Saat mau ulangan</p> <p>Cara belajar: Membaca, belajar dengan teman, berlatih soal, mereview</p>	<p>10 % 46,67 % 30 % 13,33 %</p>
	Jika ada kesulitan dalam pengeroaan tugas ataupun dalam memahami materi, bagaimana cara Anda menyelesasikannya? Apakah bertanya dengan guru, atau berdiskusi dengan teman?		

	Bagaimana pengaruh kedisiplinan yang diterapkan di sekolah terhadap pembelajaran bahasa Jerman?		
Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	Kesulitan apa saja yang Anda hadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman?	a. Kosakata b. Gramatik c. Artikel d. Menyimak e. Berbicara f. Gaya bahasa	33,33 % 20 % 15 % 10 % 6,67 % 15 %
	Bagaimana cara Anda menghadapi kesulitan tersebut?	a. Mengevaluasi b. Berlatih dan belajar c. Banyak membaca d. Menghafal e. Mencatat apa yang telah dipelajari f. Bertanya dengan teman dan guru	5 % 53,33 % 6,67 % 13,33 % 10 % 11,67 %

LAMPIRAN V

PERANGKAT PEMBELAJARAN

- A. Silabus
- B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)
- C. Daftar Nilai Peserta Didik

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136798	ADITYA WIBISONO WACHID	L	XI-IIS1	Fis	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
2	136799	ADJI SAMBODO PANGESTU	L	XI-IIS1	Bio	Jer	Isl	2.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.33	C+	3.00	B	3.00	B
3	136801	AGENG TRI GINANJAR	L	XI-IIS1	Fis	Jer	Isl	2.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.33	C+	3.00	B	3.00	B
4	136991	ALVAYED PRANATA SYAPUTERA	L	XI-IIS1	Fis	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	136804	FAGAR FERTIWI FARDAH TUNISA A	P	XI-IIS1	Kim-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
6	137066	IGD SURYA WIBAWA PUTRA	L	XI-IIS1	Bio	Jep	Hin	0.00	2.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.00	B	3.50	B+	3.33	B
7	136772	IMAM SENOAJI PRIHARTATO	L	XI-IIS1	Kim-A	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
8	136773	IRAWATI ARIFIN NUNTIAN	P	XI-IIS1	Kim-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
9	136814	LEO VICKOZY ISYRAQI REZA	L	XI-IIS1	Bio	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
10	136775	MUH CIPUTRA ABIDIN	L	XI-IIS1	Kim-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
11	136778	MUHAMMAD DWINDRA OKTA ARIVANDO	L	XI-IIS1	Kim-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
12	136779	MUHAMMAD FARIZI FARHAN	L	XI-IIS1	Kim-A	Jep	Isl	2.00	1.00	2.00	0.00	0.00	0.00		2.00	2.00				3.00	3.00	3.00				1.67	C-	2.00	C	3.00	B
13	136911	MUHAMMAD GORBY GANANG S	L	XI-IIS1	Kim-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
14	136776	MUHAMMAD REZA AKBAR	L	XI-IIS1	Kim-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
15	136781	MUHAMMAD RIFKY SANTOSA	L	XI-IIS1	Fis	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
16	136787	OWEN TAN	L	XI-IIS1	Bio	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	136789	REVIAN SOVIE ANGGRAENI	P	XI-IIS1	Bio	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	136823	RISAZA MADANI ENDARWAN	L	XI-IIS1	Bio	Jep	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
19	136825	SALSABILLA KHAIRUNNISA	P	XI-IIS1	Kim-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
20	136791	SANDHY KUSUMA OKTAPIANTO	L	XI-IIS1	Fis	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
21	137113	ULFA SHELLA NOVITA SARI	P	XI-IIS1	Fis	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
22	136826	VALDO EKO LIWUTANG	L	XI-IIS1	Kim-A	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	137084	WINDY UMPUSILA	P	XI-IIS1	Kim-A	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136765	ADIB PRATAMA FIRJATULLAH	L	XI-IIS2	Kim-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
2	136800	ADJIE RIZKY ANANDA	L	XI-IIS2	Fis	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
3	136768	ANDREAS ANGIE PRASETYA	L	XI-IIS2	Bio	Jer	Kat	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
4	136770	ARYA WISNU DWI SAPUTRA	L	XI-IIS2	Fis	Jer	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
5	136869	CARISSA SANDIRA PUTRI HARTONO	P	XI-IIS2	Kim-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
6	136803	DHIRA ADIWIRAKA PRADHANA	L	XI-IIS2	Kim-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
7	136906	FRANS BOTOR MALAK	L	XI-IIS2	Kim-A	Jer	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
8	136807	FRANSISKUS DANANG RADITYO	L	XI-IIS2	Bio	Jer	Kat	3.00	2.00	2.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.33	C+	3.00	B	3.00	B
9	136811	IRMAFIANTI	P	XI-IIS2	Kim-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
10	136813	JEVO BATARA	L	XI-IIS2	Fis	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
11	136878	JUANITA RATIH WULANSARI	P	XI-IIS2	Fis	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
12	136777	MUHAMMAD AZMI FAUZY	L	XI-IIS2	Bio	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
13	136817	MUHAMMAD FAIZ AKBAR	L	XI-IIS2	Fis	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
14	136818	MUHAMMAD JIHAD PRAKOSO	L	XI-IIS2	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
15	136780	MUHAMMAD NABIL	L	XI-IIS2	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
16	136786	OKTA ADI PRATAMA	L	XI-IIS2	Kim-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	136788	PRICILLIA PUTRI LOWENSKY K	P	XI-IIS2	Kim-B	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	137106	RERI PAMBUDI	L	XI-IIS2	Fis	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
19	136790	RM ABI SATRIA BHASKARA	L	XI-IIS2	Bio	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
20	136824	ROHANNISA NAJA RACHMA SAVITRI	P	XI-IIS2	Bio	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
21	136794	WISHNU ADISATYA DHARMA	L	XI-IIS2	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
22	136796	YOGI PURNAMA	L	XI-IIS2	Kim-B	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
23	136827	YOSHUA RIZAL CAVIN BOOBY	L	XI-IIS2	Kim-A	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
24	136828	YUDHI DWI TANTO	L	XI-IIS2	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136797	ABDIllAH DHIA MUHAMMAD MULYONO	L	XI-IIS3	Fis	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
2	137086	ADELIA ALVIANI PUTRI KARTIKA	P	XI-IIS3	Bio	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
3	136767	ALIF OCTTAVIAWAN YUDIANSYAH	L	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Isl	2.00	1.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.00	C	3.00	B	3.00	B
4	136771	AUDI RAHDIAN PASYAH	L	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Isl	1.00	1.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				1.67	C-	3.00	B	3.00	B
5	136872	DHEANDRA ARMYRA PRATAMA	L	XI-IIS3	Fis	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
6	136806	FRADIRA WIGATA P. PRANANTYA	L	XI-IIS3	Bio	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
7	136808	FUAD RAMADHANA DAHLAN	L	XI-IIS3	Bio	Jep	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
8	136809	HISKIA JHON YOMUNGGA	L	XI-IIS3	Bio	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
9	136810	IKBAR BEZKATURATEA DAENG MA'RO	L	XI-IIS3	Bio	Jep	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
10	136812	JALA SENA PUTRA	L	XI-IIS3	Fis	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
11	136940	JOHANA BRENDA NURUWE	P	XI-IIS3	Fis	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
12	136774	LA ODE MUHAMMAD SYAHRUL R	L	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
13	137075	MUHAMMAD DAFFA GHAZI	L	XI-IIS3	Bio	Jer	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
14	137103	MUHAMMAD RAFI PRATHAMA	L	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
15	136819	MUHAMMAD RIDHO KURNIANSYAH	L	XI-IIS3	Bio	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
16	136820	MULYA ADDIN ARCHIPELAGO PUTRA	L	XI-IIS3	Fis	Jer	Isl	3.00	2.00	2.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.33	C+	3.00	B	3.00	B
17	136784	NURSYAM DENI PUTRA	L	XI-IIS3	Kim-B	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
18	136785	OCTA SETYADI FAISAL	L	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
19	136821	PANDE PUTU YOGA MAHENDRA	L	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Hin	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
20	137078	RAHMATIKA AJENG RAHARDJO	P	XI-IIS3	Bio	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
21	136890	VANESSA AMORTI	P	XI-IIS3	Bio	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
22	136792	WAHYU WIRA KUSUMA	L	XI-IIS3	Kim-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	136795	YESICA ESABELIA SOLEKHUDIN	P	XI-IIS3	Kim-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136829	AHMAD NAUFAL HAMIDI	L	XI-MIA1	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
2	137024	ALIF INDIRALARASATI	P	XI-MIA1	Sos-A	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
3	136930	ALMERA RAMADHAN	L	XI-MIA1	Eko-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	4.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.33	B
4	137089	AMARZA HENRY NURINDRA	L	XI-MIA1	Eko-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	137054	ANANDA FRIESMA FAUZI	L	XI-MIA1	Sos-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B
6	136964	BISMA FAJRIANTO	L	XI-MIA1	Eko-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
7	136995	CUT HASNA AUSHAF	P	XI-MIA1	Geo-A	Jep	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
8	136870	DANANG WAHYU TRIANTO	L	XI-MIA1	Sos-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
9	136873	DHYANASWARI SOTTYA PAMUNGKAS	P	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	4.00	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00		4.00	3.00				4.00	4.00	3.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
10	136967	EMMA HENDRIKA OMKARSA	P	XI-MIA1	Eko-A	Jer	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
11	136805	FAISAL AGITA FIRMANSYAH	L	XI-MIA1	Eko-A	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	4.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.33	B
12	137030	FARREL ZULTIARSYAH DK	L	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS
13	137064	GABRIEL GELASIA SIREGAR	P	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Pro	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
14	137000	GILANG REKSA PAMUNGKAS	L	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
15	137065	HAFID SRIWIJAYA BAHRUN	L	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	4.00	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00		4.00	3.00				4.00	4.00	3.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
16	136970	JEREMY NATHANIEL GUNAWAN	L	XI-MIA1	Eko-A	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	136942	KHOLID SYAHMI SAMAD	L	XI-MIA1	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	136909	LUOMAN AL HADI	L	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
19	136972	MARCO FIROOS SALSABIIL	L	XI-MIA1	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
20	136848	MUHAMMAD ARIF RAHMAN	L	XI-MIA1	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
21	136880	MUHAMMAD FAIZAL RIZKI NOVIAN	L	XI-MIA1	Eko-A	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
22	137041	MUHAMMAD FARHAN KRISWANDITAN	L	XI-MIA1	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	137076	MUHAMMAD MISBACH FIKRI	L	XI-MIA1	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
24	137104	NURIL NISWATUN NASTAINI HARIS	P	XI-MIA1	Sos-A	Jer	Isl	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS
25	136916	PANJU QURAISH SHIHAB	L	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
26	137109	RM DHARMA NURPUTERA SALOMONSZ	L	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
27	137017	SATRIYA UMBU GUNTUR AGUNG	L	XI-MIA1	Geo-A	Jep	Pro	0.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	4.00					3.50	B+	3.50	B+	3.50	B
28	136953	SONIA PUTRI WIJAYA	P	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
29	136858	TIA PUSPITA RIADI	P	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
30	137019	WIDHI NASTITI	P	XI-MIA1	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR							
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL	Pred	NIL
1	136929	ADJI KRESNA MURTI	L	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Hin	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					2.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	2.67	B	
2	136989	AHMAD ZAKY MAHASENG	L	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
3	137088	ALBIZARDO SEIRANAUSA	L	XI-MIA2	Sos-A	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00					3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS	
4	136896	ANGGORO WISNU ADI WIKANTO	L	XI-MIA2	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
5	136932	ANNISA YASMINE MASTURA	P	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					4.00	4.00	4.00					4.00	A	4.00	A	4.00	BS	
6	136962	ASIDO IVAN HUTAHAYAN	L	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
7	136993	AYU DIVIACITA SALSABILA	P	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
8	137061	DEWI SEKARSARI	P	XI-MIA2	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
9	137029	FADHIL NADHIF MUHARAM	L	XI-MIA2	Eko-A	Jep	Isl	0.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	4.00							3.50	B+	3.50	B+	3.50	B
10	137096	FARISA ADELINA SITANGGANG	P	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
11	136937	FAUZAN SISZADLI DWI FARAND	L	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
12	137002	JOSHUA DION ADITAMA	L	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Pro	3.00	0.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00					3.00		3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B		
13	137003	LUGAS NUR JATMONO	L	XI-MIA2	Sos-A	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00						3.00	B	3.00	B	3.00	B	
14	137099	M FAHRULSYAH NASUTION	L	XI-MIA2	Eko-A	Jep	Isl	3.00	2.00	2.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.33	C+	3.00	B	3.00	B	
15	136844	MARGARETHA BERTHA EVELIEN SAWA	P	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
16	137040	MOCHAMAD AGUNG PAMBUDI	L	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
17	137073	MOHAMMAD RAKA DICKI PRATAMA	L	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
18	136975	MUAMAR GUMELAR PAMUNGKAS	L	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
19	136947	MUHAMMAD BISMA SULAIMAN	L	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
20	136783	NUGRA PUSSAKA	L	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
21	136850	OCTAVIALDO NUR WICAKSANA	L	XI-MIA2	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
22	136884	PUTU PRADHIKA APRIANO	L	XI-MIA2	Geo-A	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
23	137048	REKA ELVIA DIRDA PRASASTA	P	XI-MIA2	Eko-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
24	136984	SALSABILA SILIWANGI SURTIWA	P	XI-MIA2	Sos-A	Jer	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00					3.33	B+	3.00	B	3.33	B	
25	136856	SATRIO BUDI NUGROHO	L	XI-MIA2	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
26	136921	SYARIFAH ZAHARATUL AINI	P	XI-MIA2	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00					3.33	B+	3.50	B+	3.33	B	
27	136987	VIVI NEVIDA HASIBUAN	P	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	4.00						3.33	B+	3.50	B+	3.50	B	
28	136793	WILLIAM BINTANG SAMUDRA SATYA	L	XI-MIA2	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					1.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	2.33	C	
29	137114	WISANG SEPTI ERLAMBANG	L	XI-MIA2	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	2.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
30	136892	YUDISTHIRA ADITAMA KUSUNA N	L	XI-MIA2	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B	
31	136924	ZUL YUSRIAN SAPUTRA	L	XI-MIA2	Eko-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00					2.67	B-	3.00	B	3.00	B	

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR						
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL	Pred
1	137021	ABEDNEGO SIMANJORANG	L	XI-MIA3	Sos-A	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
2	136862	ADHITYA WIRATAMA	L	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	4.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.33	B	
3	136864	AHMESA RAMADHAN	L	XI-MIA3	Eko-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
4	137053	ALQODRI ANSOGAR DARMAYA	L	XI-MIA3	Geo-A	Jep	Isl	0.00	0.00	3.00	0.00	0.00	0.00			3.00											3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	136832	AMELIA MARANATA SILALAHI	P	XI-MIA3	Geo-A	Jep	Pro	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS	
6	137056	ANNISA FAJRIANI	P	XI-MIA3	Sos-A	Jer	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS	
7	137026	CHRISTY NATASYA	P	XI-MIA3	Sos-A	Jer	Pro	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
8	136837	DEAS PROUDITYA RAHARJO	L	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Kat	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
9	136996	DONI FARHANTO	L	XI-MIA3	Eko-A	Jep	Isl	3.00	0.00	2.00	0.00	0.00	0.00		3.00											2.50	C+	3.00	B	3.00	B	
10	137028	DWIKI RAMANDHIKA KUSUMA	L	XI-MIA3	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
11	136997	FADILLA FAIRO	P	XI-MIA3	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
12	137095	FARIS RAMADHAN	L	XI-MIA3	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
13	136938	FILARI NOTARI	L	XI-MIA3	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
14	136969	GODFRIED JUNIO SEBASTIAN M	L	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
15	136840	IBRA BIJANA	L	XI-MIA3	Geo-A	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
16	136841	ICHSAN AMARTYADI	L	XI-MIA3	Eko-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
17	137098	KINANTI SIHWILUTTAMA	P	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
18	137034	LUTHFI FARHAN MUHAMMAD	L	XI-MIA3	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B	
19	136973	MAWIRA KRISHNAMURTI	L	XI-MIA3	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
20	136913	MUHAMMAD IMAM FARID	L	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
21	136949	MUHAMMAD RAIDHO IBNU	L	XI-MIA3	Eko-A	Jep	Isl	2.00	2.00	1.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				1.67	C-	3.00	B	3.00	B	
22	137008	MUHAMMAD RIZAL FAHLEVY	L	XI-MIA3	Geo-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					33.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	13.00	BS	
23	136914	NADHILA SAFIRA FARINDIRA	P	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
24	136915	NARESWARI DYAH WISESANINGRUM	P	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Pro	3.00	3.00	2.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
25	136851	RAIHAN ILYASA IHSAN	L	XI-MIA3	Eko-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
26	137013	RASKA RAMITHA ANINDYA	P	XI-MIA3	Sos-A	Jer	Isl	3.00	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B	
27	137079	REYHAN BRIMTEDO PUTRA DIMAS	L	XI-MIA3	Sos-A	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
28	137110	ROFIF TYO ZAIDAN FAJAR	L	XI-MIA3	Sos-A	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B	
29	136983	RYANDO POCO ABRAM HUTAGALUNG	L	XI-MIA3	Geo-A	Jep	Pro	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B	
30	137081	SULTAN ZEIN MALIAN	L	XI-MIA3	Eko-A	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00											3.00	B	3.00	B	3.00	B	
31	136956	VIVI INDAH FATMASARI	P	XI-MIA3	Geo-A	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B	

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136926	ADHI WIRAHARDI	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
2	136766	ADITYA RAFDI ELDATAMA	L	XI-MIA4	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
3	136961	ANITA LASNAULI	P	XI-MIA4	Sos-B	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
4	137057	ANNISA PRAMETYA SANDI	P	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
5	136834	ARIF BUDIANTO	L	XI-MIA4	Geo-B	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
6	137090	AURELLYA DESITA ANANDA PUTRI	P	XI-MIA4	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
7	136867	BAGUS WILDAN AMIRULLAH	L	XI-MIA4	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
8	136934	CHARLIE YUDHA VIRAJATI	L	XI-MIA4	Eko-B	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
9	136900	DAMARJATI NUGROHO	L	XI-MIA4	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
10	137093	DHIFA DWI PUTRA	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
11	136902	DIANDRA ADANI MAZAYA	P	XI-MIA4	Geo-B	Jep	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
12	136998	FARAH AZKA ANGGRAENI	P	XI-MIA4	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
13	136999	GEVIN GIZANZA GUMILAR	L	XI-MIA4	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	2.50	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.83	B-	3.00	B	3.00	B
14	137031	GREGORIUS BAYU AJI WIBISONO	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Kat	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
15	136908	HOGA DAYONO	L	XI-MIA4	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
16	136843	M HABIB SAGGAF	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	137038	MEGA RUSDIYANTI	P	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
18	136945	MONITRYA NABABAN	P	XI-MIA4	Sos-B	Jer	Pro	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
19	136946	MUHAMMAD AHDAL'ULARAYHANFASYA	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
20	137074	MUHAMMAD AQLYN FAHDIA ATHANA	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
21	137100	MUHAMMAD ARIQ RAFI RAMADHAN	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A	3.50	B+	3.67	BS
22	136977	MUHAMMAD FARHAN FIRMAN	L	XI-MIA4	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	136883	PHILIP POLIN TAMPUBOLON	L	XI-MIA4	Geo-B	Jep	Pro	3.00	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00	4.00	3.00					3.00	4.00	3.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
24	137012	RAHMAN WIJAYA WILLYARTO	L	XI-MIA4	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
25	137046	RAIHAN AKBAR PRATAMA	L	XI-MIA4	Eko-B	Jer	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
26	136855	SAFIRA KHAIRINISA	P	XI-MIA4	Eko-B	Jer	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
27	136889	SATRIA RAMADHANI KUSUMA H	L	XI-MIA4	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
28	137018	THOBY JOSEPH PURBA	L	XI-MIA4	Geo-B	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
29	137052	WINU ANDICA	L	XI-MIA4	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
30	136891	YOLLA CHINTYA PITALOKA	P	XI-MIA4	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
31	136988	ZAKIY JADID ACHMADI	L	XI-MIA4	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136957	ADITYA RIFANDA HENDRAWAN	L	XI-MIA5	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
2	137087	AGHISNA FIRDAUS	L	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
3	136931	ANGGA ANDHIKA YUDHA	L	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
4	136833	ARDIAN RAHMAD DIGJAYA	L	XI-MIA5	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	136865	AUDREY ATHALLAH ASYAM FAUZAN	L	XI-MIA5	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
6	136963	AYU MAGHFIRA NIDA PUTRI	P	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
7	136835	BAGUS ADITHYA MAHAPUTRA	L	XI-MIA5	Geo-B	Jep	Isl	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS
8	136897	BARA DANIEL THORDING SITOHANG	L	XI-MIA5	Eko-B	Jer	Pro	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
9	137092	DEA BUNGA FLORANISA MULYAWAN	P	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Isl	0.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.50	B+	3.50	B+	3.33	B
10	136935	DINDA KARTIKA RAHIMA	P	XI-MIA5	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
11	136875	FERINE LUDYTAJATI	P	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
12	137032	HUSNA HAFILEH 'ADANI	P	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
13	137067	ILHAM RAHMAN	L	XI-MIA5	Geo-B	Jep	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
14	136971	MADE WISNU ADI SAPUTRA	L	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Hin	3.00	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00		4.00	3.00				3.00	4.00	3.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
15	136845	MAWAR CHATARINA A SILALAHI	P	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Pro	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
16	137005	MUHAMMAD BADRUTTAMAM	L	XI-MIA5	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	136948	MUHAMMAD HABIB FAIZAL ALWI	L	XI-MIA5	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	137102	MUHAMMAD IVAN TAFTAZANI	L	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Isl	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS
19	136782	MUHAMMAD YUDHISTIRA RYCKO	L	XI-MIA5	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	2.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
20	137010	NAKSATRA ADHIKA ASWONO PUTRO	L	XI-MIA5	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
21	137047	RAKA PRAMADA	L	XI-MIA5	Sos-B	Jep	Isl	3.00	0.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.50	B+	3.50	B+	3.33	B
22	136920	RIZKY AKBAR FADHILA	L	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	137050	RM. KRESNHA WIBOWO	L	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
24	136854	RYAN ADY MARSA BARUNA	L	XI-MIA5	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
25	136888	SAKTI FERDINAND SURYO BUDI	L	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B
26	137083	WILLIAM D HAMONANGAN SAMPOUW	L	XI-MIA5	Sos-B	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B
27	136923	YOHANA BERNADETA WINDA SEKAR A	P	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Kat	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
28	136860	YUSTIKASARI DIANA PUTRI	P	XI-MIA5	Geo-B	Jep	Isl	0.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00					3.50	B+	4.00	A	4.00	BS
29	137020	ZEFANYA NADYA UTOMO	P	XI-MIA5	Eko-B	Jep	Pro	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136927	ADI ATMAJA MAHARDIKA	L	XI-MIA6	Sos-B	Jep	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				4.00	A	3.50	B+	3.67	BS
2	136894	AKHMAD PRABOWO KURNIAWAN	L	XI-MIA6	Eko-B	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
3	137023	ALIF AF'AL AL'AMIEN H	L	XI-MIA6	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00					3.00	B	3.00	B	3.00	B
4	137059	AYU MIERTHA NADYA SALSABILLA	P	XI-MIA6	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	136994	BAGAS DWI PRASETYO	L	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
6	136868	BENEDICTA CHRISTY ABININGTYAS	P	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
7	136965	BOBY AL FARIZABAD	L	XI-MIA6	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
8	136874	DIMAS ADI SATRIO	L	XI-MIA6	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
9	136904	ESTER MARLINA PURBA	P	XI-MIA6	Eko-B	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
10	136968	FABIAN ALIFIA RAMADANTE	L	XI-MIA6	Eko-B	Jep	Isl	3.00	3.00	2.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
11	136907	GRADY IVAN KURNIAWAN	L	XI-MIA6	Eko-B	Jep	Pro	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
12	137068	KHAIRANISA NUR ANDRIANI	P	XI-MIA6	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
13	137004	LUQMAN YUSUF BHAROTO	L	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
14	137070	M RIZAL HARMADA	L	XI-MIA6	Eko-B	Jep	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B
15	137071	MARK CHRISTOPHER FAIRLEY	L	XI-MIA6	Eko-B	Jep	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
16	137037	MAUGHFIRAH SHINTYA FATHORI	P	XI-MIA6	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	136847	MUHAMMAD AKBAR	L	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	137042	MUHAMMAD FADZRUL ADHIWIRAWAN	L	XI-MIA6	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
19	137101	MUHAMMAD HADIST PATRIOSA	L	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
20	137007	MUHAMMAD KEVIN WIRASENA	L	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
21	136979	PUTRA DEWANTARA	L	XI-MIA6	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
22	136885	RALFATH RITO FARREL	L	XI-MIA6	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	136981	REGITA RISMADHANTI	P	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
24	136951	RENDY RONALDO ROBOT	L	XI-MIA6	Eko-B	Jer	Pro	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
25	136822	RHAMDAN ALEZONA IBRAHIM	L	XI-MIA6	Sos-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
26	137108	RIZKИ FADHILAH	L	XI-MIA6	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
27	136986	SRITENAYA GEOVANI PUTRI	P	XI-MIA6	Geo-B	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
28	136955	TRIE ANGGITA JULIA FAHMI	P	XI-MIA6	Sos-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
29	137115	YUDHISTIRA MAHADMADINKA	L	XI-MIA6	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
30	137116	YUSTIKA PUSPITA WARDHANI	P	XI-MIA6	Geo-B	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR							
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL	Pred	NIL
1	136861	ABRAM RENALDO YUDHOYONO R	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Pro	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS		
2	137085	ACHMAD SYAFIQ	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
3	136928	ADITYA MAULANA SUNARKO	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
4	136893	ADYLAN ROAFFA ILMY	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Isl	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS		
5	136831	ALIF LUQMAN HERSYAPUTRO	L	XI-MIA7	Geo-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
6	136960	ANADYA RHADIIKA	P	XI-MIA7	Sos-C	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
7	136992	ARJUNA AHMAD AZIZAN	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
8	136933	AULIA RAHMAN	L	XI-MIA7	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
9	137091	BAGINDA PASCAL AGUNG H	L	XI-MIA7	Geo-C	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
10	137060	DEKI JUSUF PRASETYO	L	XI-MIA7	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
11	136871	DESVIRA HAPSARI	P	XI-MIA7	Geo-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
12	137027	DIMAS PRASTIO	L	XI-MIA7	Geo-C	Jep	Isl	4.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					4.00	3.00	3.00				3.33	B+	3.00	B	3.33	B		
13	136936	FADILA DYAH TRIE UTAMI	P	XI-MIA7	Sos-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
14	136842	IRVAN KURNIAWAN	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
15	137069	LINGGIS GALIH WISESO	L	XI-MIA7	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
16	136910	MAYESTY MAHANTIKA	P	XI-MIA7	Sos-C	Jer	Isl	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																				
17	136976	MUHAMMAD EKKY NURFUAD	L	XI-MIA7	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
18	137043	MUHAMMAD HAFIED NUGROHO	L	XI-MIA7	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
19	137009	NADIA AFIYANI	P	XI-MIA7	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
20	136978	NAOMI DIAN CAHYANINGSIH	P	XI-MIA7	Geo-C	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
21	137044	NIKEN DYAH ARUM SARI	P	XI-MIA7	Geo-C	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00	3.00	4.00					4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS		
22	137077	PRAMEsti KUSUMADINI WIBOWO	P	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Kat	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	4.00					4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS		
23	136886	RAMADHAN YUDHA PRATAMA	L	XI-MIA7	Eko-C	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B		
24	136918	REEZA MAULANA NUGRAHA	L	XI-MIA7	Eko-C	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B		
25	137015	RESNU ADI WICAKSONO	L	XI-MIA7	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
26	137049	RIZKI DWI CAHYO GALANG ASMORO	L	XI-MIA7	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
27	136982	RIZQO BILLAH	L	XI-MIA7	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
28	136853	RUDY RAFLY	L	XI-MIA7	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
29	136985	SHAFFIRRA MAULINA SUBROTO	P	XI-MIA7	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		
30	136954	TRI RAHMATDHANA	L	XI-MIA7	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	3.00					3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B		

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136925	ADE AMALIAH FITRIAN	P	XI-MIA8	Sos-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
2	137022	AHMAD ALFANRIGEL ANDRIANSYAH	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
3	136959	AL BOYA MAHARDIKA	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
4	136895	ALLYSHA PRISTA AUGUSTIANA	P	XI-MIA8	Sos-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	136990	ALPHA RHESA JANITRA	L	XI-MIA8	Sos-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
6	137055	ANDIKA PANDU NUGROHO	L	XI-MIA8	Eko-C	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
7	136866	AULIAUR RAHMAN SLAMET	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
8	136836	CITRA PUSPANINGRUM	P	XI-MIA8	Geo-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
9	136901	DHANOE SETO NUGROHO	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
10	136966	DIMAS FEBRIAN MIRZADININGRAT	L	XI-MIA8	Sos-C	Jer	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
11	137063	DINA PRASETYANA	P	XI-MIA8	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
12	137094	EMI DWI WULANDARI	P	XI-MIA8	Geo-C	Jep	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
13	136839	FRANK RIJKAARD RUMBIAK	L	XI-MIA8	Geo-C	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
14	136939	HELMI MAKARIM	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
15	136879	KARTIKA AYU PRANINDITA	P	XI-MIA8	Sos-C	Jep	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
16	137097	KHARENIYA THASYA NABILLA	P	XI-MIA8	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
17	136944	LUCKY YUSUF ARSYA	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	137036	MA'RUF HARI SUBROTO	L	XI-MIA8	Geo-C	Jep	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
19	136846	MUH.RYAN RAMA ALBERTINO	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
20	136849	MUHAMMAD MARVIN FAUZAAN	L	XI-MIA8	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
21	137105	PRABADHIKA REYHAN FERNALDY	L	XI-MIA8	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
22	137011	RADITYA PRABASWARA	L	XI-MIA8	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	136917	RAMA PARAMASWARA	L	XI-MIA8	Sos-C	Jer	Hin	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
24	136980	RAY BERTH. S	L	XI-MIA8	Sos-C	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
25	136887	RIKFI ARIAN HASIBUAN	L	XI-MIA8	Sos-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
26	137016	RININTA DEWI SYAHFITRI	P	XI-MIA8	Geo-C	Jer	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
27	137111	SATRIO GUSTI MADU WIBOWO B	L	XI-MIA8	Geo-C	Jer	Isl	3.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				3.00	4.00	4.00				3.67	A-	4.00	A	3.67	BS
28	137082	SULTHON AKHDAN GHALI	L	XI-MIA8	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.33	B+	3.50	B+	3.33	B
29	136922	TEUKU FIL RIDZKI YOSHAPUTRO	L	XI-MIA8	Sos-C	Jer	Isl	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
30	137051	TIARA ANDAMARI SARASWATI	P	XI-MIA8	Geo-C	Jep	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS XI MAPEL BAHASA ASING SEMESTER 2 TP 2014/2015

NO. ABS	NIS	NAMA	L/P	KELAS	LM	BA	AGM	NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETERAMPILAN						NILAI SIKAP						NILAI RAPOR					
								KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	NRpt Pengh	NRpt Ktrmplr	NRpt Sikap	NIL	Pred	NIL
1	136863	ADJUSTA BAGAS PAMUNGKAS	L	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
2	136958	AGUNG SETYO UTOMO	L	XI-MIA9	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
3	136830	ALFI FADHILAH	P	XI-MIA9	Geo-C	Jer	Isl	4.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				4.00	3.00	4.00				3.67	A-	3.50	B+	3.67	BS
4	137058	ARYA WIRATAMA FAKHRIANSYAH	L	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
5	136898	BINTANG CHAKTI WIRASATYA	L	XI-MIA9	Sos-C	Jep	Isl	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00		4.00	4.00				4.00	4.00	4.00				4.00	A	4.00	A	4.00	BS
6	137025	BUNGA HERLIN DWITIYA	P	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
7	136899	CYRILLA MAYA VITARANI	P	XI-MIA9	Sos-C	Jer	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
8	137062	DHAIFAN ATTALAH ANDA LUBIS	L	XI-MIA9	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
9	136838	FADHIL ADITYA HEDITAMA	L	XI-MIA9	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
10	136876	FUADIA MUMAIYYAH JUSTITIA	P	XI-MIA9	Sos-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
11	136877	GIBRAN SUMIRAT BAGASKARA	L	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
12	137033	IRFAN RIZKY PRADYA	L	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
13	137001	JONATHAN REINHART PAKPAHAN	L	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Pro	2.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
14	136941	KELVIN SAHID AGHITAMA	L	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Isl	2.00	3.00	4.00	0.00	0.00	0.00		3.00	4.00				3.00	3.00	4.00				3.00	B	3.50	B+	3.33	B
15	136943	LINARDO PANDAN ABRYANTARA	L	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
16	137035	MARSHAL NAVTALLYANO SUDARMO TA	L	XI-MIA9	Geo-C	Jer	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
17	137072	MERCY ADELA NUGROHO	P	XI-MIA9	Sos-C	Jer	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
18	136974	MIRZA ADITYAWARMAN	L	XI-MIA9	Sos-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
19	137039	MOCH RIFQI RIZAL	L	XI-MIA9	Geo-C	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
20	137006	MUHAMMAD HARRIS GIFFARI	L	XI-MIA9	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
21	136912	MUHAMMAD HUSAIMI RAFSANJANI	L	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Isl	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
22	136950	NADYA VIOLIN SIHITE	P	XI-MIA9	Eko-C	Jer	Pro	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
23	136882	ORDNANDO WIJAYA	L	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
24	137014	REDEMPTA ARDITHA NOVIARI	P	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Kat	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
25	136919	REGA BIANCHA HAMONANGAN G	L	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Pro	3.00	2.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				2.67	B-	3.00	B	3.00	B
26	137107	REZA DZIKRI KHUSAINI	L	XI-MIA9	Geo-C	Jep	Isl	0.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
27	136852	RIZKA MULIANI	P	XI-MIA9	Eko-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
28	137080	RIZKY ARRICO FARHAN	L	XI-MIA9	Geo-B	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
29	137112	SHAFIRA NURHALIZA	P	XI-MIA9	Geo-C	Jer	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B
30	136859	WIDNA GILANG ISMU BAYUAJI P	L	XI-MIA9	Geo-C	Jep	Isl	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00		3.00	3.00				3.00	3.00	3.00				3.00	B	3.00	B	3.00	B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan: SMA Taruna Nusantara
Kelas/Semester : XI Bahasa/Genap
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun

C. Indikator

- Mencocokkan ujaran dengan gambar/tulisan
- Melafalkan huruf/kata/ frase dengan tepat
- Menyebutkan kalimat/ungkapan sesuai dengan situasi yang tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Berdialog sesuai konteks.
- Mencocokkan gambar dengan wacana

D. Tujuan

1. Siswa dapat belajar berbicara tentang tempat tinggal
2. Siswa dapat belajar bentuk kepunyaan dalam bentuk Nominativ
3. Siswa dapat belajar tentang bentuk kata sandang dalam Akkusativ

E. Materi Pembelajaran

Tema: Kehidupan Sehari-hari.
- Wohnung

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Memberi salam
- Mengulang materi terdahulu

2. Kegiatan Inti

a. Kosakata

- Siswa mengamati gambar- gambar yang ada dalam buku pada bab 3 tentang tempat tinggal.
- Guru mengenalkan dan melatihkan kosakata baru tentang tempat tinggal dalam bahasa jerman sebagai wujud dalam memfasilitasi siswa untuk berpikir.
- Siswa membaca Teks singkat tentang tempat tinggal.
(Kelas → Kelompok → Perorangan)

b. pola kalimat

- Mengenalkan ungkapan-ungkapan untuk menanyakan bentuk kepunyaan dalam bentuk Nominativ dengan cara bertanya sebagai wujud dalam memfasilitasi siswa untuk berpikir, kemudian guru memberi contoh kalimat secara bertahap.
 - Mengenalkan pola kalimat dengan adjektiv .
Contoh: G : Wie sind die Zimmer?
S : Das Zimmer von Willi ist hell, aber die Küche ist zu klein.
 - Mengenalkan pola kalimat dengan bentuk Akkusativ.
Contoh: G : Die Wohnung hat drei Zimmer. Hat die Wohnung einen Balkon?
S : Das ist der Balkon. Ich finde den Balkon zu klein.
 - Mengenalkan pola kalimat dengan bentuk kepunyaan.
z.B : Das ist das Zimmer von Rolf. Sein Zimmer ist groß und hell.
Meine Wohnung hat keinen Balkon.
Eure Wohnung ist groß und schön.
- Latihan pengulangan, pengubahan, pergantian.
(Kelas → POK → perorangan)

(2) Menggambar sebuah tempat tinggal impian dan menceritakannya didepan kelas.

a. Pra Kegiatan

- Menerangkan situasi dan tujuan kegiatan.
- Mengenalkan contoh percakapan dan melatihkannya sebagai wujud **komunikatif**.
- Menerangkan cara kegiatan
- Memberi contoh cara melakukan kegiatan.

b. Kegiatan

- Melibatkan siswa secara aktif untuk menceritakan gambar tempat tinggal impian di dalam kelas dalam bahasa Jerman sebagai wujud dalam **persahabatan dan kepedulian sosial**.

- Siswa **bekerja keras/ sungguh-sungguh** untuk menggambar sebuah tempat tinggal impian dan menceritakannya di depan kelas.
- Siswa **berani tampil/ percaya diri** dalam dialog di depan kelas.
- Guru memfasilitasi secara bebas sesuai kreatifitas siswa masing-masing ketika melakukan permainan sebagai wujud **demokratis**.
- Guru mengamati kegiatan siswa.

3. Konfirmasi

- Siswa secara berpasangan mempraktekkan kegiatan di kelas sebagai wujud **kerja sama dan persahabatan**.
- Siswa lain menyimak sebagai wujud **rasa ingin tahu**,
- Guru memberi masukan dan memperbaiki kesalahan siswa (hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung), disampaikan secara **komunikatif**.

4. PENUTUP Anwendung/ Zusammenfassung

- a. Guru mengarahkan siswa secara **mandiri** untuk berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya (nyata).
- b. Guru melakukan penilaian akhir terhadap materi yang telah diberikan secara **bertanggungjawab**.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap materi yang telah diajarkan secara **demokratis**.
- d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut secara **mandiri** dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik (siswa).
- e. Guru menumbuhkan **rasa ingin tahu** siswa agar **gemar membaca** dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- f. Guru **memotivasi** siswa agar mau menggunakan dalam komunikasi dengan orang Jerman dalam situasi sebenarnya

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku paket " studio d A1 hal 58-63 .

I. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Teknik: Tes Tertulis dan Tugas

Bentuk : melengkapi kalimat yang tersedia menjadi sebuah cerita.

Instrumen Penilaian (terlampir)

Mein Traumhaus. Ergänzen Sie unbestimmte Artikel im Nominativ oder Akkusativ.



Rancangan Tes Tulis

Mein Traumhaus ist groß und alt. Es hat vier Zimmer, **eine** **1** Küche, **2** Badezimmer und **3** Flur. Im Wohnzimmer sind **4** Sofa, zwei Sessel, **5** Tisch und **6** Bücherregale. Die Küche ist klein, aber das Esszimmer ist groß. Da stehen **7** Tisch und **8** Schrank. Im Arbeitszimmer habe ich **9** Schreibtisch, **10** Computer und **11** Regal. Das Schlafzimmer ist ruhig und dunkel. Da steht nur **12** Bett. Das Haus hat auch **13** Garten. Der Garten ist groß. Im Garten stehen **14** Bäume. Es gibt nur **15** Problem: Dieses Haus ist viel zu teuer. Das ist leider alles nur **16** Traum!

Indikator Soal	Bentuk	No Soal	Skor Penilaian	Skor Maksimal
Membagikan sebuah teks sederhana tentang tema, siswa melengkapi kalimat dengan kata yang tersedia.	Isian (Lückentext)	1 - 15	Satu kata = 1 10 Kata = 1 x 15	15
Jumlah skor				15

Penilaian ; $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Jumlah skor max (15)}}$ = nilai

Mengetahui,
A.n.Kepala SMA Taruna Nusantara

Pamong Bahasa Jerman

NIP 19580123 198103 1004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan: SMA Taruna Nusatara
Kelas/Semester : XI Bahasa/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan

- Siswa dapat menirukan tentang Pakain dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang pakaian dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Siswa dapat menyebutkan warna sebagai adjektif dalam bentuk Akkusativ.

E. Materi Pembelajaran

Tema: Kehidupan Sehari-hari.(Kleidung)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama :

1. Kegiatan Awal
 - Memberi salam

- Mengulang materi terdahulu

2. Kegiatan Inti (Kelompok)

Kosa kata :

- Siswa diberi gambar tentang mode dari koran mode.
- Siswa mengamati nama-nama pakaian yang sudah dikenal dengan bantuan gambar.
- Siswa membaca teks tentang mode pakaian wanita dan laki-laki. Kemudian mencari tahu nama pakaian dan menyebutkan siapa yang mengenakan pakaian tersebut.

Pola kalimat:

- Mengenalkan ungkapan-ungkapan untuk menanyakan dan menjawab pakaian apa yang dipakai seseorang dengan cara bertanya sebagai wujud dalam memfasilitasi siswa untuk berpikir, kemudian guru memberi contoh kalimat secara bertahap.

Contoh 1 : G : Was trägt Jana?

S : Einen leichten Rock

Contoh 2 : G : Was trägst du gern ?

S : Ich trage gern braune Hosen.

- Mengenalkan pola kalimat dengan adjektiv im Akkusativ.

Contoh: G : Was tragen Sie gern ?

S : Ich trage gern weiße Röcke und blaue Hemden,
braune Hosen und graue T-Shirt.
ein gelbes T-Shirt.
einen schwarzen Anzug.

- Latihan pengulangan, pengubahan, pergantian.
(Kelas → POK → perorangan)

Pola Kalimat:

- Mengenalkan pola kalimat adjektiv dengan bentuk Akkusativ dengan kata sandang tidak tentu.

Contoh: G : Das ist Ronaldo. Sein T-Shirt ist gelb.

Er trägt ein gelbes T-Shirt.

Seine Hose ist blau.

Er trägt eine blaue Hose.

- Latihan pengulangan, pengubahan, pergantian.
(Kelas → POK → perorangan)

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku pak Studio D A1.hal 176-177

I. Penilaian

Teknik: Tes Tertulis dan Tugas

Bentuk : melengkapi kalimat dengan nama dan jeni pakaian.
Instrumen Penilaian (terlampir)

LAMPIRAN

Rancangan Tes Tulis

Lieblingskleidung. Wie heißen diese Personen? Sehen Sie die Bilder an. Ergänzen Sie die Namen und Kleidungsstücke.

1. trägt am Wochenende am liebsten eine graue **Jeans** und eine schwarze
2. zieht am liebsten ihren bunten an. Dazu trägt sie gern ein weißes und braune
3. hat im Winter immer seinen langen an. Am liebsten trägt er dazu seinen dunkelgrünen
4. mag elegante Kleidung. Sie zieht gern ein rotes und schwarze an.
5. findet elegante Kleidung auch am schönsten. Er trägt oft einen schwarzen, ein weißes und eine rote



Indikator Soal	Bentuk	No Soal	Skor Penilaian	Skor Maksimal
Membagikan sebuah teks sederhana tentang tema, siswa melengkapi kalimat dengan nama dan jenis pakaian yang sesuai dengan gambar.	Isian (Lückentext)	1 - 5	Satu kata = 1 15 Kata = 1 x 15	15
Jumlah skor			15	

Penilaian ; $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Jumlah skor max (15)}}$ = nilai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan: SMA Taruna Nusantara
Kelas/Semester : XI Bahasa/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat

C. Indikator

- Menentukan bentuk wacana tulis
- Menentukan tema wacana tulis

D. Tujuan

- Siswa dapat melatih membaca teks secara selektif dan dapat menemukan informasi penting dalam teks pendek.
- Siswa dapat mengenal kosa kata tentang Binatang peliharaan
- Siswa dapat menangkap informasi penting dari sebuah teks (Gruppenarbeit)

E. Materi Pembelajaran

Tema: Kehidupan Sehari-hari (Mein Haustier)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama :

1. Kegiatan Awal
 - Memberi salam
 - Mengulang materi terdahulu

2. Kegiatan Inti

Einführung :

- Siswa diperlihatkan gambar-gambar binatang peliharaan lewat Projektor.
- Siswa menyebutkan nama-nama binatang yang dienalinya dari gambar-gambar yang ada di Slide.
- Siswa mengulang kosa-kata binatang.
- Siswa menebak pelajaran yang akan diberikan.
- Guru menuliskan kata "Haustier" dengan huruf besar pada tengah-tengah papan tulis. (5 menit)

- Guru membuat Mindmap.
- Siswa menuliskan nama binatang yang mereka kenal pada Mindmap bersama-sama (Siswa yang mau).
- Guru menjelaskan/membetulkan pada siswa tentang nama-nama binatang yang mereka tuliskan di Mindmap.
- Guru menanyakan: hewan peliharaan mana yang ada di daerahnya lalu memberi lingkaran.
- Guru menyilang Nama Hewan peliharaan yang tidak ada di daerahnya.
- Guru mendrillkan kosa-kata nama hewan tersebut dengan permainan Pantomim.
 - Siswa melakukan Pantomim dan siswa yang lain menebak. (10 menit)

Gruppen Arbeit :

- Guru mengelompokkan Siswa dengan cara: membagi setiap siswa sebuah kartu gambar hewan atau kartu nama hewan.
- Siswa mencari partner yang memiliki kartu yang cocok dengan kartu yang dimiliknya.
 - z.B: Bild mit Hasen passt zum Textkärtchen „der Hase“ die Hasen) -> (5 menit)

Textarbeit :

- Dari kegiatan mencari pasangan terbentuk 5 Grup yang terdiri dari 4 orang. Setiap Grup mendapatkan sebuah Teks tentang hewan peliharaan.
- Setiap siswa dalam kelompok membaca teks terlebih dahulu.
- Guru membagikan Teks
- Siswa mencari kata kunci dari teks tersebut dan menggarisbawahi informasi penting lalu Yaitu:
 - Tierart
 - Name des Tiers
- Herkunft des Tiers/ Lebensraum
- Charakteristika/besondere Eigenschaften des Tiers

Hinweis: Es gibt auch Texte, die zu bestimmten Schlüsselbegriffen (v.a Herkunft/Lebensraum) keine Infos enthalten. Arbeitsblatt 4 → 10 minit

- Setiap kelompok menyamakan Informasi mana yang telah digarisbawahi. Jika terdapat kata kunci yang berbeda, di diskusikan dan disamakan.
- Guru membagikan Lembar Kerja berupa Tabel ke setiap kelompok.
- Siswa dalam kelompok mengisi Tabel bersama-sama.
- Guru sebagai Moderator membantu siswa dengan menjawab pertanyaan (10 menit)

Präsentation :

- Terakhir setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- Kelompok lain bisa bertanya ulang : (Beispiel: Bei wem wohnt die Katze) 10 menit .

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Paschnet

I. Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan
Bentuk Instrumen :

- Tes tertulis : Uraian
- Lembar pengamatan

Lampiran :

Instrumen Penilaian: Ihr arbeitet in der Gruppe. Lest die Texte und schreibt die wichtigen Informationen in die Tabelle.

Gruppe A

Simon hat den Mischling Fritz vor fünf Jahren bekommen. Es hat ungefähr zwei Jahre gedauert, bis er seine Mutter davon überzeugt hatte. Simons Familie hat Fritz über das Internet gefunden. Eine Tierschutzorganisation hatte Fritz als Welpen mit seiner Mutter und zwei Geschwistern vor einem rumänischen Supermarkt entdeckt und nach Deutschland gebracht. „Fritz war sehr süß“, erinnert sich Simon. „Ich mochte seinen Charakter, auch dass er nicht gleich so zutraulich war.“ Fritz war damals zehn Wochen alt. Heute ist er immer noch ängstlich und ein bisschen misstrauisch. „Wenn jemand zu Besuch kommt, den er nicht kennt, dann bellt er gleich.“ Simon beschäftigt sich viel mit Fritz. Er mag

es, dass Fritz immer da ist, gestreichelt werden will und spielen möchte. Simon geht oft mit ihm spazieren. Hin und wieder gehen auch Freunde mit. Wenn Simons Familie in Urlaub fährt, bleibt Fritz bei Freunden, die selbst einen Hund haben oder bei einer Tante. „Ich vermisste ihn dann schon und freue mich, wenn ich ihn wieder sehe“, sagt Simon.

Tierart Was ist das für ein Tier?	
Name Wie heißt das Tier?	
Herkunft Woher kommt das Tier?	
Charakteristika Welche besonderen Eigenschaften hat das Tier?	

- Tugas terstruktur : Kerjakan LKS yang dibagikan oleh guru anda.
- Tugas tidak terstruktur : Tulislah “hewan peliharaan apa yang disukai saudara di keluarga anda dan

teman anda ceritakan nama jenis hewan nya,
namanya, darimana asalnya.

- Teknik Penilaian
 - hasil pengamatan
 - catatan anekdotal
 - tugas
 - laporan

- Bobot Penilaian

-Untuk soal nomor 1 s.d. 4 @ 2,5 point : 10 point

Total 10 point

→ Nilai Akhir :
 1 X 10 =

*)

- Jawaban tepat, cara penulisan benar : 2,5 point
- Jawaban tepat, cara penulisan kurang sempurna tapi masih bermakna : 2,5 point
- Jawaban dan cara penulisan hampir sempurna : 2 point
- Jawaban dan cara penulisan kurang sempurna : 1 point
- Jawaban dan cara penulisan salah : 0 point

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTERRICHTSKIZZE

Nama Sekolah : SMA Taruna Nusantara
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / Program : XI (sebelas)
Semester / TP. : 2 / 2014/2015
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat berbicara tentang Liburan

D. Indikator

- Menyebutkan macam-macam tempat Liburan.
- Menanyakan apakah sudah pernah ke suatu tempat Liburan
- Menyebutkan sudah berapa kali berkunjung ke tempat Liburan
- Melaporkan kemana dan apa yang ingin atau bisa orang lain (teman) lakukan pada waktu Liburan.

E. Materi Ajar

- Kosakata yang menunjukan tempat Liburan
- Pola kalimat : Modalverben “ können dan möchten „
z.B : „Man kann nach Spanien...../ans Meer/auf eine Insel/ in die Berge, fahren/ eine Städtereise machen...“
- Kata Tanya “ Wohin dan Was “

F. Metode/ Pendekatan/ Model Pembelajaran

- Metode : Campuran (Tanya-jawab, Praktik, dll.)
- Pendekatan : Saintifik

- Model Pembelajaran : Diskusi Kelompok, Interview

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan :

- Salam (religius)
- Mengecek kehadiran siswa (disiplin)
- Menanyakan kesiapan belajar
- Pamong/ Guru memperlihatkan gambar/foto tempat berlibur, kemudian meminta siswa mengamatinya dan mengungkapkan informasi berdasarkan foto tersebut.
- Pamong/ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Pengenalan materi dan latihan

- Mengenalkan dan melatihkan kosakata baru
- Mengenalkan pola kalimat baru
- Melatihkan kosakata dalam pola kalimat.
- Memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi (fungsi dan contoh penggunaan pola kalimat dan kata tanya mengenai kemana dan apa).

b. Penerapan

1) Pra Penerapan

- Melatihkan kosakata dan pola kalimat dalam percakapan.

2) Penerapan (keterampilan berbicara)

- Siswa melakukan survei kepada teman mengenai kemana dan apa yang bisa dan ingin lakukan pada waktu Liburan..

3) Pasca Penerapan

- Siswa melaporkan hasil survei tentang kemana dan apa yang dilakukan pada waktu Liburan .
- Siswa kemudian mengkomunikasikannya.

3. Penutup

- Pamong/ Guru berkomunikasi dengan siswa berdasarkan situasi nyata sebenarnya ketika mendampingi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.
- Pamong/ Guru memberitahukan tugas
- Pamong/ Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang.
- Mengakhiri pembelajaran dengan salam (religius).

H. Sumber / bahan / media dan alat

Sumber :

- Buku Pelajaran Bahasa Jerman Studio D A1
- Lembar Kerja Siswa

Media / alat pembelajaran :

- LCD
- Laptop
- Whiteboard

I. Penilaian

Teknik Penilaian :

- Tes hasil belajar
- Non tes yaitu mengamati prilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Bentuk Instrumen :

- Tes tertulis : Uraian
- Lembar pengamatan

Lampiran :

■ Kisi-kisi Penilaian

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / Semester : XI / 2 (dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Tingkat berpikir	Indikator	Soal	
					Nomor	Bentuk
Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.• Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.	<ul style="list-style-type: none">• Kosakata tempat Liburan• Pola kalimat yang menggunakan Modalverben (... Modalverben Verben (infinitiv)• Wohin..... ?• Was ?	<ul style="list-style-type: none">C 1C 2C 3	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan jenis olahraga• Menjawab pertanyaan pernyataan berdasarkan isi tabel.• Menanyakan dan menyebutkan kemampuan berolahraga .	<ul style="list-style-type: none">1, 2, 3, 4, 56, 7, 89, 10	<ul style="list-style-type: none">UraianUraianUraian

Instrumen Penilaian

A. Wohin kann man fahren?



1. *Man kann fahren.*



2. Man kann fahren



3. Man kann ... fahren



4. Man kann ... fahren.



5. Man kann fahren.



6. Man kann ... fahren

B. „Ich möchte nach Deutschland fahren, und Berlin sehen. Und du ?“

Was möchtest du in den Ferien tun/ machen?



7. Ich möchte ... und



8. Ich möchte ... und



9. Ich möchte ... und

C. Jawablah pertanyaan berdasarkan tabel di bawah ini!

- **Fragen Sie die Studenten und Studentinnen!**

Budapest	Fußball spielen	aientauchen	arbeiten	an Tobasee
Italien				
Der Eifelturm	Das Convention Center		kochen	Paris zu Hause Rom
Musik hören	Singapur	das Kolosseum		Ide yang lain

Name	„Was machst du in den Ferien ?“ und Wohin ?	„Was macht deine Freunde ?“ und Wohin?

- Tugas terstruktur : Kerjakan LKS Sprachtraining Studio D A1 hal. 56 bagian 3 a dan 3 b!
- Tugas tidak terstruktur : Tulislah “kemana dan apa yang dilakukan kerabat Saudara pada

waktu Liburan!

- Teknik Penilaian
 - hasil pengamatan
 - catatan anekdotal
 - tugas
 - laporan

■ Bobot Penilaian

-Untuk soal nomor 1 s.d. 5 @ 1 point : 5 point

-Untuk soal nomor 6 s.d. 10 @ 3 point *: 15 point

Total 20 point

→ Nilai Akhir : $\frac{2}{2} \times 10 =$

*)

- Jawaban tepat, cara penulisan benar : 3 point
- Jawaban tepat, cara penulisan kurang sempurna tapi masih bermakna : 3 point
- Jawaban dan cara penulisan hampir sempurna : 2 point
- Jawaban dan cara penulisan kurang sempurna : 1 point
- Jawaban dan cara penulisan salah : 0 point

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan : SMA Taruna Nusantara
Kelas/Semester : XI Bahasa/Genap
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta ijin, memuji, serta cara meresponsnya terkait topik kehidupan sehari-hari (Alltagsleben), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur, teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.
 - 3.1.1. Membedakan kata, frasa, atau kalimat yang diperdengarkan oleh guru dari tape atau yang dibacakan oleh Guru.
 - 3.1.2. Menentukan kalimat dengan kata yang disediakan.

C. Indikator

- 4.1.1. Mengurutkan kata-kata yang tersedia menjadi sebuah kalimat.

D. Tujuan

Melalui pembelajaran, siswa dapat lebih berdisiplin, bertanggungjawab, peduli, santun, bisa bekerjasama dengan yang lain, cinta damai, dan menunjukkan sikap dapat menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

E. Materi Pembelajaran

Tema: Kehidupan Sehari-hari.

Fakta : teks berupa dialog yang diperdengarkan kepada siswa

Wortschatzt: - kata benda ; Obst, Suppe, Sallat, Glass Apfelkuchen.

- kata kerja ; bestellen, trinken, bekommen, nehmen,haben,

- Redemittel
- Konsep/Prosedur : Struktur : - Modal Verben (möchten)

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan
- Demonstrasi
- Diskusi

G. Sumber dan Media Pembelajaran

Media : video ttg alltagsleben

Alat/Bahan : kaset/CD, Projektor/tape recorder

Sumber belajar : Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana, *Kontakte Deutsch Extra*, Jakarta, Katalis, 2008

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran		Bentuk interaksi belajar	Media	Alokasi waktu	ket
	Keg Guru	Keg Siswa				
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Menyapa siswa• Absensi: wer kommt heute nicht?• Berdoa• Apersepsi untuk mengaitkan materi yg lalu:	<p>Merespons Menjawab pertanyaan Guru</p> <p>Memperhati-kan asisiogram yang ditulis guru</p>	Kelompok Individu		15 menit	Penilaian sikap

	<ul style="list-style-type: none"> • Wie viele Personen sind deine Familie? Was hat deine Familie zum Frühstückt? • Guru bertanya : Was ist dein Lieblingsessen oder deine Lieblings-getränke? • Membuat Assoziogramm berdasarkan jawaban siswa. Was lernen wir heute? Ok, wir lernen über Lieblingsessen. Dann diskutieren wir in der Gruppe und hoeren wir einen Text/Dialog 				
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa dalam beberapa kelompok • Guru memperdengarkan teks lisan • Memperdengarkan teks sekali lagi. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Elaborasi ▪ Guru meminta siswa menyebutkan kata-kata yang didengar ▪ Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang didengar. ▪ Guru memperdengarkan sekali lg 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak teks yang diperdengarkan • Menyimak dengan seksama <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan dan mencocokan jawaban dg teman <p>Menemukan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencocok-kan jwban benar dg mendengarkan sekali lg 	<p>Individu dan kelompok</p>	<p>Teks lisan dan Potongan huruf dan gambar</p>	<p>30 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta siswa mengerjakan soal pemahaman ▪ Mengecek pemahaman siswa, dg meminta siswa membacakan jawaban yg benar <p>Tahap berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta siswa menyusun huruf yang acak menjadi kata yang tepat berdasarkan gambar. <p>Konfirmasi;</p> <p>Meminta siswa mencocokan jwbn yg benar dg kelompok lain</p> <p>Menyusun kata menjadi kalimat. Membagi gambar dailengkapi kata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mengolah informasi • Mengerja-kan soal <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan jawaban yg benar <p>Mengolah informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun huruf yang acak menjadi kata yang tepat. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencocokan jwbn yg benar dg kelompok lain • Mengamati <p>1.Gambar ttg orang sedang makan buah Diberikan kt kunci: Susan – essen- Apfel</p> <p>2. Gambar orang sedang minum teh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah: Siswa menyusun kata menjadi kal benar berdasarkan gambar <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menuliskan kalimat yg dibuatnya</p>				
--	---	---	--	--	--	--

Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Was ist das THEMA? Was ist Andreas Lieblingsessen? Tes pengetahuan: text rumpang • Menginformasikan tugas untuk pertemuan berikut Was ist dein Lieblingsessen von deinem Bruder? / deiner Schwester/ deinem Vater <p>Evaluasi tatap muka</p>	<p>Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Mencatat tugas untuk pertemuan berikut Melakukan evaluasi</p>	Individu individu	Soal evaluasi	15	

I. Penilaian

a. Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Apektif

Jenis/Teknik : Non tes

Bentuk : Jurnal

No	Hari/Tanggal	Jam	Nama	Kekuatan /kelemahan sikap dan prilaku	Tindak Lanjut

Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Teknik : Tes Tertulis dan Tugas

Bentuk : menyusun huruf yang tersedia menjadi sebuah kata

Instrumen Penilaian (terlampir)

Lampiran:

Rancangan Tes Tulis

Obst oder Gemüse? Was ist das? Ordnen Sie die Buchstaben.

Kreuzen Sie an.

- | | | |
|--------------|------------------|-------|
| 1. RTFKOLEFA | <i>Kartoffel</i> | |
| 2. PAFLE | | |
| 3. EEERRBED | | |
| 4. KRIHCSE | | |
| 5. PKIRAPA | | |
| 6. MOTAET | | |
| 7. ONGRAE | | |
| 8. ZWEBELI | | |
| 9. SLATA | | |
| 10. BAENAN | | |

Obst Gemüse

X



Indikator Soal	Bentuk	No Soal	Skor Penilaian	Skor Maksimal
Membagikan teks sederhana sesuai tema dan siswa menyusun huruf menjadi sebuah kata tentang nama-nama makanan.	Isian (Lückentext)	1 - 10	Satu kata = 1 10 Kata = 1 x 10	10
Jumlah skor				10

Penilaian ; $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Jumlah skor max (10)}}$ = nilai

Mengetahui,
A.n.Kepala SMA Taruna Nusantara

Magelang, 12 Juli 2014

Pamong Bahasa Jerman

Drs. YB Suparmono M.Si
NIP 19580123 198103 1004

Dra. Susila Utami

:

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA JERMAN

Nama Pendidikan : SMA
Kelas / Semester : XI

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.</p>					
<p>3.1. Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik <i>keluarga (Familie)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (Alltagsleben)</i>, dengan memperhatikan unsur</p>	<p>Tema / Topik Kehidupan Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> Sub tema : Meine Familie (Kleinfamilie/Großfamilie) Struktur : Präsens, Akkusativobjekt, Possessivpronomen im 	<p>MENDENGARKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bunyi ujaran (kata, frasa atau kalimat) yang diperdengarkan oleh guru, melalui kaset atau CD Menyimak wacana lisan Bertanya (Questioning) <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan informasi 	<p>MENDENGARKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bunyi ujaran Menyimak wacana lisan Tugas <ul style="list-style-type: none"> Membedakan bunyi tertentu 	8 Minggu X Jam Pelajaran	Buku, Koran, Majalah, CD /DVD Audio, CD / DVD Audiovisual, Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya</p> <p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik <i>keluarga (Familie)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (Alltagsleben)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>keluarga (Familie)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (Alltagsleben)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks</p>	<p>Nominativ, Personalpronomen im Akkusativ,</p> <ul style="list-style-type: none"> Wortschatz : Nomen, Verben, Adjektiv, Fragewort Redemittel sesuai topic Karya Sastra <p>Tema / Topik : Kehidupan Sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Sub Tema : <ul style="list-style-type: none"> - Essen und Trinken - Kleidung - Wohnung Struktur : Präsens, Komparation, Imperativ, Konjunktion <p>Wortschatz : Nomen, Verben, Adjektiv, Adverb, Zeitangaben, Fragewörter, wo, wann</p> <ul style="list-style-type: none"> Redemittel sesuai tema : Karya Sastra 	<p>umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyayakan bunyi ujaran tertentu Menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat / tersurat dalam wacana lisan <p>Berekspresi/Mengexplore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bunyi ujaran Menentukan informasi umum, selektif, dan atau rinci Memahami makna ujaran tertentu Mengidentifikasi unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengasosiasikan bunyi ujaran dengan bahasa tertentu (bahasa Inggris, Arab, Indonesia, bahasa lain) Mengasosiasikan makna ujaran dengan bahasa tertentu (bahasa Inggris / 	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi kata, frasa atau kalimat dengan huruf atau kata yang didengar Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi hasil kerja / prestasi Tes <ul style="list-style-type: none"> Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang didengar 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>keluarga (Familie)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (Alltagsleben)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik <i>keluarga (Familie)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (Alltagsleben)</i> yang sesuai konteks penggunaannya.</p>		<p>Arab / Indonesia / bahasa lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan <p>• Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan bunyi ujaran tertentu - Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang di dengar - Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya - Menyampaikan perbedaan atau persamaan makna karya sastra, misalnya Gedicht./ kurze Geschichte / Märchen <p>BERBICARA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak pelafalan ujaran- ujaran yang didengar dari guru atau CD / Kaset / Video • Bertanya (Questioning) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan cara pelafalan 	<p>BERBICARA</p> <p>Observasi</p> <p>Pelafalan ujaran yang didengar</p> <p>Tugas</p> <p>-Membuat variasi dialog</p>	10 Ming X Jam Pelajaran	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik <i>keluarga (Familie)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (Alltagsleben)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>3.4. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p> <p>4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra</p>		<p>suatu ujaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan makna / penggunaan ujaran <p>• Berekspresi / Mengexplore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pelafalan dan intonasi ujaran - Menirukan ujaran yang didengar - Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri - Membuat variasi dialog - Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog yang dibuat - Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia - Mengajukan dan merespon suatu permintaan berdasarkan gambar / situasi tertentu <p>• Mengosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan ujaran-ujaran untuk melakukan dialog sesuai konteks <p>• Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja - Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia - Mengajukan dan merespon suatu permintaan berdasarkan gambar - Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat <p>• Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia - Mengajukan dan merespon suatu permintaan berdasarkan gambar 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat - Mengajukan dan merespon suatu permintaan berdasarkan gambar <p>MEMBACA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan bentuk teks, gambar yang menyertai teks, dan penulisan kata,frasa, atau kalimat dalam wacana tulis - Membaca wacana tulis • Bertanya (Questioning) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis - Menayakan makna ujaran (kata,frasa, atau kalimat) sesuai konteks - Menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat / tersurat dalam wacana tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat <p>MEMBACA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis - Membaca wacana tulis • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mencari wacana tulis dari sumber lain yang sesuai tema - Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis • Porofolio : <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 	10 Minggu X Jam Pelajaran	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Berekspresi /Mengexplore <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata,frasa, atau kalimat) - Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci - Memahami makna ujaran (kata,frasa, atau kalimat) - Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengasosiasikan penulisan ujaran dengan bahasa tertentu (bahasa Inggris, Arab, Indonesia, bahasa lain) - Mengasosiasikan makna ujaran dengan bahasa tertentu (bahasa Inggris / Arab / Indonesia / bahasa lain) - Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis • Mengkomunikasikan i <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> wacana tulis lain sesuai tema - Dokumentasi hasil kerja / prestasi • Test : <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan bentuk atau tema wacana tulis - Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci - Menentukan makna ujaran sesuai konteks 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya - Menyampaikan informasi dari karya sastra yang telah dibaca, misalnya Gedicht./ kurze Geschichte / Märchen vorlesen <p>MENULIS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) • Bertanya (Questioning) <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan cara penulisan suatu ujaran - Menanyakan makna / penggunaan ujaran • Berekspresi / Mengexplore <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) - Menuliskan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dengan 	<p>MENULIS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi formulir berdasarkan wacana tulis yang dibaca - Membuat atau menjawab surat - Membuat plakat tentang kehidupan keluarga • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi formulir, surat dan atau plakat yang sudah dikoreksi 	7 Minggu X Jam Pelajaran	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks - Menyusun kata menjadi kalimat - Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat - Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog - Membuat kalimat dari kata kunci atau frasa - Menyampaikan informasi singkat secara tertulis - Melengkapi surat dengan unsur-unsur kebahasaan sesuai konteks - Mengisi formulir berdarkan informasi dari wacana tulis yang dibaca - Membalas surat berdasarkan kata kunci yang disediakan <p>• Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara penulisan ujaran - Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana tulis yang akan diisikan ke dalam formulir 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi hasil kerja / prestasi • Tes - Mengisi formulir berdasarkan informasi dari wacana tulis - Membuat atau menjawab surat berdasarkan kata kunci yang disediakan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan surat yang akan dibalas - Mendiskusikan kata kunci untuk membalas surat • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk wacana singkat - Mengisi formulir berdarkan informasi dari wacana tulis yang dibaca - Membalas surat berdasarkan kata kunci yang disediakan 			

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

A. Catatan Peserta Didik

B. Datar Prestasi Peserta Didik

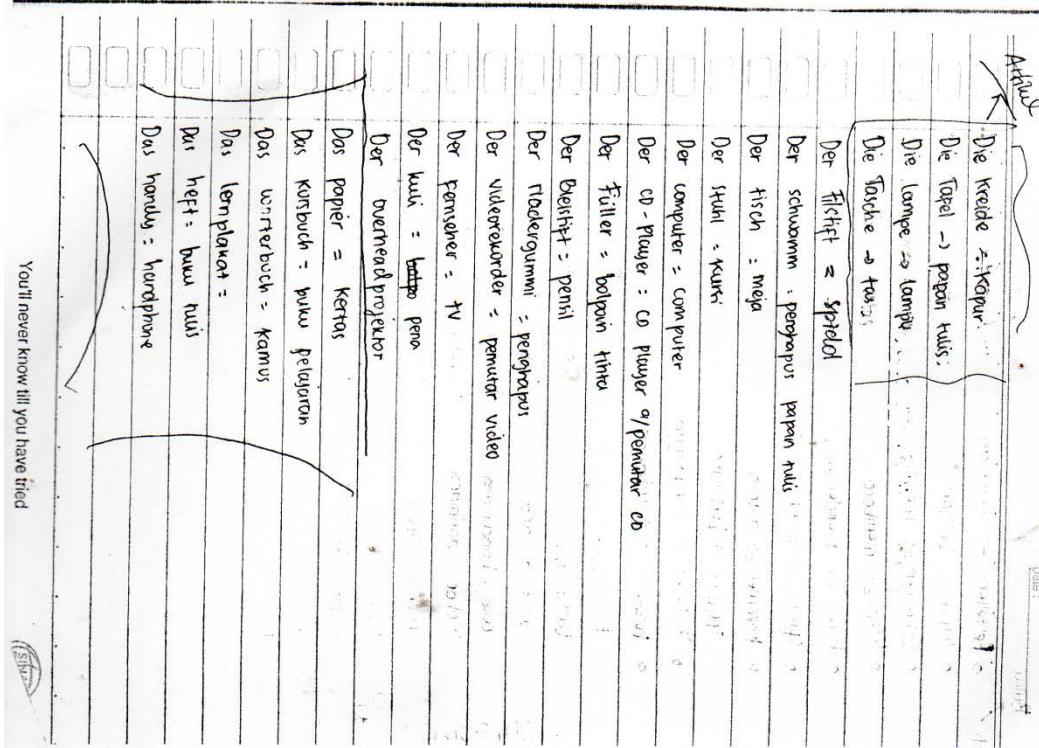
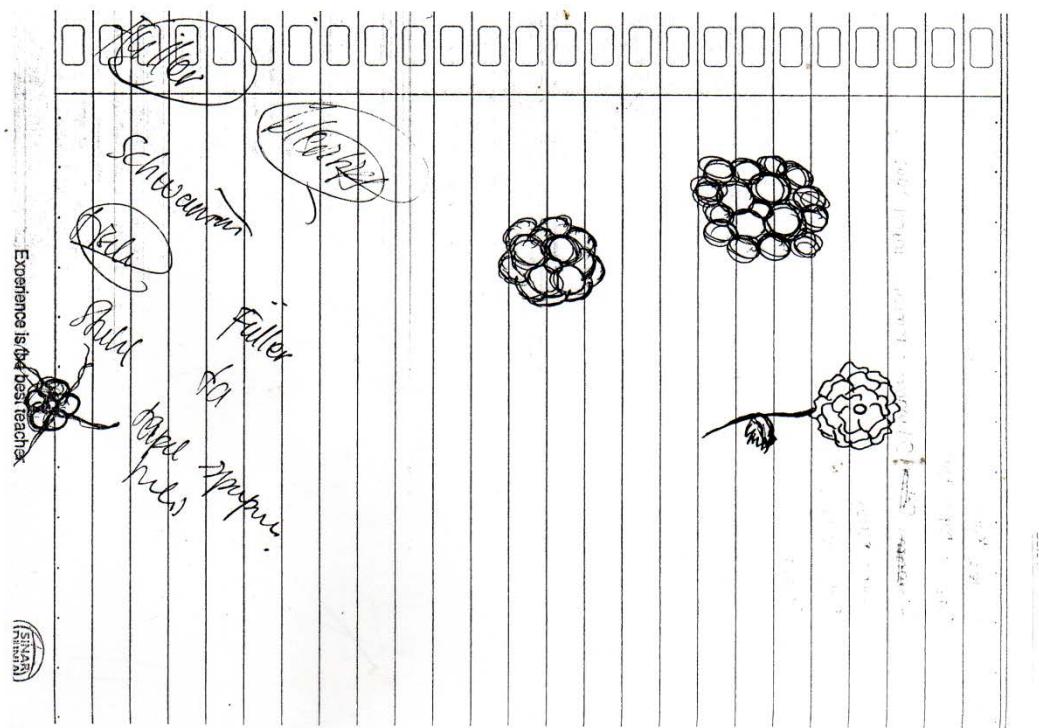
C. Hasil Dokumentasi (Foto)

D. Angket

A. Catatan Peserta Didik

		Grüßen :
		- Guten Morgen → Selamat pagi
		- Guten Tag → Selamat siang
		- Guten Abend → Selamat sore
		- Gute Nacht → Selamat malam
		- Tschüss → selamat tinggal
		- Auf wiedersehen → Sampai bertemu lagi
		- Vielen Dank / Danke dujauab Bitte schön
		- Guten Appetit → selamat makan dijawab danke
	+	
		- Wie geht es dir ? Danke gut Nicht gut
		(Apa kabar) Prima Schlecht
		Danke eigentlich
		Wie heißt du ? Ich heiße
		(Saya namamu) (namaku seya)
		Wie heißen Sie ?
		(Saya nama anda)
		Wie heißt er ? Er heißt
		(Saya nama dia)
		Wie geht es Ihnen ? Ich habe

	- Wie heißt sie? Sie heißt Anna.
	(Siapa namamu dia?)
1.	Orang pertama (Person Singular): ich
	Plural : wir (Kami)
2.	Orang kedua (Person sing.): du
	Plural : ihr (Kalian)
3.	Orang ketiga (Person sing.): er, sie, es
	Plural : sie
	NOT: Wort Plural : sie
	Herkunft:
	Ich komme aus ...
	du kommst aus ...
	er kommt aus ...
	er sie, es kommt aus ...
	wir kommen aus ...
	ih kommt aus ...
	Sie/Sie kommen aus ...
	Wohin kommst du? Ich komme aus ...
	kommt er/Sie? ...
	Dimana h Kamu tinggal? ...
	Wohin? Wohnort
	Wo wohnst du? Ich wohne in ...
	Kommst du aus Sidoarjo? Nein.
	Ja



	~er	
Stuhle	wörter	
Schneemölle	Männer	
Stadte	Bücher	
Lampen	~en	
~er	Rechnungen	
Kinder	frauen	
Felder	Rindergermanis	
Bilder	Fotos	
~er	Küche	
~er	Kaffee	
matchen	Fernseher	
videorecorder	Füller	
Fenster	Verär	
Mädchen	Adjective	laut = der beimputen = die
~er	berich	
Krippe	zweig hell - dunkel	
Tische	Position: Lang - kurz Hoch - niedrig	
Blätter	alt - neu	
Papier	billig - teuer	
Räume		

Arbeitsblatt	Arbeitsblatt
Die Tür → Die Türen	Die Türen
Die Türe	Die Türen
Die Tasche	Die Taschen
Die Stadt	Die Städte
Die Kreide	Die Kreiden
Die Hausaufgabe	Die Hausaufgaben
Die Arbeit	Die Arbeiten
Die Pause	Die Pausen
Die Turnhalle	Die Turnhallen
Die Lehrerin	Die Lehrerinnen
Der Füller	→ Füller
Der Schwamm	Schwämme
Der Stuhl	Stühle
Der Briefmarken	Briefmarken
Der Fernseher	Fernseher
Das Bild	→ Bilder
Buch	Bücher
Heft	Hefte
Lampe	Lampen
Papier	Papieren
Handy	Handys

Meine haus auf in Land. Meine haus grosse h ich auch groß und hell. Unsere Wohnung hat zwei Zimmer, eine Küche, eine Badstube und einen Garten.
Das Hochhaus. Das Hochhaus hat der name viele gescho Nebenwohnungen.
Das Hochhaus hat viele Nebenwohnungen.
Das Hochhaus hat viele Nebenwohnungen.
Das Hochhaus hat viele Nebenwohnungen.

A worksheet for German sentence practice. The page features two hand-drawn black and white line drawings of dogs. The first dog is at the top left, looking up, and the second is at the bottom left, looking down. The page is filled with handwritten German sentences in cursive script, each with a small drawing of a dog next to it. The sentences are as follows:

- Das ist ein Zimmer. Das Zimmer ist groß.
- Das ist eine Küche. Die Küche ist klein.
- Das ist ein Tisch. Der Tisch ist lang.
- Ich habe ein Zimmer.
- Ich träume eine Küche auf.
- Ich kaupe einen Tisch.
- Der Tisch ist groß.
- Die Küche ist klein.
- Das Zimmer ist lang.

At the top right, there is a section for examples (Ex.) with the text:

der du das
ein eine ein
einen eine ein

			Frühstück und Morgen
		Han :	
		Senin = Montag	
		Selasa = Dienstag	
		Rabu = Mittwoch	
		Kamis = Donnerstag	
		Jumat = Freitag	
		Sabtu = Samstag	
		Minggu = Sonntag	
		Fogesabatur und tomorre	
		- Aufstehen → bangun tidur	
		- Frühstückchen → Sarapan	
		- Essen → makan	
		- Ausgehen → pulan	
		- Schläfern gehen → pergi tidur	
		- Arbeiten → kerja	
		- Lernen → belajar	
		Ex =	
		<u>Wann stehest du (am) Sonntag auf?</u>	
		(Kapan bangun kalo Minggu?)	
		(Ich stehe um 4 Uhr am Sonntag auf)	
		- Wann frühstückst du?	
		Ich frühstücke um viertel nach sechs	

- Wann ~~ist~~ isst du abends? (kapan kemu makan malam)
 - Ich esse abend um 7 Uhr (au malam pulau 7)
- Wann frühstückst ihr?
 - Wir frühstücken um viertel nach sechs
- Bis wann arbeitest du? (sampaikan kpn kamu kerjai)
 - Ich arbeite von sieben bis fünf ~~vom~~
- (auw wusst du gegen 7-5)
- Bis um zwölf (sampaikan pkl 12)
- Wann gehst du schlafen? (wapan wutu tidur)
 - Ich gehe schlafen um neun Uhr abends
- Wann gehst du in die schule?
- Um 7 Uhr // am montag // von montag bis sonntag
- Gehst es am freitag um halb ~~zehn~~ ~~zehn~~ Uhr?

Trennbare Verben

Noun	Verben
aufstehen	stehen -- auf
ausdehnen	erweite -- abend
ausgehen	gehen -- auf
an rufen	aufrufen -- an
anfangen	fangen -- an
an kaufen	kaufen -- an

You'll never know till you have tried

1	Chimpansen	Chimpansen sind eine Art der Menschenartigen. Sie leben in Afrika und Südostasien. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren. Sie sind sehr intelligent und können verschiedene Werkzeuge benutzen.
2	Ursprünge	Die Ursprünge der Chimpansen gehen auf die Zeit vor 10 Millionen Jahren zurück. Sie sind mit den Menschen verwandt, aber haben eine längere Evolution als die Menschen.
3	Leben	Chimpansen leben in dichten Wäldern und Savannen. Sie sind tagaktiv und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren.
4	Ernährung	Chimpansen ernähren sich von Früchten, Blättern, Blüten, Rinde und Wurzeln. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren.
5	Verhalten	Chimpansen haben ein sehr komplexes Verhalten. Sie sind gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren.
6	Themen	Chimpansen sind eine Art der Menschenartigen. Sie leben in Afrika und Südostasien. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren. Sie sind sehr intelligent und können verschiedene Werkzeuge benutzen.
7	Wissenswertes	Chimpansen sind eine Art der Menschenartigen. Sie leben in Afrika und Südostasien. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren. Sie sind sehr intelligent und können verschiedene Werkzeuge benutzen.
8	Frage	Chimpansen sind eine Art der Menschenartigen. Sie leben in Afrika und Südostasien. Sie sind sehr gesellig und leben in Gruppen von bis zu 100 Tieren. Sie sind sehr intelligent und können verschiedene Werkzeuge benutzen.

Ex:	<u>Die Schule</u> hat zwei <u>Etagen</u> : die <u>erste</u> <u>Etage</u> und die <u>zweite</u> <u>Etage</u>
	Die <u>erste</u> <u>Etage</u> ist ...
	In der <u>ersten</u> <u>Etage</u> sind <u>Klasse</u> , <u>Toilette</u> , <u>Sekretariat</u> , <u>Umwelt</u> ...
	Dativ
	In dem <u>ersten</u> <u>Stück</u>
	Das <u>zweite</u> <u>Stück</u> ...
	In dem <u>zweiten</u> <u>Stück</u>
	Heute <u>ist</u> der <u>zweite</u> <u>November</u>
	An dem <u>zweiten</u> <u>November</u>
	Am <u>zweiten</u> <u>November</u>

Ex: Ich fahre in die Schule mit dem Motorrad

in + nominativ → te
in + dativ → di
dann = mit
dann = an

pa ~~in~~ bei

Ex: Ich fahre in die Schule mit dem Motorrad

in + nominativ → te
in + dativ → di
dann = mit
dann = an

pa ~~in~~ bei

die → der → einer
der & das → dem → eine

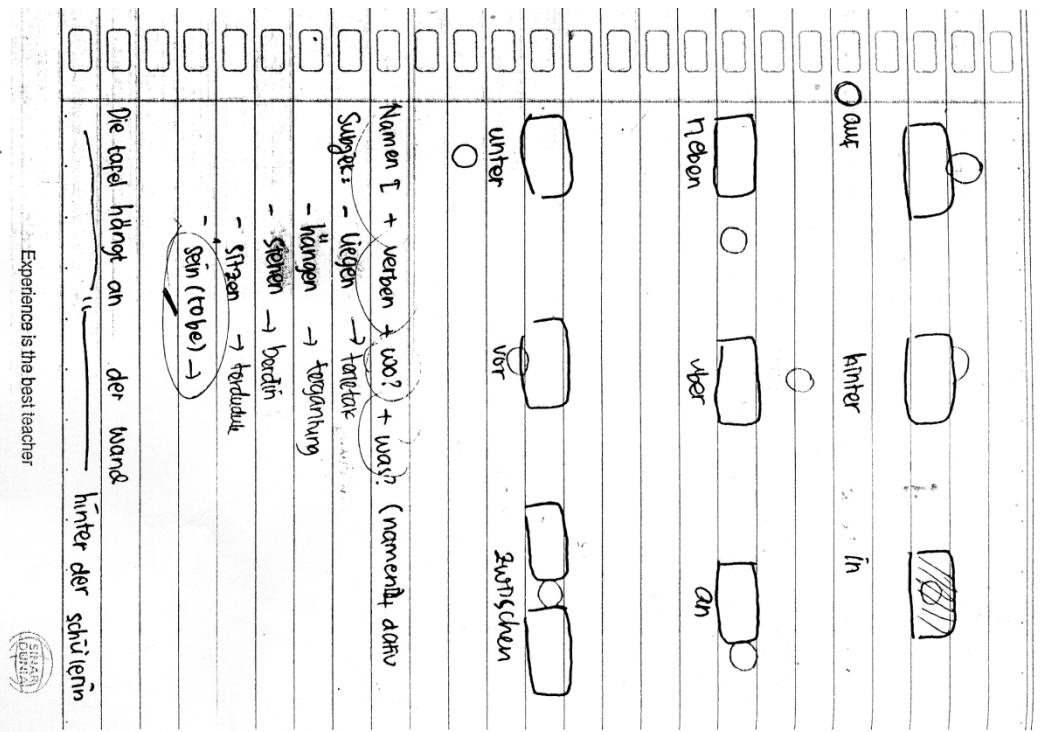
Ich war <u>in</u> der <u>Schule</u>
S → + dativ
Ich war <u>in</u> der <u>Schule</u>
S → dativ
Ich war <u>in</u> der <u>Schule</u>
Projekt
1-9 + te
201 + ste
dem die dur
Ich wohne <u>in</u> der <u>19. Etage</u>
Ich bin <u>am</u> <u>20. Januar</u> <u>98</u>
zweiten
die 19. Etage ist sehr <u>alt</u> → 27 → 800 und <u>zwei</u> <u>Stiegen</u>
S
Nominativ

Orientation (letak tempat)

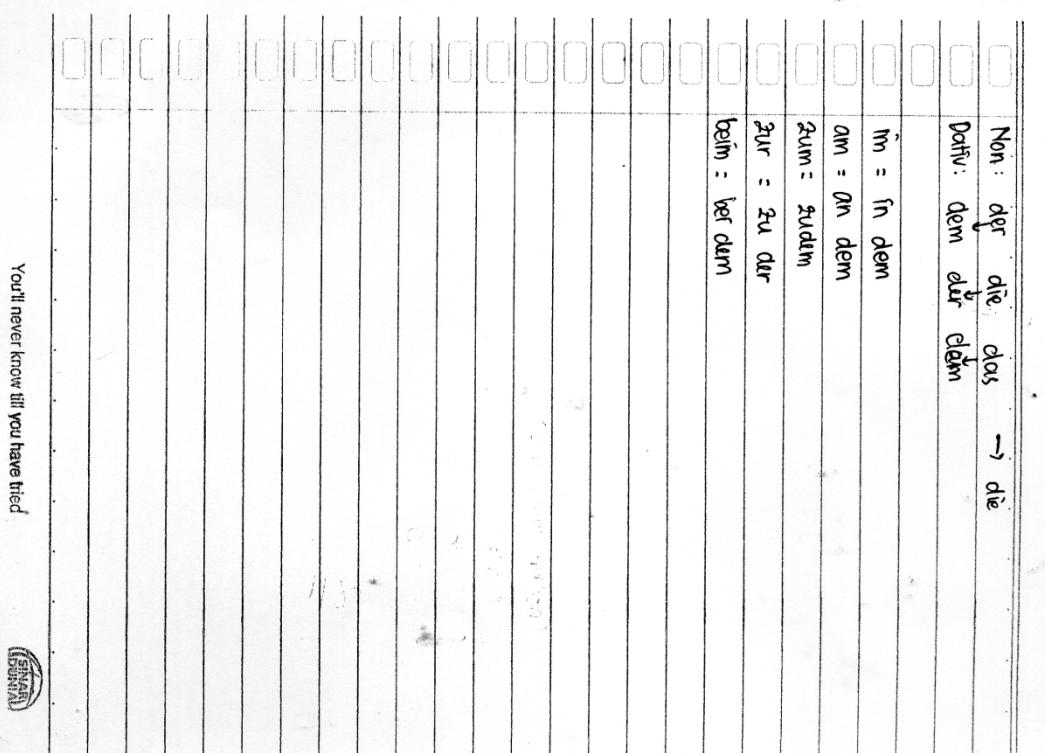
Vetra :
 Vortragssitzung : koren rokgut
 Verlagshaus : kantor berita
 der Fahrrad : sepeda
 die Straßenbahn : kereta jalur rayar
 die U - bahn : kereta bawah tanah
 der Zug : kereta api
 der Shop : koper

Wo arbeiten Sie?
 bei der Bank
 in einer Buchhandlung
 in dem Verkaufsgeschäft
 bei der Volkszählung
 in dem Supermarkt
 bei Siemens (Rau Winkel x Pekka Antikwill)

Jalan Kau!
 Ich gehe jetzt zu Fuß in die Uni



No. _____
Date: _____



No. _____
Date: _____

Beruf	Arbeitsplatz	Zeit	Werkzeug	Arbeitsweise
Wanita diambahan "In"	Indonesien	1990	Indonesisch	Wort
contoh:				
Schülerer → lateu				
Schulern → Wanita				
r. Krankenpfleger → im Krankenhaus				
r. Schulleiter → in der Schule				
r. Verkäufer → auf dem Straße				
(Prädikat kann &)				
s (p) ok				
o p s k				
k p s o				
2				

Berufe	Tätigkeiten (verben)	Orte
1. Taxifahrerin	Fährt	Autos aus der M
der Automechaniker		
Model veran		
Hal 224		
Ex: treffen		
Ich treffen		
du trifft		
du kannst treffen		
er trifft		
er kann treffen		
2		

MODALVERBEN

Ich du Er/sie/sie wir ihr sie/

willen (will)	WILL	WILL	WILL	WILL
sollen (shall)	SOll	SOllst	SOll	SOllen
müssen (must)	MUß	MUßt	MUß	Müssen
dürfen (may)	DURF	DURFst	DURF	Dürfen

können	(can)	kann	kannst	kann	können
möchten	want)	möchte	möchtest	möchte	möchten

mögen
(want) mög - mögt - mögt mögen mögt n

N/Zeit/etc + Modell Vorben + . . . + INFINITIV
Vorben

Verben

Um 6.15 Uhr / Paulo / muss / aufstehen
⇒ Paulo müssen um 6.15 Uhr aufstehen
mit dem Bus zur Arbeit / fahren / Sie / muss / um 7.15 Uhr
⇒ Sie müssen mit dem Bus zur Arbeit um 7.15 Uhr fahren
Von 7.30 / bis 12 Uhr / am Computer arbeiten / Sie
Sie arbeiten arbeiten an der Computer / Von 7.30 bis 12 Uhr
Um 16.30 Uhr / abholen / Sie / muss / ihren Sohn vom Kindergarten
Sie müssen um 16.30 ihren Sohn vom Kindergarten abholen
Paulo / das Abendessen machen / um 18.30 Uhr
Paulo machen machen das Abendessen um 18.30 Uhr
Paulo und Frank /

Berlin Sehen
 nurja pare
 Kali wok berant haus jawab pare der, die, das
 Wir ————— w ————— ein + einen
 wie/wo geht es zum/sur

Kalimat tanya
 tr:

Wir suchen einen Flomarkt / ein cafe / eine Bank
 Wo ist die Friedrichstraße / der Reichstag
 Wie komme ich zum Alexanderplatz / zur Schlossbrücke
 Wo geht es —————

Corong = lunge
 (Corong) → ~~über~~ = ~~melempet~~ Ex. tol.

rechts ⇒ belok kanan
 links ⇒ kiri

Quitsche = menyebarkan

Ampel ⇒ lampu lalu lintas

die Kreuzung ⇒ perempatan

bis sur / bis sur sampai ke

Starte = tempat

durch = melalui dan melalui

über = melalui ~~gak~~ melalui

Was möchtest du in den Ferien machen? → apa yg dilakukan?	Was möchtest du in den Ferien machen? → apa yg dilakukan?
noch wohnen? → apa yg dilakukan?	noch wohnen? → apa yg dilakukan?
Moto → apa yg dilakukan?	Moto → apa yg dilakukan?
Reisen → apa yg dilakukan?	Reisen → apa yg dilakukan?
Niagam → apa yg dilakukan?	Niagam → apa yg dilakukan?
Arung Jeram → apa yg dilakukan?	Arung Jeram → apa yg dilakukan?

Was möchtest du in den Ferien machen? → apa yg dilakukan?	Was möchtest du in den Ferien machen? → apa yg dilakukan?
Ich möchte Summer → saya bisa renang. Ich kann besuchen → saya ingin bertemu.	Ich möchte Summer → saya bisa renang. Ich kann besuchen → saya ingin bertemu.
Am Strand → Ich schloss → Ein Schloss → Spazieren → Ein Picknick → Im Hotel → durch die Altstadt → machen	Am Strand → Ich schloss → Ein Schloss → Spazieren → Ein Picknick → Im Hotel → durch die Altstadt → machen
gehören	gehören
Wohin → Was → • Wohin kommst du in den Ferien fahren? Ich komme nach Deutschland fahren. Infinitiv	Wohin → Was → • Wohin kommst du in den Ferien fahren? Ich komme nach Deutschland fahren. Infinitiv

B. Daftar Prestasi Peserta Didik

1. Prestasi Bahasa Jerman Tingkat Nasional

No.	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Hasil
1.	Eunika Gishela Lebang	Olimpiade Bahasa Jerman, 31 Januari 201	Nasional	Juara 4
2.	Anastasha Puspagita Herasmoro	Lomba Workshop “Online Texten” di Bangkok, 2 Oktober 2012	Nasional	Juara 5
3.	Gusnadi Wiyoga	Lomba Essay “Träume”, 6 September 2012	Nasional	Juara 3
4.	Anastasha Puspagita Herasmoro	Lomba Bahasa Jerman “Gedicht Voerlesen”, 3 Oktober 2012	SMA/SMK/MA se-Jawa Tengah dan DIY	Juara 2
5.	Gusnadi Wiyoga	Lomba Bild Beschreiben, 3 Oktober 2012	SMA/SMK/MA se-Jawa Tengah dan DIY	Juara 2
6.	Tim SMA TN	Lomba Menullis Kreatif “Kreatif Schreiben”, 17 November 2012	SMA/SMK/MA se-Jawa dan Bali	Juara 2
7.	Anastasha Puspagita Herasmoro	Lomba Baca Puisi “Gedicht Vorlesen”, 17 November 2012	SMA/SMK/MA se-Jawa dan Bali	Juara 1

8.	Gusnadi Wiyoga	Lomba Dongeng “Märchen”, 17 November 2012	SMA/SMK/MA se-Jawa dan Bali	Juara 2
9.	Gishela Lebang	Olimpiade Bahasa Jerman, Januari 2013	Nasional	Juara 4
10.	Rinita Dewi	Olimpiade Bahasa Jerman, November 2014	Provinsi	Juara 5

2. Prestasi Bahasa Jerman Tingkat Internasional

No.	Nama	Jenis Seleksi	Hasil
1. M	Muhammad Farris W.	Seleksi Jugendkurs im Winter, Goethe Institut, untuk tanggal 8-28 Januari 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra “PASCHSCHULE” untuk mengikuti kursus pemuda musim dingin di Jerman
	Eunika Gisela Lebang	Seleksi Sprachcamp di Jepang “Goethe Institut” untuk tanggal 27 Maret – 1 April 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra “PASCHSCHULE” untuk mengikuti Sprachcamp di Jepang.
	Anastasha Puspagita Herasmoro	Seleksi Jugendkurs im Sommer di Butzbach tanggal 6-26 Juni 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra “PASCHSCHULE” untuk mengikuti kursus pemuda musim panas di Jerman

	Vincentia Nia Arin	Seleksi Jugendkurs im Sommer di Dresden tanggal 1-21 Juli 2012	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra "PASCHSCHULE" untuk mengikuti kursus pemuda musim panas di Jerman
	Eunika Gisela Lebang	Seleksi Jugendkurs im Sommer di München	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra "PASCHSCHULE" untuk mengikuti kursus pemuda musim panas di Jerman
	a. Hilman DAE b. Ramasha	Seleksi Jugendkurs im Sommer di Freiburg, Juni 2013	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra "PASCHSCHULE" untuk mengikuti kursus pemuda musim panas di Jerman
	a. Aditya Murarseto b. Hanif Junisaf	Seleksi Jugendkurs im Winter di Birklehof dan Gengenbach 2014	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra "PASCHSCHULE" untuk mengikuti kursus pemuda musim dingin di Jerman
	a. Annisa Fajriani b. Monitrya Nababan	Seleksi Jugendkurs im Sommer di Frankfurt dan Birklehof 2015	Terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra "PASCHSCHULE" untuk mengikuti kursus pemuda musim panas di Jerman

C. Hasil Dokumetasi (FOTO)



Mini market di SMA Taruna Nusantara

Ruang guru mata pelajaran Bahasa di SMA Taruna Nusantara



Poliklinik di SMA Taruna Nusantara

Wisma atau asrama peserta didik



Suasan
na kelas saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung



Suasana kelas saat sedang berdiskusi



Siswa saat bearada di kantin



Peserta didik saat mengisi angket yang diberikan oleh peneliti



Salah satu lab. Bahasa di SMA Taruna Nusantara



Ruang baca perpustakaan SMA Taruna Nusantara



Peserta didik di perpusatakan



Buku bahasa jerman di perpustakaan

D. Angket

ANGKET PENELITIAN

“KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA”

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum mengisi angket di bawah ini.
2. Isilah angket ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang Anda alami dan rasakan.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dan prestasi Anda.

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

Nama : Yolla Chintya P

Kelas : XI. MIA 9

1. Apakah belajar bahasa Jerman itu penting? Mengapa?

Tergantung. Karena bahasa yang dipelajari tentu saja harus sesuai
: kebutuhan dan untuk memenuhi suatu persyaratan tertentu.

2. Tujuan apakah yang hendak dicapai setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?

Mampu mengerti dan menjawab pertanyaan dengan baik dan cakap dalam
berkomunikasi sehari-hari.

3. Apakah Anda senang dan tertarik belajar bahasa Jerman? Mengapa?

Ya. Karena saya sangat ingin menguasai bahasa Jerman.

4. Seberapa besar keinginan Anda untuk dapat berbahasa Jerman dengan baik dan lancar?

Mengapa?

Sangat besar. Agar nantinya bisa belajar di Jerman tanpa terkendala
masalah bahasa.

5. Usaha apa yang sudah Anda lakukan supaya bisa berbahasa Jerman dengan baik?

Sering berbicara dengan bahasa Jerman, menambah kosakata.

6. Menurut Anda, apakah bahasa Jerman itu sulit?

Ya.

7. Dari 4 keterampilan (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) manakah yang paling sulit? Dan manakah yang paling anda sukai?

8. Kesulitan apa saja yang Anda hadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

pola kalimat. (Grammar)

9. Bagaimana cara Anda menghadapi kesulitan tersebut?

sering menulis kembali.

10. Berapa kali dalam satu minggu Anda mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru di dalam kelas?

3x

11. Kapan dan bagaimana Anda belajar bahasa Jerman di luar jam pelajaran di kelas?

sore hari, mengulang latihan.

12. Buku atau media apa saja yang Anda gunakan untuk belajar?

Buku pelajaran, kampus, novel jerman.

13. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Percakapan antar pamong-siswo, siswa-siswi. Lembar latihan dan bacaan ulang.

14. Menurut Anda, metode pembelajaran apa yang paling menarik dan efektif? Mengapa?

Percakapan, metode 2 kemampuan sekaligus.

15. Apakah guru pernah melaksanakan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah? Kalau pernah, kapan?

Ya. sore hari dengan membuat janji terlebih dahulu.

16. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Buku.

17. Apakah media tersebut efektif?

18. Seberapa sering pembelajaran bahasa Jerman di Laboratorium Bahasa dilaksakan dalam satu semester?

2x. - 3x.

19. Bagaimana cara guru menyampaikan materi? Apakah mudah dipahami dan dimengerti?

Membacakanannya sembil mampu aktikannya.

20. Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda? Apakah sesuai dengan SKL?

Baik. Ya.

21. Bentuk soal seperti apa yang diberikan guru dalam evaluasi pembelajaran bahasa Jerman?

mulungicapi, kalimat, munculbalcan ulang dalam bahasa Jerman.

22. Apakah Guru sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah? Seberapa sering pemberian tugas tersebut?

Ya. Setiap pertemuan.

23. Tugas apa sajakah yang diberikan? Apakah Anda senang dengan tugas-tugas tersebut?

Mendiskripsikan sebuah objek. Ya.

24. Jika ada kesulitan dalam pengeroaan tugas ataupun dalam memahami materi, bagaimana cara Anda menyelesasikannya? Apakah bertanya dengan guru, atau berdiskusi dengan teman?

Berdiskusi dengan teman saya atau munculbalcan dengan guru.

25. Bagaimana pengaruh kedisiplinan yang diterapkan di sekolah terhadap pembelajaran bahasa Jerman?

Sering kesiaktih, telan, dan mampu membayi waktu.

ANGKET PENELITIAN

“KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA”

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum mengisi angket di bawah ini.
2. Isilah angket ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang Anda alami dan rasakan.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dan prestasi Anda.

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

Nama : Annisa Prametya Sandi

Kelas : XI MIA 4

1. Apakah belajar bahasa Jerman itu penting? Mengapa?

Penting, karena kita harus bisa menguasai bahasa asing lain selain Inggris.

2. Tujuan apakah yang hendak dicapai setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?

Dapat mengerti bahasa Jerman dan lancar dalam berbicara.

3. Apakah Anda senang dan tertarik belajar bahasa Jerman? Mengapa?

Ya, karena bahasanya menarik untuk dipelajari

4. Seberapa besar keinginan Anda untuk dapat berbahasa Jerman dengan baik dan lancar?

Mengapa?

Sangat besar, karena saya menyukai berbicara dengan bahasa Jerman

5. Usaha apa yang sudah Anda lakukan supaya bisa berbahasa Jerman dengan baik?

membaca buku panduan, mengikuti sertifikasi A1

6. Menurut Anda, apakah bahasa Jerman itu sulit?

lumayan

7. Dari 4 keterampilan (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) manakah yang paling

8. Kesulitan apa saja yang Anda hadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Penyusunan kalimat (grammar) yang sedikit rumit

9. Bagaimana cara Anda menghadapi kesulitan tersebut?

senior membaca dan membuat kalimat

10. Berapa kali dalam satu minggu Anda mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru di dalam kelas?

2 - 3 kali

11. Kapan dan bagaimana Anda belajar bahasa Jerman di luar jam pelajaran di kelas?

Di grana, saat jam belajar malam / waktu luang.

12. Buku atau media apa saja yang Anda gunakan untuk belajar?

Buku praktis bahasa Jerman & buku pelajaran

13. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Interaksi dengan siswa, media buku dan presentasi

14. Menurut Anda, metode pembelajaran apa yang paling menarik dan efektif? Mengapa?

Interaksi, karena siswa lebih aktif.

15. Apakah guru pernah melaksanakan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah? Kalau pernah, kapan?

tidak

16. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

buku, presentasi

17. Apakah media tersebut efektif?

18. Seberapa sering pembelajaran bahasa Jerman di Laboratorium Bahasa dilaksakan dalam satu semester?

sekali seminggu

19. Bagaimana cara guru menyampaikan materi? Apakah mudah dipahami dan dimengerti?

mudah

20. Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda? Apakah sesuai dengan SKL?

baik

21. Bentuk soal seperti apa yang diberikan guru dalam evaluasi pembelajaran bahasa Jerman?

pilihan ganda dan esai

22. Apakah Guru sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah? Seberapa sering pemberian tugas tersebut?

tercukupi

23. Tugas apa sajakah yang diberikan? Apakah Anda senang dengan tugas-tugas tersebut?

tugas di buku

24. Jika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas ataupun dalam memahami materi, bagaimana cara Anda menyelesikannya? Apakah bertanya dengan guru, atau berdiskusi dengan teman?

diskusi

25. Bagaimana pengaruh kedisiplinan yang diterapkan di sekolah terhadap pembelajaran bahasa Jerman?

semakin rajin semakin cepat mengerti

LAMPIRAN VII

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 370/UN.34.12/DT/IV/2015

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 10 April 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	LINA DESSY SURYANINGRUM
NIM	:	11203241019
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan	:	April-Juni 2015
Lokasi Penelitian	:	SMA Taruna Nusantara

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

- Kepala SMA Taruna Nusantara



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 April 2015

Nomor : 074/1076/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 370/UN.34.12/DT/IV/2015
Tanggal : 10 Maret 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA", kepada:

Nama : LINA DESSY SURYANINGRUM.
NIM : 11203241019
No.HP/NIK : 085643438198/33080268129220002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Taruna Nusantara, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 April s.d 20 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
 Semarang - 50131

Semarang, 16 April 2015

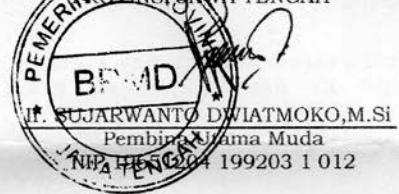
Nomor : 070/1234/2015
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
 Bupati Magelang
 u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
 Kab. Magelang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/906/04.5/2015 Tanggal 16 April 2015 atas nama LINA DESSY SURYANINGRUM dengan judul proposal KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. LINA DESSY SURYANINGRUM.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070/906/04.5/2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1076/Kesbang/2015 tanggal 14 April 2015 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LINA DESSY SURYANINGRUM
2. Alamat : Kedungrengit RT. 003/ RW. 004, Kel. Tegalarum, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

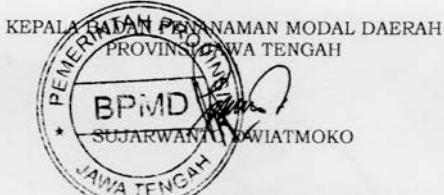
- a. Judul Proposal : KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA.
- b. Tempat / Lokasi : SMA Taruna Nusantara, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 20 April s.d. 20 Juni 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dra. Wening Sahayu, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 April 2015





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 16 April 2015.

Nomor : 070 / 265 / 14 / 2015

Yth, Kepada :
 Kepala Badan Penanaman Modal
 dan Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Magelang.

Lampiran : 1 (satu) buku.

Perihal : Rekomendasi.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah
 Nomor : 070/906/04.5/2015
 Tanggal : 16 April 2015.
 Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : LINA DESSY SURYANINGRUM
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Kedungrengit RT 003/ RW 004 Desa Tegalarum Kec Borobudur Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Dra. Wening Sahayu, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : 20 April s/d 20 Juni 2015.
 - g. Tujuan : mengadakan penelitian, dengan judul:

“ KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA ”

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG

Kasi Bina Ideologi dan Wasbang



SIGIT SUDARTO

Rehata TK I

NIP 19631212 198702 1 004

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
 (Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 16 April 2015

Kepada :

Yth **LINA DESSY SURYANINGRUM**
 Kedungrengit RT 003 RW 004 Ds Tegalarum
 Kec. Borobudur Kab. Magelang
 di

BOROBUDUR

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/265/14/2015 Tanggal 16 April 2015, Perihal Kegiatan Riset/Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	LINA DESSY SURYANINGRUM
Pekerjaan	:	Mahasiswa, UNY
Alamat	:	Kedungrengit RT 003 RW 004 Ds Tegalarum Kec. Borobudur Kab. Magelang
Penanggung Jawab	:	Dra. Wening Sahayu, M.Pd
Lokasi	:	SMA Taruna Nusantara Kabupaten Magelang
Waktu	:	20 April s/d 20 Juni 2015
Peserta	:	-
Tujuan	:	Mengadakan penelitian dengan judul : "KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

a.n. **KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL**
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Ub.

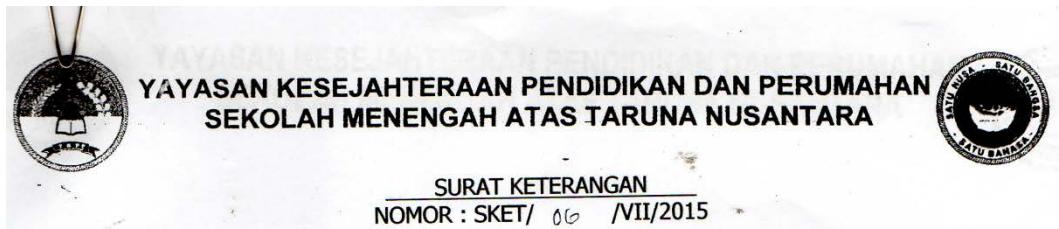
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

BPMP TRI PURWANTI, S.Sos
 * Pembina
 NIP 19680811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait





Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DRS. YB. SUPARMONO, M.Si.
 Jabatan : Wakasek Pendidikan
 Alamat : SMA Taruna Nusantara
 Jl. Raya Purworejo Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lina Dessy Suryaningrum
 NIM : 11203241019
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Alamat : Kedungrengit Rt.003 Rw. 004 Ds. Tegalarum
 Kec. Borobudur Kab. Magelang

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Taruna Nusantara dalam rangka memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara" dari tanggal 7 Mei s.d. 9 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Magelang
Pada tanggal : 09 Juli 2015

a.n. Kepala SMA Taruna Nusantara
 Wakasek Pendidikan

